

**PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
(Studi Kasus di SMP Negeri 1 dan 3 Malang)**

TESIS

oleh

RIZKI SUSANTO
NIM. 14771020



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
(Studi Kasus di SMP Negeri 1 dan 3 Malang)**

TESIS

oleh

RIZKI SUSANTO
NIM. 14771020



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
(Studi Kasus di SMP Negeri 1 dan 3 Malang)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
program magister Pendidikan Agama Islam

oleh

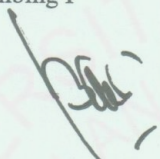
RIZKI SUSANTO
NIM. 14771020

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember 2016**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

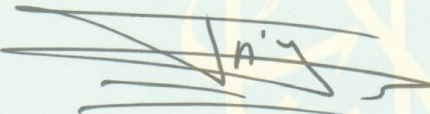
Tesis dengan judul: **Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP): Studi Kasus di SMP Negeri 1 dan 3 Malang** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Batu, 05 Desember 2016
Pembimbing I



Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA
NIP. 19630420 200003 1 004

Batu, 06 Desember 2016
Pembimbing II



H. Triyo Supriatno, M.Ag, Ph.D
NIP.19700427 200003 1 001

Batu, 08 Desember 2016
Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: **Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP): Studi Kasus di SMP Negeri 1 dan 3 Malang** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 Desember 2016.

Dewan Penguji,

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 19731017 200003 1 001

Ketua

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 19520309 198303 1 002

Penguji Utama

Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA
NIP. 19630420 200003 1 004

Anggota

H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP.19700427 200003 1 001

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Rizki Susanto
NIM 14771020
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP): Studi Kasus di SMP Negeri 1 dan 3 Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 30 Desember 2016
Hormat saya,



Rizki Susanto

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang atas rahmat dan inayah_Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan semoga dapat memberikan manfaat. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membimbing manusia ke jalan yang lurus yaitu Islam.

Dengan terselesaikannya tesis ini, peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam memberi arahan, bimbingan, dan petunjuk serta motivasi dalam penyelesaian tesis ini. Terima kasih peneliti ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si, selaku Rektor UIN Malang.
2. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, selaku Rektor Program Pascasarjana UIN Malang.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang.
4. Dr. H. Bakhrudin Fannani, MA, selaku Pembimbing I.
5. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D, selaku Pembimbing II.
6. Dra. Lilik Ermawati, M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 1 Malang.
7. Dra. Tutut Sri Wahyuni, M. M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 3 Malang.
8. Nurotul Chasanah, S.Ag, Diki Darma Andrivian, dan Ahmad Syahrul Munir, selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Malang.
9. Dedi Noviyanto, S.Pd.I, M.Pd.I, Muhaimin, S.Ag, dan Utien Kustianing, S.Pd.I, selaku Guru PAI di SMP Negeri 3 Malang.
10. Semua pihak yang memberikan bantuan secara moril dan materil.

Semoga segala kebaikan yang telah diberi mendapat balasan oleh Allah Swt. *Jazakumullahu khairan katsiran. Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Batu, 30 Desember 2016

Rizki Susanto

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan Ujian Tesis	iii
Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tesis	iv
Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	xiii
Motto	xiv
Abstrak	xv
Abstrak Bahasa Inggris.....	xvi
Abstrak Bahasa Arab	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Agama Islam	
1. Kebijakan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah	19
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	23
4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	25
5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	26

B.	Pembelajaran	
1.	Pengertian Pembelajaran	28
2.	Prinsip-Prinsip Pembelajaran	29
3.	Karakteristik Pembelajaran	30
4.	Pola dan Komponen Pembelajaran	31
5.	Pembelajaran dalam Kurikulum 2013	32
C.	Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
1.	Pengertian Proses Intrakurikuler	35
a.	Perencanaan Pembelajaran	35
b.	Pelaksanaan Pembelajaran	36
c.	Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran	38
d.	Pengawasan Proses Pembelajaran	42
2.	Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler	43
a.	Ekstrakurikuler PAI	43
b.	Ruang Lingkup Materi Ekstrakurikuler PAI	44
c.	Pendekatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PAI	44
d.	Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP	45
e.	Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler PAI	47
D.	Kerangka Berpikir	48
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B.	Instrumen Penelitian	50
C.	Lokasi Penelitian	50
D.	Data dan Sumber Data Penelitian	51
E.	Teknik Pengumpulan Data	52
F.	Teknik Analisis Data	55
G.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	58
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian	
1.	SMP Negeri 1 Malang	
a.	Profil Sekolah	60

b.	Visi dan Misi Sekolah	60
c.	Fasilitas Sekolah	61
d.	Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)	62
2.	SMP Negeri 3 Malang	
a.	Profil Sekolah	63
b.	Visi dan Misi Sekolah	63
c.	Fasilitas Sekolah	64
d.	Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)	64
B.	Paparan Data Penelitian	
1.	SMP Negeri 1 Malang	
a.	Proses Pembelajaran pada Kegiatan Intrakurikuler PAI	66
b.	Proses Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI	72
2.	SMP Negeri 3 Malang	
a.	Proses Pembelajaran pada Kegiatan Intrakurikuler PAI	78
b.	Proses Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI	84
C.	Hasil Penelitian	
1.	Proses Pembelajaran pada Kegiatan Intrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Malang	
a.	Perencanaan Pembelajaran	91
b.	Pelaksanaan Pembelajaran	93
c.	Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran	94
d.	Pengawasan Pembelajaran.....	95
2.	Proses Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Malang	
a.	Kegiatan Imtaq	97
b.	Pembiasaan Shalat Dhuha	98
c.	Shalat Dzuhur dan Jum'at	98

d. Kegiatan Keputrian	99
e. Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam	99
f. Program Baca Al-Qur'an	100
g. Program Hapalan Al-Qur'an	101
h. Program Amal Rutin.....	101
i. Peringatan Hari Besar Islam	102
j. Program Tahsin Qira'atul Qur'an	102
k. Program Ramadhan	102
BAB V PEMBAHASAN	
A. Proses Pembelajaran pada Kegiatan Intrakurikuler PAI	104
a. Perencanaan Pembelajaran	104
b. Pelaksanaan Pembelajaran	107
c. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran	110
d. Pengawasan Pembelajaran	114
B. Proses Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI	115
a. Kegiatan Imtaq	116
b. Pembiasaan Shalat Dhuha	117
c. Shalat Dzuhur dan Jum'at	118
d. Kegiatan Keputrian	119
e. Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam	119
f. Program Baca Al-Qur'an	120
g. Program Hapalan Al-Qur'an	121
h. Program Amal Rutin	121
i. Peringatan Hari Besar Islam	122
j. Program Tahsin Qira'atul Qur'an	122
k. Program Ramadhan	123
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tahap Perkembangan Kognitif menurut Piaget	8
Tabel 1.2 Data Pokok SMP sederajat Kota Malang Tahun 2012/2013	10
Tabel 1.3 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 2.1 Landasan Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah	20
Tabel 2.2 Rincian gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan.....	29
Tabel 2.3 Pengalaman Belajar dalam Pendekatan Sainifik	33
Tabel 2.4 Rombongan Belajar.....	36
Tabel 2.5 Teknik Penilaian Pengetahuan	41
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian	52
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara dengan Guru PAI.....	53
Tabel 3.3 Form Pengamatan Kegiatan Intrakurikuler PAI	54
Tabel 3.4 Form Pengamatan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI	54
Tabel 3.5 Ikhtisar Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	58
Tabel 4.1 Model Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Malang	69
Tabel 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 Malang.....	79
Tabel 4.3 Model Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Malang	81
Tabel 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 Malang	91
Tabel 4.5 Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti	96
Tabel 5.1 Perubahan Susunan RPP	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Pola-Pola Pembelajaran	31
Gambar 2.2 Bagan Komponen Proses Pembelajaran	32
Gambar 2.3 Skema Penilaian Sikap	40
Gambar 2.4 Teknik Penilaian Keterampilan	42
Gambar 2.5 Alur Kerangka Berpikir	48
Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data: Model Air	56
Gambar 3.2 Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif	57
Gambar 4.1 Bagan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Malang	103

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Surat Penelitian.....	130
Lampiran 2	Jadwal Penelitian	134
Lampiran 3	Profil SMP Negeri 1 Malang	135
Lampiran 4	Data Guru PAI di SMP Negeri 1 Malang	147
Lampiran 5	Transkrip Wawancara di SMP Negeri 1 Malang	148
Lampiran 6	Catatan Observasi di SMP Negeri 1 Malang	157
Lampiran 7	Dokumen RPP di SMP Negeri 1 Malang	161
Lampiran 8	Dokumen di SMP Negeri 1 Malang	165
Lampiran 9	Profil SMP Negeri 3 Malang	170
Lampiran 10	Data Guru PAI di SMP Negeri 3 Malang	180
Lampiran 11	Transkrip Wawancara di SMP Negeri 3 Malang	182
Lampiran 12	Catatan Observasi di SMP Negeri 3 Malang	191
Lampiran 13	Dokumen RPP di SMP Negeri 3 Malang	194
Lampiran 14	Dokumen di SMP Negeri 3 Malang	199

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang meniti suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan
untuknya jalan Surga”.¹



¹ Diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah, <https://almanhaj.or.id/2307-menuntut-ilmu-jalan-menuju-surga.html>

ABSTRAK

Susanto, Rizki. 2016. *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP): Studi Kasus di SMP Negeri 1 dan 3 Malang*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Bakhrudin Fannani, MA. (II) H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D.

Kata Kunci : Proses Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap serta pribadi peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar. Pembelajaran PAI pada sekolah dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kegiatan intrakurikuler, dan dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran PAI pada SMP, dengan fokus penelitian yaitu: (1) proses pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler PAI, dan (2) proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus. Sumber data primer adalah guru PAI di kedua lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif Milles & Huberman. Setelah itu dilakukan pengecekan keabsahan data melalui: ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, dan kecukupan referensial.

Hasil Penelitian: (1) proses pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler PAI telah sesuai dengan kurikulum 2013, meliputi: (a) perencanaan dengan membuat RPP di awal tahun ajaran baru; (b) pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan persyaratan dan prosedur pembelajaran; (c) penilaian dilakukan terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap; dan (d) pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas PAI dari Kemenag. (2) proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI terdiri atas 11 kegiatan, meliputi: (a) kegiatan Imtaq, (b) shalat dhuha, (c) shalat dzuhur dan Jum'at di sekolah, (d) kegiatan keputrian, (e) Badan Dakwah Islam, (f) program Al-Qur'an, (g) program hapalan surah pendek, (h) program amal, (i) Peringatan Hari Besar Islam, (j) program Tahsin Qur'an, dan (k) kegiatan Ramadhan.

ABSTRACT

Susanto, Rizki. 2016. *Islamic Education Learning Process in Junior High School: Case Study in SMP Negeri 1 and 3 Malang*. Thesis. Islamic Education Study Program, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisors: (I) Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA. (II) H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D.

Keywords: Learning Process, Islamic Education.

Islamic Education at school is an education that provides knowledge, skill, and develops students' attitude and personality so that they can convey Islamic teaching properly. Islamic Education learning at school is implemented through lessons or intra-curricular activities and it can be developed through extra-curricular activities at school. This research aims to describe the Islamic Education learning process at Junior High School. The research focuses are: (1) learning process through Islamic Education intra-curricular, and (2) learning process through Islamic Education extracurricular in SMP Negeri 1 and 3 Malang.

This research employs qualitative approach using case study as the type of research. The primary data sources are Islamic Education teachers in both of the locations. The data collection techniques are interview, observation, documentation. The data are then analyzed using interactive analysis technique of Milles & Huberman. The data validity tests are: observation, source triangulation, and referential adequacy.

The research results: (1) learning process through Islamic Education intra-curricular activity is already implemented based on 2013 curriculum, comprises: (a) planning through Lesson Plan in the beginning of academic year; (b) learning implementation is in accordance with the learning requirement and procedure; (c) the evaluation of knowledge, skill, and attitude are performed; and (d) the supervisors are Head Master and Islamic Education Supervisor from Religious Affairs Department. (2) The learning process through Islamic Education extracurricular consists of 11 activities, covering: (a) Imtaq (faith and taqwa) activity, (b) dhuha prayer, (c) dhuhur and Jumah prayer at school, (d) activity for female students, (e) Islamic Preaching Council, (f) Qur'an Program, (g) short surah memorization program, (h) good deeds program, (i) Islamic Days Commemoration, (j) Qur'an Tahseen Program, and (k) Ramadhan activities.

مستخلص البحث

رزقي سوسنطو، ٢٠١٧. عملية تدريس التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة العامة (دراسة حالة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية الأولى والثالثة مالانق)، رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف الأول: د. الحاج بحر الدين فنانبي الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج تريو سوفريانطو الماجستير.

الكلمات الأساسية: عملية التدريس، التربية الإسلامية.

تكون التربية الإسلامية في المدرسة تربية توفر المعارف، الكفاءات، غرس السلوك وشخصية الطلبة ليكونوا قادرين على ممارسة تعاليم الإسلام بشكل صحيح. أجري تدريس التربية الإسلامية في المدرسة على الأقل من خلال المواد أو الأنشطة الصفية، ويمكن تطويرها من خلال الأنشطة اللاصفية في المدرسة. ويهدف هذا البحث إلى وصف كيفية عملية تدريس التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة العامة، مع التركيز على: (١) عملية التدريس من خلال الأنشطة الصفية للتربية الإسلامية، و(٢) عملية التدريس من خلال الأنشطة اللاصفية للتربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية الأولى والثالثة مالانق.

استخدم هذا البحث المنهج الكيفي بنوع البحث دراسة حالة. مصدر البيانات الأساسية هو معلمي التربية الإسلامية كلتي المدرستين. تم جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والوثائق، ويتم بعد ذلك تحليلها باستخدام التحليل التفاعلي لميلز وهوبرمان. بعد التحقق من صحة تلك البيانات من خلال المراقبة، تثلث المصادر وكفى المراجع.

تدل نتائج هذا البحث إلى: (١) عملية التدريس من خلال الأنشطة الصفية للتربية الإسلامية توافق للمنهج التعليمي عام ٢٠١٣، بما في ذلك: (أ) التخطيط، حيث تم إعداد خطة التدريس في بداية العام الدراسي الجديد. (ب) تنفيذ عملية التدريس وفقا للمتطلبات والإجراءات التعليمية؛ (ج) إجراء تقييم على الجانب المعرفي، المهاري والسلوكي. و(د) يقوم رئيس المدرسة بإشرافها وأما إشراف مادة التربية الإسلامية تقوم به وزارة الشؤون الدينية. (٢) تتكون عملية التدريس من خلال الأنشطة اللاصفية من ١١ نشاطا، منها: (أ) النشاط العقيدي (IMTAQ)، (ب) صلاة الضحى، (ج) أداء صلاة الظهر والجمعة في المدرسة، (د) النشاط للطالبات، (هـ) مجلس الدعوة الإسلامية، (و) البرنامج القرآني، (ز) برنامج حفظ السور القصيرة، (ح) البرنامج التطوعي، (ط) ذكر الأيام الإسلامية، (ي) برنامج تحسين القرآن، و (ك) برنامج رمضان.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek vital yang perlu diperhatikan secara serius di samping aspek-aspek lain yang disebutkan dalam UUD 1945, seperti: Hak Asasi Manusia, Agama, Pertahanan dan Keamanan Negara, serta Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial. Hal ini karena pendidikan berperan penting bagi perkembangan potensi manusia yang mengarah pada pertumbuhan, perkembangan, dan kemajuan suatu bangsa.

Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undang-undang”.¹ Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

Sementara itu, Pendidikan Nasional diartikan sebagai “Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.³

¹ UUD 1945, Pasal 31 Ayat (3).

² UU No. 20/2003, Pasal 1 Ayat (1).

³ UU No. 20/2003, Pasal 1 Ayat (2).

Syah menyatakan, “Pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan kualitas manusia yang diinginkan terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.⁴

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Terkait tujuan pendidikan nasional tersebut, Supriyadi menjelaskan sebagai berikut:

Dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, dimensi *Imtaq* merupakan bagian yang terpadu dari tujuan pendidikan nasional. Hal ini mengimplikasi bahwa pembinaan *Imtaq* bukan hanya tugas dari bidang kajian tertentu secara terpisah, melainkan tugas pendidikan secara keseluruhan sebagai suatu sistem.⁶

Berbicara tentang spiritual keagamaan, keimanan dan ketakwaan, serta akhlak mulia, tentu sangat terikat dengan pendidikan agama. Dalam Peraturan Pemerintah dijelaskan bahwa:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁷

⁴ Darwyn Syah, dkk., *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), cet. 2, hlm. 1.

⁵ UU No. 20/2003, Pasal 3.

⁶ Dedi Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 122.

⁷ PP No. 55/2007, Pasal 1 Ayat (1).

Pendidikan agama sendiri dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia⁸. Dengan mencermati makna dan tujuan pendidikan agama tersebut, pendidikan agama sudah seharusnya mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak dan di kelola secara profesional.

Dari pengertian tentang pendidikan nasional dan pendidikan agama tersebut dapat diketahui adanya relevansi antara keduanya sebagaimana dijelaskan oleh Achmadi yang menyatakan bahwa relevansi substansi antara pendidikan nasional dengan pendidikan Islam terletak pada:

“Pertama, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai dasar pendidikan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam (tauhid); kedua, pandangan terhadap manusia sebagai makhluk jasmani-rohani yang berpotensi menjadi manusia bermartabat (makhluk paling mulia); ketiga, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi (fitrah dan sumber daya manusia) menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur dan berbagai kemampuan untuk memikul tanggung jawab”.⁹

Merujuk pendapat Muhaimin yang menjelaskan bahwa dalam konsep Islam, Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani yang disebut takwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi, hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal saleh ini akan

⁸ UU No. 20/2003, Pasal 37 Ayat (1), dalam Penjelasan Atas PP No. 32/2013 pada Pasal 77I Ayat (1) ditambah dengan kata-kata, “..... termasuk budi pekerti”.

⁹ Achmadi, “Dekonstruksi Pendidikan Islam Sebagai Substansi Pendidikan Nasional,” pidato pengukuhan guru besar dalam Ilmu Pendidikan Islam tanggal 8 Januari 2005.

menentukan derajat ketakwaan (prestasi rohani/iman) seseorang di hadapan Allah Swt.¹⁰

Kembali pada masalah pendidikan agama, pada Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan disebutkan bahwa: “setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. dan pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama”,¹¹ kemudian dijelaskan bahwa pendidikan agama yang dimaksud itu terdiri dari: “Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Katolik, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Agama Buddha dan Pendidikan Agama Khonghucu”.¹²

Pendidikan agama di sekolah hingga perguruan tinggi telah ditetapkan sebagai mata pelajaran mulai tahun 1960 berdasarkan ketetapan sebagai berikut: “Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari sekolah rakyat sampai dengan universitas-universitas Negeri dengan pengertian bahwa murid-murid berhak tidak ikut serta, apabila wali murid/murid dewasa menyatakan keberatannya”.¹³

Pada ketetapan diatas, pendidikan agama masih bersifat optional. Baru pada tahun 1966, ketetapan tentang pendidikan agama itu direvisi kembali berdasarkan ketetapan MPRS yang menjadikan pendidikan agama menjadi pendidikan wajib mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi sebagaimana ketetapan sebagai berikut:

¹⁰ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 3, 2004), hlm. 75.

¹¹ PP No. 55/2007, Pasal 3 Ayat (1-2).

¹² PMA No. 16/2010, Pasal 2 Ayat (2).

¹³ Ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960, BAB II, Pasal 2 Ayat (3).

Mengubah diktum Ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960 Bab II Pasal 2 ayat (3), dengan menghapuskan kata "..... dengan pengertian bahwa murid-murid berhak tidak ikut serta, apabila wali murid/murid dewasa menyatakan keberatannya....." sehingga kalimatnya berbunyi sebagai berikut "menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri".¹⁴

Ketetapan MPRS tahun 1966 tersebut tentu bukanlah tanpa alasan yang jelas, melainkan merupakan hasil pemikiran para pemimpin bangsa dan para ulama yang memandang serius tentang pendidikan agama bagi pembentukan identitas bangsa Indonesia.

Dari paparan diatas diketahui secara jelas bahwa: 1) pendidikan agama bukan hanya sebatas mata pelajaran di sekolah/ perguruan tinggi, melainkan dapat dilaksanakan dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan keagamaan selain mata pelajaran, dan 2) pendidikan agama sebagai mata pelajaran/kuliah merupakan pendidikan yang wajib mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Adapun pendidikan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pelaksanaan PAI pada sekolah tidak lepas dari berbagai permasalahan yang terjadi, seperti: lemahnya proses pembelajaran, orientasi pembelajaran yang keliru, pembelajaran yang tidak interaktif, lemahnya aspek metodologis pembelajaran PAI, materi dan muatan pendidikan agama, pendidikan agama yang kurang terintegrasi, dan alokasi waktu pembelajaran mata pelajaran PAI pada sekolah yang kurang.

¹⁴ Ketetapan MPRS No. XXVII/MPRS/1966, Pasal 1.

Beberapa permasalahan tentang pelaksanaan PAI tersebut diungkapkan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1. Masalah lemahnya proses pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh

Sanjaya, sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran.¹⁵

2. Masalah orientasi pembelajaran yang keliru sebagaimana diungkapkan oleh Quwaid, sebagai berikut:

Bukan rahasia lagi, bahwa paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini masih sarat orientasi belajar mengajar ketimbang pembelajaran. Akibatnya di kalangan peserta didik, Pendidikan Agama Islam sering dipandang sebagai mata pelajaran yang menjemukan, sarat dengan dogma dan indoktrinasi norma-norma agama yang kurang membuka ruang bagi peserta didik untuk lebih kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi malas dan kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran ini.¹⁶

3. Masalah pembelajaran yang tidak interaktif sebagaimana diungkapkan oleh Chang, dkk., sebagai berikut:

Berbagai studi mengungkapkan bahwa proses pembelajaran di kelas umumnya tidak berjalan secara interaktif. Hasil studi Bank Dunia (2014) menunjukkan, sekitar 74 persen aktivitas kelas dilakukan oleh guru saja, dan hanya sekitar 11 persen yang dilakukan bersama guru-siswa.¹⁷

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, cet. Vi, 2009), hlm. 1.

¹⁶ Qowaid, dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: Pena Citasatria, 2007), cet. I, hlm. 6.

¹⁷ Chang, dkk. 2014. *Reformasi Guru di Indonesia: Peran Politik dan Bukti Dalam Pembuatan Kebijakan*, dikutip dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014, *Rancangan Awal: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 (Buku II: Agenda Pembangunan Bidang)*, hlm. 38-39.

4. Masalah lemahnya aspek metodologis pembelajaran PAI sebagaimana disampaikan oleh Muhaimin, sebagai berikut:

Dalam konteks sistem pembelajaran, agaknya titik lemah pendidikan agama lebih terletak pada komponen metodologisnya. Kelemahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik; (2) kurang dapat berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non-agama; (3) kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya, dan/atau bersifat statis akontekstual dan lepas dari sejarah, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.¹⁸

5. Masalah materi dan muatan pendidikan agama serta pendidikan agama yang kurang terintegrasi disampaikan oleh Fajar, sebagai berikut:

Hal lain yang sering kali disorot dari pengajaran dan pendidikan Islam adalah: *pertama*, masalah materi dan muatan pendidikan agama; *kedua*, masalah yang berkaitan dengan masalah kerangka metodologis; dan *ketiga*, masalah kurang terintegrasikannya pendidikan agama dalam arti terjadi dualisme-dikotomi dengan disiplin kelimuan lain.¹⁹

6. Masalah alokasi waktu pembelajaran mata pelajaran PAI yang kurang disampaikan oleh Rouf, sebagai berikut:

Praktik pendidikan agama Islam di sekolah (umum) amatlah minim atau kurang maksimal. Secara umum, jumlah jam pelajaran agama di sekolah rata-rata 2 jam per minggu. Dengan alokasi waktu seperti itu, jelas tidak mungkin untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agama yang memadai.²⁰

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 27.

¹⁹ A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), hlm. 51-53. Dikutip dari Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2008), cet. 1, hlm. 209.

²⁰ Abd. Rouf, “Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 3, Nomor 1 (Mei, 2015), hlm. 188-189.

Dari berbagai permasalahan tersebut maka sudah seharusnya penelitian tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah harus terus dilakukan agar terjadi perbaikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, PAI di sekolah harus diperhatikan secara serius, mengingat pentingnya pendidikan agama bagi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran PAI di sekolah, salah satu hal yang harus dipertimbangkan adalah tahap perkembangan kognitif peserta didik. Menurut Piaget, tahap perkembangan kognitif adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tahap Perkembangan Kognitif Menurut Piaget²¹

Periode	Usia	Deskripsi Perkembangan
1. Sensorimotor	0 – 2 tahun	Pengetahuan anak diperoleh melalui interaksi fisik, baik dengan orang atau objek (benda). Skema-skemanya baru berbentuk refleks-refleks sederhana, seperti: menggenggam atau mengisap.
2. Praoperasional	2 – 6 tahun	Anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk mempresentasikan dunia (lingkungan) secara kognitif. Simbol-simbol itu seperti: kata-kata dan bilangan yang dapat menggantikan objek, peristiwa dan kegiatan (tingkah laku yang tampak).
3. Operasi Konkret	6 – 11 tahun	Anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki. Mereka dapat menambah, mengurangi dan mengubah. Operasi ini memungkinkan untuk dapat memecahkan masalah secara logis.
4. Operasi Formal	11 tahun sampai dewasa	Periode ini merupakan operasi mental tingkat tinggi. Di sini anak (remaja) sudah dapat berhubungan dengan peristiwa-peristiwa hipotesis atau abstrak, tidak hanya dengan objek-objek konkret. Remaja sudah dapat berpikir abstrak dan memecahkan masalah melalui pengujian semua alternatif yang ada.

²¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 13, 2012), hlm. 6.

Dari teori perkembangan kognitif Piaget tersebut, diketahui bahwa anak pada usia 11 tahun sudah mulai memiliki kemampuan untuk memahami dan memvisualisasikan pemikiran mereka dengan baik. Oleh karena itu, peneliti sengaja memilih objek penelitian pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang siswanya telah berusia diatas 11 tahun. Peneliti berasumsi bahwa pada tingkat SMP, proses pembelajaran PAI sudah dapat dilaksanakan secara maksimal. Penelitian ini sendiri dilakukan di Kota Malang.

Kota Malang adalah kota yang menyandang gelar Paris of Java karena kondisi alamnya yang indah, iklimnya yang sejuk dan kotanya yang bersih, bagaikan kota Paris nya Jawa Timur. Kota Malang juga merupakan kota pendidikan karena situasi kota yang tenang, penduduknya ramah, harga makanan yang relatif murah dan fasilitas pendidikan yang memadai, sangat cocok untuk belajar/menempuh pendidikan.²²

Kota Malang memiliki 92 SMP, 26 MTs, dan 5 SMPT dengan total 123 sekolah/madrasah tingkat menengah pertama sebagaimana tersaji pada tabel 1.2. Dari 92 SMP yang ada di Kota Malang, penelitian dilakukan di 2 (dua) SMP, yaitu: SMP Negeri 1 dan 3 Malang. Kedua SMP ini merupakan sekolah unggulan di Kota Malang dengan berbagai prestasi pada bidang akademik dan non akademik. Terkait penelitian ini, kedua sekolah tersebut dianggap memiliki kelebihan terutama pada penyelenggaraan pendidikan agama yang dapat dilihat dari kebijakan sekolah berupa visi dan misi yang tawarkan oleh masing-masing sekolah.

²² <http://malangkota.go.id/sekilas-malang/sejarah-malang/> diakses tanggal 22 Agustus 2016.

Tabel 1.2
Data Pokok SMP, MTs, dan SMPT Kota Malang Tahun 2012/2013²³

No.	Komponen	SMP	MTs	SMPT	Total
1.	Sekolah	92	26	5	123
	a. Negeri	27	2	5	34
	b. Swasta	65	24	0	89
2.	Siswa baru Tk. I	12.510	1.707	233	14.450
	a. Laki-laki	6.307	838	115	7.260
	b. perempuan	6.203	869	118	7.190
3.	Siswa	35.087	4.511	637	40.235
	a. Laki-laki	17.717	2.178	327	20.222
	b. Perempuan	17.370	2.333	310	20.013
4.	Lulusan	11.248	1.200	201	12.649
5.	Ruang Kelas (Milik)	1.006	190	47	1.243
	a. Baik	941	129	44	1.114
	b. Rusak Ringan	51	56	3	110
	c. Rusak Berat	14	5	0	19
6.	Ruang Kelas Bukan Milik	41	0	10	51
7.	Kelas	1.047	190	57	1.294
8.	Guru	2.395	507	125	3.027
	a. Layak Mengajar	2.269	446	121	2.836
	b. Tidak Layak	126	28	37	191
9.	Fasilitas				
	a. Perpustakaan	76	17	3	106
	b. UKS	78	12	3	93
	c. Laboratorium	85	22	4	111
	d. Tempat Ibadah	117	22	2	141
	e. Air Bersih				
	f. Toilet	888	216	27	1.131
	g. Listrik				

Sumber: Lampiran Profil Pendidikan

SMP Negeri 1 Malang adalah sekolah bersertifikasi ISO 9001 dan IWA 2 tahun 2007. Dengan mengusung visi “Unggul Berlandaskan Budi Pekerti Luhur Yang Berwawasan Lingkungan” dan misi antara lain: 1) melaksanakan pengembangan proses pembelajaran yang bermutu sesuai standar nasional; dan 2) melaksanakan kegiatan peribadatan melalui kegiatan Imtaq setiap pagi,²⁴ sehingga SMP Negeri 1 Malang merupakan sekolah yang representatif untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

²³ Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kota Malang Tahun 2014-2018, hlm. 25. Dapat diakses di laman http://diknas.malangkota.go.id/?page_id=4273.

²⁴ <http://smpn1-mlg.sch.id/>, diakses tanggal 22 Agustus 2016.

Sementara itu, SMP Negeri 3 Malang merupakan sekolah bersertifikat ISO 9001 tahun 2008 dan IWA 2 tahun 2012 yang mengusung visi “Unggul dalam IPTEKS, Terampil dan Mandiri berlandaskan IMTAQ, Berbudi Pekerti Luhur dan Melestarikan Lingkungan”. Adapun misi SMP Negeri 3 Malang antara lain: 1) melaksanakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; dan 2) melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta berbasis IT.²⁵

Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin mengetahui dan mempelajari secara mendalam tentang Proses Pembelajaran PAI di kedua SMP Negeri tersebut, sehingga judul penelitian tesis ini adalah: **“Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP): Studi Kasus di SMP Negeri 1 dan 3 Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama meliputi kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler sehingga fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Malang?
2. Bagaimana proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Malang?

²⁵ <http://smpn3-mlg.sch.id/>, diakses tanggal 22 Agustus 2016.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kedua fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Malang, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Malang, meliputi: bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaannya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai proses pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran, menambah dan mengembangkan pengetahuan di bidang PAI, khususnya pada proses pembelajaran PAI di tingkat SMP.

2. Manfaat Praktis

- a. Masukan bagi Pemerintah (dalam hal ini adalah Kementerian Agama) untuk menyempurnakan pengelolaan PAI pada sekolah, khususnya di tingkat SMP sebagai salah satu usaha yang mengantarkan peserta didik mencapai tujuan PAI;

- b. Masukan bagi Guru PAI untuk menerapkan PAI secara utuh melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta terus berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran PAI pada sekolah; dan
- c. Masukan bagi Penuntut Ilmu untuk mempelajari dan mengembangkan pengetahuan mengenai pembelajaran PAI pada sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Demi mendapatkan pemahaman yang lebih terarah mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan peninjauan pada penelitian-penelitian sejenis dan terkait dengan judul penelitian. Peninjauan pada penelitian terdahulu dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian yang akan dilakukan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah sebagai berikut:

1. Khairun Nisa' (Tesis, 2015), dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Sainifik (Studi Multi Situs di SMP Internasional Lab UM dan SMP Negeri 20 Malang)*", dan hasil penelitian: 1) Implementasi Pembelajaran PAI berbasis saintifik pada awal pembelajaran pada materi pembelajaran Hijrah Nabi di Madinah dan Khulafaur Rasyidin serta materi Shalat Jum'at selalu menerapkan tahapan yang seharusnya terdapat pada kegiatan awal pembelajaran, pada inti pembelajaran guru telah melaksanakan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. 2) Evaluasi pembelajaran PAI yaitu menggunakan penilaian autentik yaitu

mengukur semua kompetensi mulai dari kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses bukan hanya hasil. Penilaian dilakukan dengan metode autentik, siswa dinilai dari beberapa segi diantaranya ulangan harian, portofolio, observasi, unjuk kerja, tugas serta ulangan semester. 3) Dampak pembelajaran PAI berbasis saintifik. Dampak psikologis dari saintifik ini adalah: (1) menumbuhkan rasa tanggung jawab antar peserta didik masing-masing, (2) mempererat kedekatan antar siswa, (3) guru dan siswa dapat bekerjasama dalam membicarakan pokok bahasan. Dengan pembelajaran PAI berbasis saintifik bisa mencapai.²⁶

2. Laili (Tesis, 2016), dengan judul “*Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik “Full Day School”*”, dan hasil penelitian: 1) Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligence* meliputi: melakukan MIO (*Multiple Intelligence Observation*) yang berupa interview dan observasi guna mengetahui kecenderungan kecerdasan masing-masing peserta didik dan hasilnya akan dijadikan panduan untuk menentukan regu kelas. selanjutnya menyusun *lesson plan*, berisi prosedur aktivitas pembelajaran, strategi dan metode yang sesuai dengan intelegensi masing-masing peserta didik. 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligence* dilakukan dengan serangkaian aktivitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh, peserta didik

²⁶ Khairun Nisa’, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Saintifik (Studi Multi Situs di SMP Internasional Lab UM dan SMP Negeri 20 Malang)*, Magister PAI Pascasarjana UIN Maliki Malang, Tesis, 2015.

difasilitasi untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing asalkan indikator hasil belajar yang telah ditetapkan oleh guru dapat tercapai. 3) Evaluasi pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligence* tidak menggunakan sistem peringkat, namun menggunakan penilaian autentik. Komponen yang dievaluasi adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. 4) Pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligence* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satu contohnya adalah peserta didik menjadi pribadi yang menghargai teman sebaya dan lingkungannya.²⁷

3. Wahyudi (Tesis, 2016), dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu*”, dan hasil penelitian: 1) Karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu: Para siswa-siswi mempunyai keimanan kuat, ketakwaan kepada Allah SWT, memiliki akidah yang kuat, berpegang teguh pada syariat Islam, mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik. Sedangkan untuk kepedulian sosialnya: pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, kerjasama, toleransi. 2) Implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu. Perencanaan berupa silabus, sosialisasi, RPP, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMK

²⁷ Anisatun Nur Laili, *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik “Full Day School*, Magister PAI Pascasarjana UIN Maliki Malang, Tesis, 2016.

Negeri 1 Batu melalui 2 cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler, evaluasi dengan penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran. 3) faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial diantaranya: musholla, perpustakaan islami, pengeras suara, budaya bersalaman dengan guru sebelum masuk sekolah, dorongan yang kuat dari dewan guru, tersedianya Qur'an, adanya alat peraga dan LCD di setiap kelas, adanya evaluasi ditempat. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: pergaulan siswa diluar sekolah, latar belakang siswa yang berbeda-beda, faktor lingkungan yang kurang mendukung, tidak adanya masjid, faktor pergaulan teman.²⁸

Untuk mempermudah pengecekan orisinalitas penelitian, maka penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Khairun Nisa', <i>Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Saintifik (Studi Multi Situs di SMP Internasional Lab UM dan SMP Negeri 20 Malang</i> ”, Tesis, 2015.	Meneliti Pembelajaran PAI di SMP Kota Malang	Penelitian tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran PAI/ intrakurikuler PAI, tetapi juga pada ekstrakurikuler PAI	Pembelajaran PAI melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan PAI

²⁸ Muhammad Wahyudi, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu*, Magister PAI Pascasarjana UIN Maliki Malang, Tesis, 2016.

2.	Laili, <i>Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik "Full Day School"</i> , Tesis, 2016.	Meneliti Pembelajaran PAI di SMP.	Penelitian tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran PAI/ intrakurikuler PAI, tetapi juga pada ekstrakurikuler PAI	Pembelajaran PAI melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan PAI
3.	Wahyudi, <i>Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu</i> , Tesis, 2016.	Meneliti Pembelajaran PAI sebagai satu kesatuan antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler	Penelitian lebih menekankan pada proses pembelajaran PAI melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler	

F. Definisi Istilah

Pembelajaran dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diartikan sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sementara itu, pendidikan agama sebagaimana dijelaskan dalam Permenag No. 16 tahun 2010 diartikan sebagai “Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”. Pada permenag yang sama (lihat Pasal 8 ayat (3)) disebutkan bahwa “proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler”.

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pendidikan agama adalah rangkaian aktifitas pembelajaran pendidikan agama yang diselenggarakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran dan dapat ditambah serta dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Kebijakan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah

Kebijakan pendidikan adalah pengaturan-pengaturan tertentu agar tujuan pendidikan yang diharapkan oleh *stakeholder* lembaga pendidikan itu dapat tercapai.¹ Kebijakan mengenai pendidikan agama di Indonesia diatur dalam peraturan-peraturan yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan agama, yaitu:

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
4. Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah.
5. Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

¹ H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm, 18.

6. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah.

Kebijakan tentang Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Landasan Kebijakan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah

No	Kebijakan	Keterangan
1.	Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional	<p>Pasal 12</p> <p>(1) Peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.</p> <p>Pasal 37</p> <p>(1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama.</p>
2.	Peraturan Pemerintah No.32/2013, Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.	<p>Pasal 77J</p> <p>(1) Struktur Kurikulum SMP/Mts/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas muatan: (a) pendidikan agama. (b) dst.</p>
3.	Peraturan Pemerintah No. 55/2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.	<p>Pasal 3</p> <p>(1) Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. (2) Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama.</p> <p>Pasal 4</p> <p>(1) Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama. (2) Setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama. (3) Setiap satuan pendidikan menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama.</p> <p>Pasal 5</p> <p>(1) Kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sesuai Standar Nasional. (2) Pendidikan agama diajarkan sesuai dengan tahap perkembangan kejiwaan peserta didik. (3) Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</p>

		<p>(4) Pendidikan agama mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat di antara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain.</p> <p>(5) Pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab.</p> <p>(6) Pendidikan agama menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis, sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga.</p> <p>(7) Pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.</p> <p>(8) Satuan pendidikan dapat menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan.</p> <p>(9) Muatan sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat berupa tambahan materi, jam pelajaran, dan kedalaman materi.</p>
4.	Peraturan Menteri Agama No. 16/2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.	<p>Pasal 2</p> <p>(1) Tujuan pengelolaan pendidikan agama adalah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan agama yang bermutu di sekolah.</p> <p>(2) Pendidikan Agama terdiri dari: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Katolik, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Agama Buddha dan Pendidikan Agama Khonghucu.</p> <p>(3) Pengelolaan pendidikan agama meliputi standar isi, kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana, pembiayaan, penilaian, dan evaluasi.</p>
5.	Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.	<p>Kedua : Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pedoman Pengembangan Standar Isi PAI Pedoman Pengembangan Standar Proses PAI Pedoman Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan PAI Pedoman Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAI Pedoman Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana PAI Pedoman Pengembangan Standar Pengelolaan PAI Pedoman Pengembangan Standar Pembiayaan PAI Pedoman Pengembangan Standar Penilaian PAI
6.	Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah.	<p>Kesatu : Ketentuan Umum, Poin 4.</p> <p>Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di sekolah, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pesantren Kilat (SANLAT) Pembiasaan Ahklak Mulia (SALAM) Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Ibadah Ramadhan (IRAMA) Wisata Rohani (WISROH) Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari Pendidikan Agama yang diatur dalam Peraturan Menteri Agama No. 16/2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah. Dalam Peraturan tersebut dijelaskan: “Pendidikan Agama terdiri dari: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Katolik, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Agama Buddha dan Pendidikan Agama Khonghucu”.² Pendidikan Agama dalam Kebijakan Pemerintah diartikan sebagai:

Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.³

Penggunaan kata “Pendidikan Agama” diterangkan pada penjelasan atas PP No. 55/2007 sebagai berikut:

Penyebutan pendidikan agama ini dimaksudkan agar agama dapat dibelajarkan secara lebih luas dari sekedar mata pelajaran/kuliah agama. Pendidikan Agama dengan demikian sekurang-kurangnya perlu berbentuk mata pelajaran/mata kuliah Pendidikan Agama untuk menghindari kemungkinan peniadaan pendidikan agama di suatu satuan pendidikan dengan alasan telah dibelajarkan secara terintegrasi. Ketentuan tersebut terutama pada penyelenggaraan pendidikan formal dan pendidikan kesetaraan.⁴

Pendidikan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam. Achmadi menjelaskan tentang Islam, sebagai berikut:

² Permenag No. 16/2010, Pasal 2 Ayat (2).

³ PP No. 55/2007, Pasal 1 Ayat (1); PMA No.16/2010, Pasal 1 Ayat (1).

⁴ Penjelasan Atas PP No.55/2007, Bagian I, Paragraf ke-2.

Islam sebagai pandangan hidup yang berlandaskan nilai-nilai *Ilahiyah*, baik yang termuat dalam al-Qur'an maupun Sunnah Rasul diyakini mengandung kebenaran mutlak yang bersifat transendental, universal, dan eternal (abadi), sehingga secara akidah diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah manusia, artinya memenuhi kebutuhan manusia kapan dan dimana saja (*Likulli zamanin wa makanin*).⁵

Menurut Muhaimin, “Pendidikan ke-Islam-an atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang”.⁶ Sementara menurut Majid, Pendidikan Agama Islam yaitu “usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.⁷

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama memiliki fungsi dan tujuan, dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.

Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁸

⁵ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 85.

⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 7-8.

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 13.

⁸ PP 55/2007, Pasal 2 Ayat (1-2).

Tujuan mata pelajaran PAI secara terperinci ditampilkan dalam **Tabel 2.2.**⁹ Secara konseptual-teoretis pendidikan agama di sekolah berfungsi sebagai:

(1) *pengembangan* keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin; (2) *penanaman nilai* ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat; (3) *penyesuaian mental* peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial; (4) *perbaikan* kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (5) *pencegahan* dari hal-hal negatif budaya asing yang dihadapi sehari-hari; (6) *pengajaran* tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya; (7) *penyaluran* untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰

Menurut Nazaruddin, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.¹¹

Sementara itu, Ainiyah memaparkan tentang tujuan utama pembelajaran PAI, sebagai berikut:

“Tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua”¹²

⁹ Kementerian Agama RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2010), modul 01, hlm. 13-14.

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama...*, hlm. 40.

¹¹ Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 16.

¹² Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ulum* Volume 13, Nomor 1 (Juni 2013), hlm. 25/ 34.

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³ Dalam Peraturan Menteri Agama, Kurikulum Pendidikan Agama diartikan sebagai:

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia.¹⁴

Dalam penyusunan kurikulum pendidikan agama, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- (1) Kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sesuai SNP.
- (2) Pendidikan agama diajarkan sesuai dengan tahap perkembangan kejiwaan peserta didik.
- (3) Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- (4) Pendidikan agama mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat di antara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain.
- (5) Pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab.
- (6) Pendidikan agama menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis, sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga.
- (7) Pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.

¹³ UU No. 20/2003, Pasal 1 Ayat (19).

¹⁴ PMA No. 16/2010, Pasal 1 Ayat (3).

- (8) Satuan pendidikan dapat menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan.
- (9) Muatan sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat berupa tambahan materi, jam pelajaran, dan kedalaman materi.¹⁵

Menurut Muhaimin, prinsip-prinsip dalam kurikulum PAI, yaitu: peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti luhur, dan nilai-nilai budaya. Beliau menjelaskan, keyakinan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat berpengaruh pada sikap dan arti kehidupannya, sehingga keimanan dan ketakwaan, budi pekerti luhur dan nilai-nilai budaya perlu digali, dipahami, dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik yang khas, yaitu: 1) Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti. Aturan itu adalah wahyu Tuhan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, 2) Pendidikan Agama Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya, 3) Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan *akhlakul karimah*, 4) Pendidikan Agama Islam diyakini sebagai tugas suci, dan 5) Pendidikan Agama Islam bermotifkan ibadah.¹⁷

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai karakteristik tertentu yang berbeda dengan lainnya, sebagai berikut:

¹⁵ PP No. 55/2007, Pasal 5 Ayat (1-8).

¹⁶ Muhaimin, dkk., *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 61

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Modul Pengembangan...* modul 01, hlm. 17-18.

- 1) PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun;
- 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan al-sunnah/al-hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
- 3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian;
- 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;
- 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya;
- 6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
- 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; dan
- 8) PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.¹⁸

Oleh karena itu, kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menamatkan pendidikannya di SMP adalah:

- 1) Beriman kepada Allah SWT dan beriman kepada 5 (lima) rukun iman yang lainnya dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya, serta dapat direfleksikan dalam bentuk ucapan, sikap, dan perbuatan baik dalam hubungan dengan Allah maupun sesama manusia.
- 2) Memiliki kemampuan membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Terbiasa melakukan ibadah dengan baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunah.
- 4) Mampu meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah SAW, sahabat, dan tabi'in-tabi'in; serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa datang.
- 5) Mampu dan terbiasa mengamalkan ajaran Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁹

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama...*, hlm. 123.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Panduan Umum Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2012), hlm. 12-13.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Dalam Undang-Undang Sisdiknas, pembelajaran diartikan sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²⁰ Sementara menurut Rusman, “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung”.²¹

Bruce dkk., menyatakan: “Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang merangkul pengalaman belajar tanpa batas mengenai bagaimana gagasan dan emosi berinteraksi dengan suasana kelas dan bagaimana keduanya dapat berubah sesuai suasana yang juga turut berubah”.²²

Pemerintah Indonesia menetapkan Standar Nasional Pendidikan, yakni “kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”,²³ yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Salah satu yang diatur dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah standar proses, yakni “kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan”.²⁴

²⁰ UU No. 20/2003, Pasal 1 Ayat (20).

²¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 133.

²² Bruce Joyce, dkk., *Models of Teaching: Model-Model Pembelajaran (Edisi Delapan)* terj. Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 6.

²³ PP No. 32/2013, Pasal 1 Ayat (1).

²⁴ PP No. 32/2013, Pasal 1 Ayat (7).

Adapun Standar Kompetensi Lulusan adalah “kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.²⁵

Proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Prayitno adalah sebagai berikut:

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di satu sisi, dan di sisi lain merupakan kegiatan yang diupayakan oleh pendidik agar kegiatan tersebut berlangsung untuk sebesar-besarnya bermanfaat bagi pencapaian tujuan pendidikan oleh peserta didik.²⁶

Kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁷

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;

²⁵ PP No. 32/2013, Pasal 1 Ayat (5).

²⁶ Prayitno, *Pendidikan Dasar Teori dan Praksis* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 45.

²⁷ Lampiran Permendikbud No. 22/2016, hlm 1.

7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.²⁸

3. Karakteristik Pembelajaran

Karakteristik pembelajaran pada satuan pendidikan mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan yang berbeda, seperti ditampilkan pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 2.2
Rincian Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
-	-	Mencipta

Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan. Berdasarkan teori tersebut, capaian pembelajaran dikelompokkan dalam tiga ranah, yakni: ranah kognitif,

²⁸ Lampiran Permendikbud No. 22/2016, hlm 2.

afektif dan psikomotor. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya.²⁹

4. Pola dan Komponen Pembelajaran

Barry Moris (1963) mengklasifikasikan empat pola pembelajaran sebagai berikut:

a. Pola Pembelajaran Tradisional 1



b. Pola Pembelajaran Tradisional 2



c. Pola Pembelajaran Guru dan Media



d. Pola Pembelajaran Bermedia

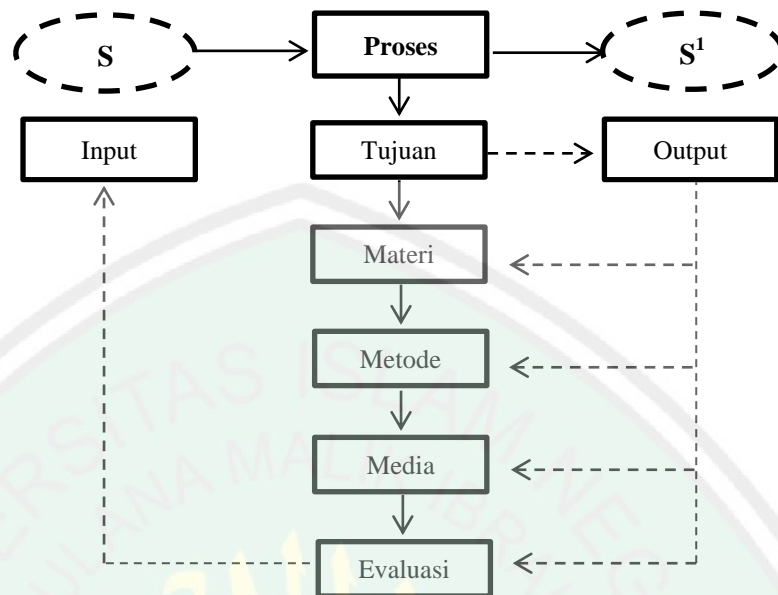


Gambar 2.1 Pola-Pola Pembelajaran³⁰

Sementara itu, komponen proses pembelajaran meliputi: tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi, sebagaimana tersaji dalam gambar berikut:

²⁹ Lampiran Permendikbud No. 22/2016, hlm. 3-4.

³⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 135.



Gambar 2.2 Bagan Komponen Proses Pembelajaran³¹

5. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik melalui dua modus, yaitu:

- a. Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).
- b. Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.³²

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, cet. vi, 2009), ..., hlm. 59.

³² Lampiran Permendikbud No. 103/2014, hlm. 4.

Pendekatan saintifik meliputi lima langkah sebagaimana tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3
Pengalaman Belajar dalam Pendekatan Saintifik³³

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (<i>questioning</i>)	membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/ mencoba (<i>experimenting</i>)	mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan.	jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/ Mengasosiasi (<i>associating</i>)	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.	menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

³³ Lampiran Permendikbud No. 103/2014, hlm. 5-6.

C. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran pendidikan agama dijelaskan dalam Peraturan

Menteri Agama sebagai berikut:

- (1) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama.
- (2) Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.
- (3) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.³⁴

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan sebagai berikut:

Sekolah merupakan tempat kedua pendidikan peserta didik yang dilakukan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui mata pelajaran, sementara kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang terkait langsung dengan mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan mata pelajaran.³⁵

Menurut Muhaimin, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

³⁴ PMA No. 16/2010, Pasal 8 Ayat (1-3).

³⁵ Lampiran Permendikbud No. 103/2014, hlm. 3.

4. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.³⁶

1. Proses Pembelajaran Intrakurikuler

Proses pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.³⁷

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada Standar Isi. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran, yang memuat:

1. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan);
2. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
3. Kompetensi inti;
4. Kompetensi dasar;
5. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
6. Materi pokok;
7. Pembelajaran;
8. Penilaian;
9. Alokasi waktu; dan
10. Sumber belajar.³⁸

Sedangkan RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas:

³⁶ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm. 76.

³⁷ PMA NO. 16/2010, Pasal 9 Ayat (1-7).

³⁸ Lampiran Permendikbud No. 22/2016, hlm. 5.

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
3. Kelas/semester;
4. Materi pokok;
5. Alokasi waktu;
6. Tujuan pembelajaran;
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
8. Materi pembelajaran;
9. Metode pembelajaran;
10. Media pembelajaran;
11. Sumber belajar;
12. Langkah-langkah pembelajaran; dan
13. Penilaian hasil pembelajaran.³⁹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut: (1) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, yaitu: SD/MI: 35 menit, SMP/MTs: 40 menit, SMA/MA: 45 menit, dan SMK/MAK: 45 menit; (2) Rombongan Belajar, seperti tersaji dalam **tabel 2.5**; (3) Buku teks pelajaran, jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik; dan (4) Pengelolaan Kelas dan laboratorium.⁴⁰

Tabel 2.4
Rombongan Belajar

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1.	SD/MI	6-24	28
2.	SMP/Mts	3-33	32
3.	SMA/MA	3-36	36
4.	SMK	3-72	36
5.	SDLB	6	5
6.	SMPLB	3	8
7.	SMALB	3	8

³⁹ Lampiran Permendikbud No. 22/2016, hlm. 6-7.

⁴⁰ Lampiran Permendikbud No. 22/2016, hlm. 9-10.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yang meliputi: kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.⁴¹

1. Kegiatan pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan inti.

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

⁴¹ Lampiran Permendikbud No.22/2016, hlm. 11-12.

3. Kegiatan Penutup.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.⁴²

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.⁴³ Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

⁴² Permendiknas No. 23/2016, Pasal 1 Ayat (2).

⁴³ Permendiknas No. 23/2016, Pasal 4 Ayat (1).

1. Penilaian sikap digunakan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.
2. Penilaian pengetahuan digunakan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik, dan
3. Penilaian keterampilan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.⁴⁴

Dalam permendikbud No. 22 Tahun 2016 dijelaskan sebagai berikut:

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan SNP. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.⁴⁵

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi peserta didik memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁴⁶ Penilaian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁴ Permendikbud No. 23/2016, Pasal 3 ayat (1-4).

⁴⁵ Lampiran Permendikbud No.22/2016, hlm. 13.

⁴⁶ Kemendikbud, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015), hlm. 5.

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap siswa dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku siswa sesuai butir-butir nilai sikap dalam KD dari KI-1 dan KI-2.



Gambar 2.3 Skema Penilaian Sikap

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai KBM/KKM, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran (diagnostic). Hasil penilaian digunakan memberi umpan balik (feedback) kepada siswa dan guru

untuk perbaikan mutu pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.⁴⁷

Tabel 2.5
Teknik Penilaian Pengetahuan

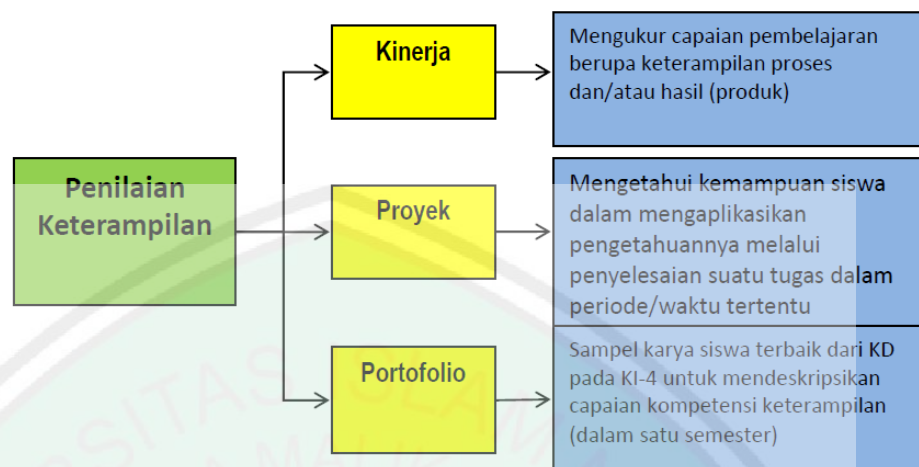
Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes Tertulis	Benar-Salah, Menjodohkan, Pilihan Ganda, Isian/Melengkapi, Uraian	Mengetahui penguasaan pengetahuan siswa untuk perbaikan proses pembelajaran dan/atau pengambilan nilai
Tes Lisan	Tanya jawab	Mengecek pemahaman siswa untuk perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan (bila diberikan selama proses pembelajaran) atau mengetahui penguasaan pengetahuan (bila diberikan pada akhir pembelajaran)
Portofolio	Sampel pekerjaan siswa terbaik yang diperoleh dari penugasan dan tes tertulis	Sebagai (sebagian) bahan guru mendeskripsikan capaian pengetahuan di akhir semester

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.⁴⁸

⁴⁷ Kemendikbud, *Panduan Penilaian...*, hlm. 15-16.

⁴⁸ Kemendikbud, *Panduan Penilaian...*, hlm. 21.



Gambar 2.4 Teknik Penilaian Keterampilan

d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas, melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

1. Pemantauan

Pemantauan dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

2. Supervisi

Supervisi dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi dilakukan melalui pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

3. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

4. Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk: 1) penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi/melampaui standar, dan 2) pemberian kesempatan kepada guru mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.⁴⁹

⁴⁹ Lampiran Permendikbud No. 22/2016, hlm. 14-15.

2. Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler

Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.⁵⁰ Untuk itu, Sekolah dapat mengembangkan dan menambah kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama harus selaras dengan tujuan Pendidikan nasional dan memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa.⁵¹

a. Ekstrakurikuler PAI

Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada sekolah, diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/12A Tahun 2009. Ekstrakurikuler PAI diartikan sebagai berikut:

“Upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengalaman dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, dilakukan di luar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah”.

Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI pada satuan pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah, pengawas dan guru PAI.⁵²

⁵⁰ PMA No. 16/2010, Pasal 10 Ayat (1-5).

⁵¹ PMA No. 16/2010, Pasal 11 Ayat (1-3).

⁵² Peraturan Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.I/12A/2009.

b. Ruang Lingkup Materi Ekstrakurikuler PAI

Ruang lingkup materi ekstrakurikuler PAI SMP mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah swt., sesama manusia, dirinya sendiri, makhluk lain dan lingkungan alamnya. Secara umum materi mencakup 7 (tujuh) unsur pokok, yaitu:

1. Keimanan
2. Ibadah
3. Al-Qur'an
4. Akhlak
5. Syari'at/Muamalat
6. Tarikh
7. Tambahan⁵³

c. Pendekatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Among, yaitu pendekatan berdasarkan pada filsafat pendidikan bangsa yang mengandung tiga prinsip pembimbingan, yaitu:
 - Ing ngarso sung tulodo*, berarti pembimbing harus mampu menjadi panutan/suri tauladan (*uswatun hasanah*) bagi para peserta didik baik dari segi moral, kepemimpinan, sikap maupun keterampilannya.
 - Ing madyo mangun karso*, berarti pembimbing dituntut agar senantiasa dapat menumbuhkan semangat dan motivasi di antara para peserta didik untuk memiliki sikap hidup mandiri.
 - Tut wuri handayani*, berarti pembimbing turut mengarahkan dan mengayomi para peserta didik dalam suasana yang penuh dengan kasih sayang.
2. Pendekatan Kekeluargaan dan Sosial Kemasyarakatan, yaitu bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI diterapkan sistem kekerabatan, kebersamaan sebagai satu keluarga besar yang saling menunjang dengan mengembangkan kehidupan duniawi dan ukhrawi.

⁵³ Kementerian Agama RI, *Panduan Umum...*, hlm. 31-32.

3. Pendekatan Keterampilan Proses, yaitu bahwa dalam penyampaian materi menekankan pada pembentukan keterampilan pengetahuan dengan menggunakan daya fikir dan kreasi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan.
4. Pendekatan Pengalaman, yaitu untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan praktik ajaran agama.
5. Pendekatan Pembiasaan, yaitu untuk memberikan kesempatan atau mengkondisikan kepada peserta didik agar terbiasa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pendekatan Emosional, yaitu untuk menggugah emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agama.
7. Pendekatan Rasional, yaitu untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam mengetahui dan menerima kebenaran ajaran agamanya.
8. Pendekatan Fungsional, yaitu untuk menyajikan ajaran agama Islam dari segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

d. Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP

Kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP yaitu: Pesantren Kilat, Pembiasaan Akhlak Mulia, Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an, Ibadah Ramadhan, Wisata Rohani, Kegiatan Rohani Islam (ROHIS), Pekan Keterampilan dan Seni PAI, dan Peringatan Hari Besar Islam.

1. Pesantren Kilat adalah kegiatan pesantren yang diadakan pada saat libur sekolah, dengan waktu yang relatif singkat di bulan Ramadhan atau di luar Ramadhan. Rentang waktu pelaksanaan Sanlat bisa 3,5,7 hari, atau lebih disesuaikan dengan kebutuhan.
2. Pembiasaan Akhlak Mulia adalah kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilakukan untuk pengembangan karakter (*character building*) keagamaan peserta didik pada tingkat SMP, melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keseharian. Beberapa kegiatan pembiasaan terpuji yang dapat dilakukan di sekolah, di rumah dan di masyarakat, antara lain: shalat berjamaah, tadarusan, baca do'a pada awal dan akhir pelajaran atau menjawab salam, menjaga kebersihan, berperilaku jujur, adil, memanfaatkan waktu luang untuk kebaikan, tolong menolong dan hormat antar sesama.

⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Panduan Umum...*, hlm. 26-27.

3. Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan dalam rangka memberikan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelaksanaan TBTQ bisa ditempuh melalui: a) orang tua peserta didik mewajibkan anaknya mengaji di rumah atau di Madrasah Diniyah, b) Guru PAI mengadakan program khusus belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah, di luar jam pelajaran dengan metode yang tepat, c) sekolah melalui guru PAI mengadakan program khataman, dengan mengadakan acara khusus (upacara) di sekolah bagi peserta didik yang telah hatam dengan bacaan yang baik dan benar sekaligus pemberian sertifikat BTBQ.
4. Ibadah Ramadhan adalah kegiatan yang dilakukan selama bulan suci Ramadhan, dengan durasi waktu mulai malam pertama shalat tarawih sampai dengan kegiatan halal bi halal yang dilaksanakan dalam nuansa perayaan hari raya Idul Fitri. Kegiatan Irama meliputi: shalat wajib, shalat tarawih, shalat sunnah, taddarus, buka bersama, sanlat, zakat fitrah, santunan anak yatim, mendengarkan ceramah di masjid, di televisi dan lain sebagainya sampai dengan kegiatan halal bi halal.
5. Wisata Rohani adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam bentuk out bound yang ditujukan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat.
6. Rohani Islam adalah sub seksi dalam struktur kepengurusan OSIS yang merupakan wahana (media) kegiatan keagamaan peserta didik yang beragama Islam. Kegiatan Rohis difungsikan dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan bakat, minat, dan potensi peserta didik di bidang PAI.
7. Pekan Keterampilan dan Seni PAI adalah wahana kompetisi peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan agama yang diselenggarakan mulai tingkat sekolah, gugus, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi sampai tingkat nasional. Keterampilan yang dilombakan antara lain: Musabaqah Tilawatil Qur'an, kaligrafi, hapalan surat pendek, pidato, cerdas cermat, hapalan do'a, menjadi iman, adzan, baca sajak, puisi, lomba mengarang, kesenian Islam dll.
8. Peringatan Hari Besar Islam adalah kegiatan memperingati Hari Besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu Hari Besar Islam. Hari Besar Islam antara lain: Maulud Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.⁵⁵

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Panduan Umum...*, hlm. 32-38.

e. Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Penilaian kegiatan ekstrakurikuler PAI dititikberatkan kepada upaya memperoleh gambaran mengenai karakteristik, sikap, kepribadian dan perilaku keseharian siswa. Instrumen evaluasi yang cocok digunakan, yaitu: Pengamatan, Tes Lisan, Tes Perbuatan, Tugas, dan Portopolio.

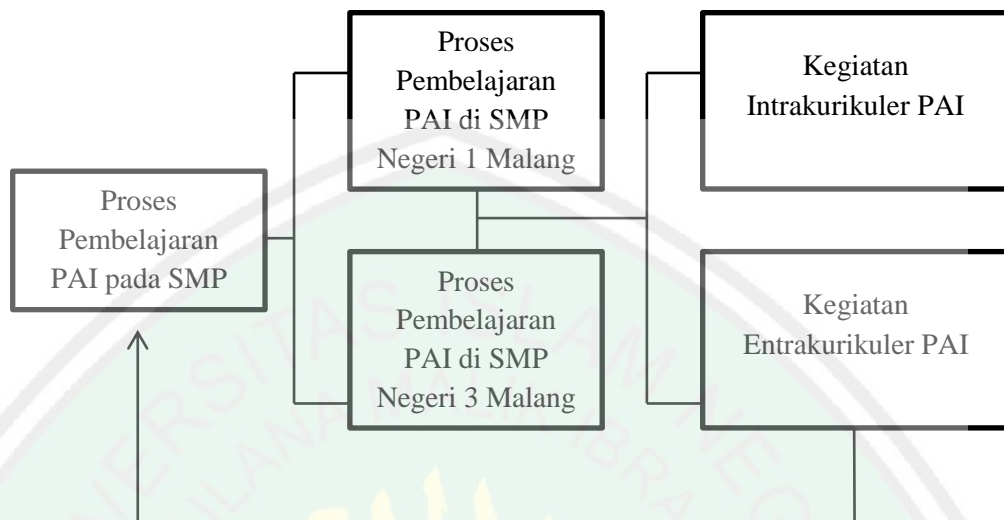
Sebagai pertanggung jawaban terhadap setiap kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah, maka panitia harus membuat laporan kegiatan setelah selesai acara kepada pejabat atasannya. Struktur pelaporan memuat:

1. Pendahuluan
2. Landasan operasional
3. Perencanaan
4. Persiapan
5. Waktu dan tempat penyelenggaraan
6. Susunan panitia, pembimbing, dan peserta
7. Hambatan dan upaya mengatasinya
8. Laporan keuangan (dilampirkan)
9. Kesimpulan/Penutup
10. Saran-Saran
11. Lampiran-lampiran, yang meliputi: SK Panitia, Form pendaftaran, Form evaluasi kegiatan, Daftar nama peserta, Jadwal acara, Laporan keuangan, dan Format sertifikat (kalau ada).

Laporan pelaksanaan disampaikan kepada Kepala Kantor Depag Kabupaten/Kota, dengan tembusan kepada Kepala Dinas Pendidikan Tingkat Kabupaten/Kota. Laporan dikirim selambat-lambatnya tiga minggu setelah selesai penyelenggaraan kegiatan.⁵⁶

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Panduan Umum...*, hlm. 43-46.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.5 Alur Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lokasi penelitian, meliputi: Proses pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler PAI serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran PAI di lokasi penelitian.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Moleong bahwa “penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa”.¹

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Kedua sekolah yang menjadi objek penelitian termasuk dalam kategori Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang memiliki basic umum (bukan agama, seperti halnya madrasah), namun mampu melaksanakan proses pembelajaran PAI melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler PAI.

Kemampuan kedua SMP Negeri ini dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai proses pembelajaran PAI yang nantinya akan membuka wawasan mengenai pengembangan PAI di Sekolah, khususnya di SMP.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah hal mutlak karena status peneliti sebagai instrumen kunci dan pengumpul data. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus “divalidasi” tentang seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian.

Validasi terhadap peneliti dilakukan terhadap pemahaman tentang metode penelitian kualitatif, wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki lokasi penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.²

Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yaitu peneliti hanya mengumpulkan informasi dari sumber data dan melakukan observasi di lapangan untuk menunjang informasi yang telah diperoleh. Kehadiran peneliti diketahui oleh pihak sekolah dengan melampirkan proposal penelitian yang menjelaskan maksud dan tujuan penelitian saat mengurus izin penelitian.

C. Latar Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 dan 3 Malang. Kedua sekolah ini dipilih karena kedua sekolah ini merupakan sekolah unggulan dan favorit di Kota Malang. Kedua sekolah ini juga memiliki kelebihan dibandingkan dengan sekolah pada jenjang setingkat lainnya.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 305-306.

SMP Negeri 1 Malang adalah sekolah bersertifikasi ISO 9001 dan IWA 2 tahun 2007 yang memiliki visi, yaitu: **“Unggul berlandaskan Budi Pekerti Luhur Yang Berwawasan Lingkungan”**. Adapun misi SMP Negeri 1 Malang yang mendukung penelitian, yaitu: 1) melaksanakan pengembangan proses pembelajaran yang bermutu sesuai standar nasional, dan 2) melaksanakan kegiatan peribadatan melalui kegiatan Imtaq setiap pagi.³ Sementara, SMP Negeri 3 Malang adalah sekolah yang bersertifikat ISO 9001 tahun 2008 dan IWA 2 tahun 2012, dengan visi, **“Unggul dalam IPTEKS, Terampil dan Mandiri berlandaskan IMTAQ, Berbudi Pekerti Luhur, dan Melestarikan Lingkungan”**. Adapun misi SMP Negeri 3 Malang yang mendukung penelitian, yaitu: 1) melaksanakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, dan 2) melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta berbasis IT.⁴

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber data primer, yaitu guru PAI di dua lokasi penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan dokumentasi. Sumber primer dipilih dengan menggunakan teknik sampling berupa *purposive sampling*. Teknik *“Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”,⁵

³ D/Profil/SMPN-1/2016.

⁴ D/Profil/SMPN-3/2016

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 300.

sehingga pemilihan guru PAI merupakan langkah tepat untuk menjelaskan secara rinci tentang Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Data Penelitian	Sumber Data
1.	Proses pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler PAI <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Pelaksanaan - Penilaian proses dan hasil belajar - Pengawasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru PAI - Observasi - Wawancara
2.	Proses pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler PAI <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk kegiatan - Pelaksanaan - Pendekatan 	

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam pengumpulan data penelitian menggunakan tiga teknik yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara rinci ketiga teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Wawancara dilakukan kepada Guru PAI menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan umum

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 312.

tentang garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

Hari/Tanggal :
Terwawancara :
Tempat/Waktu :
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti? 2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti? 3. Bagaimana cara melakukan penilaian hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti? 4. Bagaimana pelaksanaan pengawasan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti? 5. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan di sekolah? 6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah?

2. Observasi (Pengamatan)

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁷ Penelitian ini menggunakan observasi dengan jenis partisipan pasif. “Partisipan pasif (*passive partisipation*): means the research is present at the scene of action but does not interact or partisipate. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”.⁸

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta Rineka Cipta, 2002), hlm. 199.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 312.

Observasi dilakukan pada proses pembelajaran PAI pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, untuk mengetahui secara mendalam tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang berlangsung di sekolah. Agar kegiatan pengamatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka disusunlah pedoman pengamatan, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Form Pengamatan Kegiatan Intrakurikuler PAI

Hari/ Tanggal :	
Tempat/ Waktu :	
Objek Penelitian :	
Materi :	
Deskripsi Lokasi	
Kegiatan Pendahuluan	
Kegiatan Inti	
Kegiatan Penutup	
Catatan Reflektif	
Foto Kegiatan	

Tabel 3.4
Form Pengamatan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Hari/ Tanggal :	
Tempat/ Waktu :	
Bentuk Kegiatan :	
Deskripsi kegiatan	
Foto Kegiatan	

3. Dokumen

Dokumen adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data ini dapat berupa cuplikan, kutipan, atau penggalan dari catatan organisasi, klinis, atau program; terbitan dan laporan resmi; buku harian pribadi; dan jawaban tertulis yang terbuka terhadap kuesioner dan survei.⁹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰ Dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Profil Sekolah.
- 2) Kalender Akademik.
- 3) Jadwal Pelajaran.
- 4) Profil Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- 5) RPP mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- 6) Dokumen dan foto kegiatan Pendidikan Agama Islam.

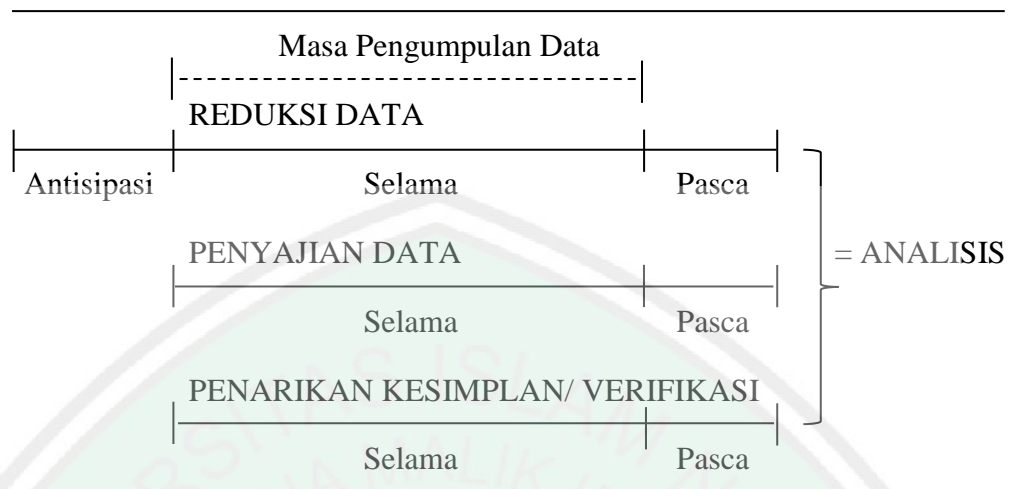
F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman¹¹ memberikan pandangan umum bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Tiga alur ini digambarkan pada bagan berikut:

⁹ Suyanto, B. dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 186.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

¹¹ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), hlm. 16-20.



Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data: Model Air

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

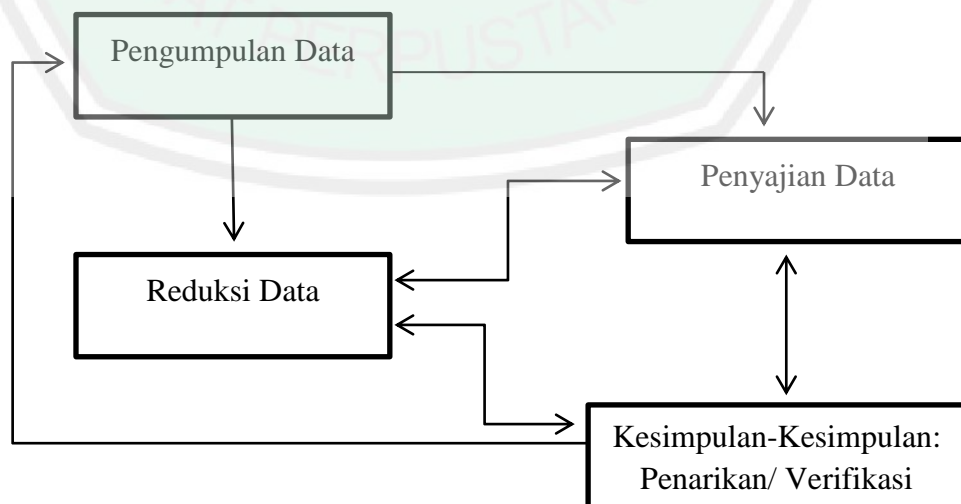
2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan – lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan – berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

Ketiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Siklus ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹²

Tabel 3.5
Ikhtisar Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data¹³

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	(1) Perpanjangan Keikut-sertaan (2) Ketekunan pengamatan (3) Triangulasi (4) Pengecekan sejawat (5) Kecukupan referensial (6) Kajian kasus negatif (7) Pengecekan anggota
Kepastian	(8) Uraian rinci
Kebergantungan	(9) Audit kebergantungan
Kepastian	(10) Audit kepastian

1. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
2. Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 324.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 327.

penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber.

“Trianggulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331)”.¹⁴

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
5. Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.
6. Pengecekan dengan *anggota yang terlibat* dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.
7. Teknik uraian rinci menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.
8. Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.¹⁵

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) ketekunan pengamatan, 2) trianggulasi sumber, dan 3) kecukupan referensial.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 327-338.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. SMP Negeri 1 Malang

a. Profil Sekolah

SMP Negeri 1 Malang adalah salah satu SMP favorit di Kota Malang. Sekolah yang beralamat di Jalan Lawu No. 12 ini memiliki akreditasi A dan telah bersertifikat ISO 9001 di tahun 2008 dan IWA 2 di tahun 2011. SMP Negeri 1 Malang memiliki website resmi yang dapat diakses melalui laman www.smpn1-mlg.sch.id.

Sebagai SMP favorit, Jumlah pendaftaran siswa baru di SMP Negeri 1 Malang terus mengalami peningkatan. Pada tahun pelajaran 2015/2016, jumlah pendaftar sebanyak 407 orang dan yang diterima berjumlah 263 siswa, sementara pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah pendaftar mencapai 459 orang dan yang diterima sebanyak 258 siswa. Saat ini, total siswa di SMP Negeri 1 Malang berjumlah 781 siswa yang terbagi ke dalam 24 rombongan belajar. Masing-masing tingkat kelas (kelas VII-IX) terdiri dari 8 rombongan belajar dengan jumlah siswa tiap rombongan belajar antara 31-33 siswa.¹

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMP Negeri 1 Malang, yaitu: “Unggul Berlandaskan Budi Pekerti Luhur Yang Berwawasan Lingkungan”, dengan Misi:

¹ D/Profil/SMPN-1/10/2016.

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis nasional.
 2. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran yang bermutu sesuai standar nasional.
 3. Melaksanakan pengembangan standar kelulusan baik akademis maupun non akademis sesuai standar nasional.
 4. Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai standar nasional.
 5. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai standar nasional.
 6. Melaksanakan pengembangan manajemen pendidikan sesuai dengan standar nasional.
 7. Melaksanakan pengembangan pembiayaan sesuai dengan standar pembiayaan nasional.
 8. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian sesuai dengan standar penilaian nasional.
 9. Melaksanakan pengembangan budaya dan lingkungan sekolah sesuai dengan standar nasional.
 10. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan/program *Green School* berdasarkan program Adiwiyata.
 11. Melaksanakan pencegahan kerusakan/perawatan lingkungan sekolah sesuai program Adiwiyata.
 12. Melaksanakan pencegahan pencemaran lingkungan/program *Ecomapping* sekolah sesuai program Adiwiyata.
 13. Melaksanakan kegiatan peribadatan melalui kegiatan imtaq setiap pagi.²
- c. Fasilitas Sekolah

SMP Negeri 1 Malang memiliki fasilitas sekolah, antara lain: 20 ruang kelas, perpustakaan, 2 laboratorium IPA, 2 laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah dan staff, ruang guru, ruang tata usaha, ruang tamu, 3 gudang, dapur, 2 wc tamu, 3 wc guru, 12 wc siswa, ruang BK, ruang UKS, ruang PMR/Pramuka, ruang OSIS, ruang BDI, ruang serba guna/aula, ruang kesenian, ruang ibadah/masjid, kantin, dan pos jaga.³

² D/Profil/SMPN-1/10/2016.

³ D/Profil/SMPN-1/10/2016.

d. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)

SMP Negeri 1 Malang memiliki tiga orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu:

1. Nurotul Chasanah, S.Ag.

Bu Nurotul adalah guru PAI kelas IX yang telah mengajar selama ± 35 tahun. Beliau menempuh pendidikan di SD Latihan III PGAN, PGAN 4 tahun Malang, PGAN 6 tahun Malang, dan pendidikan terakhir di Universitas Muhammadiyah Malang pada jurusan tarbiyah.

2. Diki Darma Andrivian.

Pak Diki adalah guru PAI kelas VIII. Beliau menempuh pendidikan di SDN Benciluk V Banyuwangi, MTs Al-Amiriyah Banyuwangi, MAN 1 Jember, dan masih menempuh pendidikan di Universitas Negeri Malang.

3. Ahmad Syahrul Munir.

Pak Syahrul adalah guru PAI kelas VII. Beliau menempuh pendidikan di MIMA Kendal, MTsN Model Babat Lamongan, MAN Tambak Beras Jombang, dan saat ini masih menempuh pendidikan di Universitas Negeri Malang. Pak Syahrul telah mengikuti beberapa pelatihan terkait keahlian sebagai guru, seperti: Training of Pengajar BBQ di UM, Bimtek PAI di Kota Malang, dan *In & On* Mapel Kelas 7 Tahun 2016.⁴

⁴ D/GPAI/SMPN-1/10/2016.

2. SMP Negeri 3 Malang

a. Profil Sekolah

SMP Negeri 3 Malang adalah sekolah yang berdiri sejak tahun 1950 dengan nama “Mulo Wilhelmina” dan mulai beroperasi tahun 1960. Berdasarkan SK No.187/SK/B/III/1960, nama sekolah “Mulo Wilhelmina” diganti menjadi SMP Negeri 3 Malang. Sekolah yang berlokasi di Jalan Dr. Cipto No. 20, Kota Malang-Jawa Timur ini, memiliki jenjang Akreditasi A dan telah memiliki sertifikat ISO 9001 di tahun 2008 dan IWA 2 di tahun 2012. SMP Negeri 3 Malang memiliki website resmi yang dapat diakses di laman www.smpn3-mlg.sch.id.

SMP Negeri 3 Malang juga merupakan salah satu dari sekolah favorit di Kota Malang. Pada tahun pelajaran 2015/2016, jumlah pendaftar siswa baru tercatat sebanyak 415 orang dan yang diterima sebanyak 270 siswa. Pada tahun pelajaran 2016/2017, total siswa di sekolah ini berjumlah 861 siswa, terdiri dari 27 rombongan belajar. Setiap tingkat kelas terdiri dari 9 rombongan belajar dengan jumlah siswa tiap rombongan belajar antara 31-32 siswa.⁵

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMP Negeri 3 Malang, yaitu: “Unggul dalam IPTEKS, Terampil dan Mandiri berlandaskan IMTAQ, Berbudi Pekerti Luhur, dan Berwawasan Lingkungan”, dengan Misi:

⁵ D/Profil/SMPN-3/10/2016.

1. Melaksanakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Melaksanakan pembelajaran berbasis IT.
4. Melaksanakan pembinaan dalam bidang Olimpiade.
5. Melaksanakan pengembangan media pembelajaran
6. Melaksanakan pembiasaan gemar membaca.
7. Melaksanakan Pembinaan dalam bidang PIR/KIR.
8. Melaksanakan pembinaan dalam bidang olah raga dan seni.
9. Menjalin kerjasama dengan seluruh stake holder.
10. Melaksanakan pola pengelolaan sekolah sesuai dengan MBS dan standar menejemen berbasis ISO.
11. Melaksanakan peningkatan kompetensi SDM.
12. Meningkatkan upaya terciptanya lingkungan menuju sekolah *clean, green, and healthy*.
13. Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan.
14. Meningkatkan upaya pencegahan kerusakan lingkungan.
15. Meningkatkan upaya pengurangan pencemaran lingkungan.
16. Melaksanakan kerjasama dengan sekolah lain Nasional maupun Internasional.
17. Melaksanakan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien.⁶

c. Fasilitas Sekolah

SMP Negeri 3 Malang memiliki fasilitas sekolah, antara lain:

29 ruang kelas, ruang perpustakaan, 2 ruang laboratorium IPA, ruang keterampilan, ruang multimedia, ruang kesenian, ruang Kepsek, ruang guru, ruang tata usaha, ruang tamu, gudang, dapur, rizo, 4 wc guru, 26 wc siswa, ruang BK, ruang UKS, ruang PMR/Pramuka, ruang OSIS, ruang ibadah/masjid, lobi, kantin, dan pos jaga.⁷

d. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)

SMP Negeri 3 Malang memiliki tiga orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu:

⁶ D/Profil/SMPN-3/10/2016.

⁷ D/Profil/SMPN-3/10/2016.

1. Dedi Noviyanto, S.Pd.I, M.Pd.I.

Pak Dedi adalah guru PAI kelas IX yang telah mengajar selama \pm 12 tahun. Beliau menempuh pendidikan di SDN Kasin 1, SMPN 9 Malang, SMAN 7 Malang, Strata 1 (S1) Universitas Muhammadiyah Malang, Strata 2 (S2) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki Malang), dan saat ini masih menempuh Strata 3 (S3) di UIN Maliki Malang. Pak Dedi tercatat sebagai Instruktur Nasional Kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran PAI.

2. Muhaimin, S.Ag.

Pak Muhaimin adalah guru PAI kelas VIII yang telah mengajar selama \pm 11 tahun di SMP Negeri 1 Malang. Beliau adalah lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Lamongan.

3. Utien Kustianing, S.Pd.I.

Bu Utien adalah guru PAI kelas VII yang telah mengajar di SMP Negeri 1 Malang selama \pm 11 tahun. Beliau menempuh pendidikan di SDN Lowokwaru 9 Malang, SMPN 5 Malang, SMAN 9 Malang, dan Strata 1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang (saat ini bernama UIN Maliki Malang). Bu Utien telah mengikuti beberapa pelatihan, seperti: Bimtek Kurikulum 2013, Diklat Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di Sekolah, dan workshop model pembelajaran tahun 2015.⁸

⁸ D/GPAI/SMPN-3/10/2016.

B. Paparan Data Penelitian

1. SMP Negeri 1 Malang

a. Proses Pembelajaran pada Kegiatan Intrakurikuler PAI

1) Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan Bu Nurotul diketahui bahwa pembelajaran di SMP Negeri 1 Malang menggunakan kurikulum 2013. Beliau menerangkan bahwa pada proses pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP, antara lain: kalender pendidikan, banyaknya hari efektif, dan alokasi waktu pembelajaran.⁹ Beliau menambahkan:

Penyusunan RPP dilakukan sendiri oleh guru sesuai mata pelajaran yang dipegang. Tiap awal tahun pelajaran baru, sekolah biasanya mengadakan workshop di aula selama 2-3 hari, sehingga guru secara bersama-sama bisa membuat dan menyelesaikan RPP untuk satu tahun.¹⁰

Terkait komponen RPP, hasil wawancara peneliti jabarkan dalam poin-poin, sebagai berikut:

1. Indikator berasal dari Kompetensi Dasar sesuai peraturan pemerintah.
2. Penentuan metode pembelajaran bergantung pada situasi atau materi pelajaran.
3. Media pembelajaran menggunakan gambar atau video, yang digunakan dalam kegiatan mengamati.

⁹ W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016

¹⁰ W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016

4. Alat pembelajaran terdiri dari LCD proyektor, papan tulis, Al-Qur'an dan tarsir.
5. Sumber belajar menggunakan Al-Qur'an, Hadist, dan buku kurikulum 2013.¹¹

Hal senada juga disampaikan oleh Pak Syahrul, “setiap awal tahun, sebelum awal tahun pelajaran baru, semua guru dikumpulkan di aula untuk membuat RPP bersama, sesuai dengan kurikulum yang terbaru, dengan peraturan pemerintah yang terbaru”.¹²

Beliau menambahkan, apabila terjadi perubahan dalam susunan RPP di tengah semester akibat perubahan peraturan, maka RPP yang digunakan tetap yang lama. Dalam praktek pembelajaran di kelas, pembelajaran tidak selalu sesuai dengan RPP karena menyesuaikan dengan situasi kelas yang berbeda-beda. Terkait masalah buku pembelajaran beliau menyampaikan bahwa “sekarang ini saya bingung sekali soal buku paket, yang lama dengan yang baru ini berbeda. Buku paket dengan LKS bab nya pun berbeda”.¹³

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Alokasi waktu pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah 3 jam pelajaran dengan waktu 40 menit/jam pelajaran.

¹¹ W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10//2016

¹² W-03/GPAI-VII/SMPN-1/10//2016

¹³ W-03/GPAI-VII/SMPN-1/10//2016

SMP Negeri 1 Malang memiliki total rombongan belajar sebanyak 24, terdiri dari 8 rombel kelas VII, 8 rombel kelas VIII, dan 8 rombel kelas IX dengan jumlah siswa pada rombel berjumlah antara 31-33 siswa.¹⁴

Bu Nurotul menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan do'a, absensi, baru masuk pada penyampaian materi. Saat peneliti bertanya, apakah pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan? Bu Nurotul menjawab:

Klo saya tidak, karena lihat situasi dan kondisi anak-anak dulu, juga lihat materinya. Intinya bagaimana materi mudah diterima oleh anak dan kita dapat menyampaikan materi dengan baik. Pembelajaran tergantung dari situasi dan kondisi di kelas, jadi tidak harus selalu sesuai dengan rencana. Kalau bergantung rencana, pembelajaran terkesan monoton dan tidak enak rasanya.¹⁵

Bu Nurotul kemudian menjelaskan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI, sebagai berikut:

Klo model pembelajaran pada pendidikan agama paling menggunakan diskusi, praktek, terus pembuatan video, seperti pembuatan video tentang shalat mas. Video yang dibuat misalnya tentang bagaimana cara shalat berjamaah dan hal-hal yang berkaitan dengan shalat. Nantinya video tersebut akan ditampilkan di kelas dan diberi komentar.¹⁶

Beliau menambahkan, model pembelajaran tergantung pada situasi dan materi pelajaran, seperti pada materi “Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara”, bisa menggunakan permainan dan bisa menggunakan ceramah.

¹⁴ D/Profil/SMPN-1/10/2016

¹⁵ W-01/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016

¹⁶ W-01/ GPAI-IX/SMPN-1/10//2016

Intinya bagaimana membuat siswa tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran.¹⁷

Model pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dibahas menggunakan dokumen RPP PAI dan Budi Pekerti Kelas VII semester ganjil yang disajikan pada tabel model pembelajaran, berikut ini:

Tabel 4.1
Model Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti
Kelas VII Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Malang

Bab	Materi	Pendekatan	Model	Metode
1	Lebih dekat dengan Allah Swt, yang sangat indah nama_Nya.	Saintifik	Inquiry Learning	Ceramah Tanya Jawab Diskusi
2	Hidup tenang dengan kejujuran, amanah, dan istiqamah.	Saintifik	Inquiry Learning	Tanya Jawab Diskusi
3	Semua bersih hidup jadi nyaman.	Saintifik	Inquiry Learning	Tanya Jawab Diskusi Demontrasi
4	Indahnya kebersamaan dengan berjamaah.	Saintifik	-*	Ceramah Tanya Jawab Diskusi
5	Selamat datang Nabi Muhammad saw. Kekasihku.	Saintifik	Inquiry Learning	Membaca Diskusi
6	Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah.	Saintifik	Inquiry Learning	Tanya Jawab Diskusi

Keterangan : * model tidak tercantum dalam RPP.¹⁸

¹⁷ W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016

¹⁸ RPP/VII/SMPN-1/10/2016

Dari hasil observasi di lapangan, kegiatan pembelajaran diterangkan sebagai berikut:

Saat masuk kelas, siswa sudah duduk berkelompok terdiri dari 4-5 siswa. Guru memulai kegiatan dengan membaca do'a bersama, dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Guru kemudian menanyakan bagaimana persiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, termasuk kesiapan bahan-bahan yang dibutuhkan. Bahan-bahan yang dibutuhkan, yaitu: kertas aturo, sebuah gambar, dan spidol warna. Ini merupakan pertemuan ke-2 pada tema Kehadiran Islam mendamaikan Bumi Nusantara. Kegiatan dimulai dengan menempelkan gambar pada kertas aturo, lalu guru memberikan tugas kepada setiap anggota kelompok lain untuk memberikan komentar mengenai gambar. Setelah kegiatan memberi komentar selesai, masing-masing kelompok membaca dan menandai komentar yang bagus. Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi kelompok di depan kelas membacakan komentar yang mereka nilai bagus. Setiap komentar yang bagus memberi nilai bagi kelompok yang mengomentari. Kegiatan dilanjutkan guru dengan memberi kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. Kegiatan kemudian ditutup dengan salam dan doa. Sebelum keluar kelas, siswa bersalaman dengan guru.¹⁹

3) Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Dari hasil wawancara diketahui bahwa penilaian dilakukan terhadap tiga aspek, sebagaimana dijelaskan oleh Bu Nurotul:

Klo penilaian keterampilan bisa diambil saat praktek dan bisa juga saat diskusi. Klo penilaian pengetahuan sudah jelas melalui ulangan harian, tugas, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Klo penilaian sikap juga bisa diambil saat diskusi, seperti nilai kerjasama dulu yang diambil kemudian pada pertemuan selanjutnya menilai aspek lain. Selain itu, kita ada ulangan lisan, seperti dengan tes membaca Qur'an atau tes bacaan shalat. Ulangan lisan tergantung pada materinya, jadi tidak selalu ada.²⁰

¹⁹ O/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016

²⁰ W-01/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016

Beliau menambahkan, penilaian aspek pengetahuan dapat diambil dengan menulis ayat dan mencari video pembelajaran, sementara untuk aspek keterampilan diambil nilai kerjasamanya, penggalian informasi, dan yang lainnya, sedangkan untuk sikap diambil dari sikap percaya diri, gotong royong, dan lainnya yang pada akhir semester nilai sikap diakumulasikan menjadi satu.²¹

Pak Syahrul meneruskan, perlu adanya tindak lanjut dari hasil penilaian karena tugas guru tidak hanya menilai tetapi juga mendidik, membina, dan mengarahkan siswa. Guru bertugas membina agama siswa sehingga yang dipantau adalah praktek agamanya, karena tujuan pembelajaran agama supaya siswa bisa dan mampu mengamalkan ajaran agama.²²

4) Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah setiap 1 kali selama 1 semester. Selain itu, ada pengawasan dari sesama guru yang memiliki pangkat lebih tinggi. Pengawasan juga dilakukan oleh pengawas Departemen Agama selama \pm 3 bulan sekali. Pengawasan dilakukan dengan melihat proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.²³

Hal menarik disampaikan oleh Bu Nurotul ketika ditanya tentang perlukah pengawasan dilakukan secara terus-menerus.

Beliau menjawab: “seharusnya yang betul itu pelatihan terus

²¹ W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10//2016

²² W-03/GPAI-VII/SMPN-1/10//2016

²³ W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10//2016

menerus dan diberi contoh, lah ini cuma pelatihan-pelatihan tapi ndak ngerti seperti apa sih modelnya”. Beliau menjelaskan, hampir semua peserta pelatihan hanya diajarkan penyampaian materi dengan teori tertentu, namun tidak diberi contoh bagaimana penerapannya pada materi.²⁴

b. Proses Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Bu Nurotul menerangkan bahwa keberhasilan pelajaran agama adalah jika anak bisa mengimplementasikan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Dari hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 Malang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu:

1) Kegiatan Imtaq Pagi

Kegiatan Imtaq di SMP Negeri 1 Malang diselenggarakan hari selasa sampai jum’at di lapangan sekolah mulai jam 06.30-07.00. Kegiatan Imtaq dimulai dengan membaca asmaul husna, dilanjutkan dengan tausyiah (hari selasa dan rabu)/membaca Al-Qur’an (hari kamis dan jum’at) dan diakhiri dengan do’a.²⁶

Bu Nurotul menjelaskan, tujuan kegiatan Imtaq, yaitu: untuk melatih anak-anak agar berani tampil di depan audiens, untuk menambah wawasan anak-anak, dan untuk mengamalkan ilmu yang sudah anak-anak dapatkan.²⁷

²⁴ W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016

²⁵ W-01/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016.

²⁶ W-01/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016.

²⁷ W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016.

Dalam pelaksanaan tausiyah, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, seperti disampaikan Bu Nurotul sebagai berikut:

Tadi, materinya kan jihad melawan syaitan, tapi karena ada ayat yang kebolak-balik maka saya coret yang tidak perlu disampaikan dan karena waktu untuk tausiyah cuma sekitar sepuluh menit maka saya suruh anak-anak untuk mengumpulkan materi tausiyah yang telah di print pada satu hari sebelum tampil agar bisa saya periksa terlebih dahulu.²⁸

Kegiatan Imtaq diperuntukkan bagi siswa yang beragama Islam dengan melibatkan para guru untuk mengontrol siswa dan seluruh aktivitas Imtaq adalah tanggung jawab guru PAI. Bila hujan, kegiatan tetap dilaksanakan melalui sound sistem yang ada di koridor dekat kantor guru dan telah terhubung ke speaker di seluruh ruang kelas.²⁹

Dari hasil observasi diketahui bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan Imtaq di SMP Negeri 1 Malang adalah sebagai berikut:

1. Mengatur posisi duduk para siswa.
2. Pembukaan oleh guru PAI dengan mengucapkan salam.
3. Pembacaan asmaul husna dipimpin oleh siswa.
4. Tausiyah oleh siswa selama \pm 10 menit.
5. Guru memberikan penguatan terhadap materi tausiyah.
6. Penutup oleh guru PAI dengan membaca do'a.³⁰

²⁸ W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016.

²⁹ W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016.

³⁰ O/IMTAQ/SMPN-1/10//2016.

2) Pembiasaan Shalat Dhuha

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pembiasaan shalat dhuha dilakukan setiap pagi. Hal ini seperti dikatakan oleh Bu Nurotul, sebagai berikut:

Pembiasaan shalat dhuha dilakukan setiap pagi, sehingga anak-anak sekarang langsung shalat dhuha. Sebagian siswa ada yang shalat sebelum kegiatan Imtaq pagi dan sebagian lagi ada yang shalat sebelum jam pelajaran. Guru biasanya menyuruh siswa yang belum shalat dhuha agar mengerjakan shalat dhuha terlebih dahulu sebelum guru memulai pelajaran.³¹

Beliau menambahkan, pembiasaan shalat dhuha dilakukan dengan cara memberi contoh terlebih dahulu kepada siswa, baru mengajak siswa untuk mengerjakan shalat bersama-sama.³²

Dari hasil observasi ditemukan bahwa aktifitas shalat dhuha dilakukan oleh guru dan siswa SMP Negeri 1 Malang di masjid sekolah. Sebagian siswa ada yang melaksanakan shalat dhuha sebelum kegiatan Imtaq, ada pula yang shalat dhuha saat disuruh oleh guru sebelum pembelajaran dimulai, dan ada pula yang mengerjakan shalat dhuha pada jam istirahat. Sementara itu, para guru juga terlihat mengerjakan shalat dhuha, terutama guru PAI. Masjid tempat shalat dhuha dilengkapi dengan tempat wudhu, peralatan shalat khususnya mukena bagi para siswi.³³

³¹ W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016.

³² W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016.

³³ O/DHUHA/SMPN-1/10/2016.

3) Shalat Jum'at Berjama'ah

Shalat Jum'at dilaksanakan di aula sekolah, karena masjid sekolah sudah tidak cukup untuk menampung seluruh siswa yang ingin mengerjakan shalat jum'at. Khatib shalat jum'at sudah terjadwal dan berasal dari Malang Raya.³⁴

4) Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam

Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dilaksanakan setiap hari Jum'at jam 13.00. Bu Nurotul menjelaskan bahwa "Tujuan BDI adalah untuk menambah kegiatan keagamaan supaya lebih mantap, karena di BDI diajarkan tentang qiraah, cara membaca Al-Qur'an dengan benar, pidato dan cerdas cermat, supaya nanti kalo ada lomba-lomba siswa sudah siap".³⁵

Sementara itu, Pembina BDI, Pak Syahrul menjelaskan:

Badan Dakwah Islam memiliki beberapa bidang, seperti: **bidang keagamaan** yang bertugas mengurus shalat Jum'at, shalat dhuha, Peringatan Hari Besar Islam, dan lain-lain; **bidang** kebersihan yang bertugas mengatur pengadaan alat, piket, Jum'atan, dan lain-lain; **bidang IT** yang mengupload foto-foto kegiatan BDI.³⁶

Beliau menambahkan, pembinaan BDI terdiri dari 5 (lima) kegiatan berbasis kompetensi. Untuk mengetahui sejauhmana anggota BDI menguasai kegiatan tersebut maka diadakan lomba pada akhir semester.³⁷

³⁴ W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10//2016.

³⁵ W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10//2016.

³⁶ W-03/GPAI-VII/SMPN-1/10//2016.

³⁷ W-03/GPAI-VII/SMPN-1/10//2016

Dari dokumen BDI dapat dilihat bahwa pembinaan BDI yang terdiri dari 5 (lima) kegiatan itu adalah: 1) kegiatan tahfidh Al-Qur'an, 2) ceramah agama, 3) tilawah Al-Qur'an dan tartil Al-Qur'an, 4) kaligrafi, dan 5) banjari.³⁸

Pak Syahrul menjelaskan bahwa di SMP Negeri 1 Malang memiliki program baca Al-Qur'an, yang pada awal semester ganjil, siswa kelas VII diberikan tes dan di rating berdasarkan kemampuannya. Ada 3 (tiga) kriteria, yaitu: makhroj, tajwid, dan kelancaran. Jika salahnya antara 1-5 maka dijadikan pengajar untuk teman sebaya, sementara yang salahnya 6-10 langsung dijadikan pelajar semua. Setiap minggu, sebanyak 45 pengajar akan mengikuti pembinaan TOP (*Training of Pengajar*) untuk mempelajari cara mengajar Iqra', agar para pengajar serius saat mengajar teman-temannya. Kemudian bagi pelajar yang bisa menghatamkan Iqra' dalam waktu kurang dari satu bulan, maka akan langsung diangkat menjadi pengajar.³⁹

Selain dari 4 (empat) kegiatan diatas, di SMP Negeri 1 Malang juga diadakan kegiatan lain yang bersifat seremonial, seperti: shalat Idul Adha dan pelaksanaan Qurban, bantuan sosial pada hari besar Islam, kegiatan Ramadhan, dan berbagi takjil gratis.⁴⁰

³⁸ D/BDI/SMPN-1/10/2016

³⁹ W-03/GPAI-VII/SMPN-1/10//2016

⁴⁰ W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016.

Pelaksanaan kegiatan Ramadhan dijelaskan oleh Bu Nurotul, sebagai berikut:

Kegiatan Ramadhan mulai pagi hingga tarawih. Kegiatan Ramadhan dilaksanakan seperti pondok pesantren. Kemarin kita ngambil anak-anak dari UIN untuk membantu sekaligus memberikan materi. Klo guru agama anak-anak sudah biasa, jadi kita ngambil dari UIN dan biasanya anak-anak shadaqoh untuk membayar anak-anak UIN. Kemaren karena cuma dua hari, setiap anak dibayar sekitar 350. Anak UIN nya ada 17 orang. Yang kita hargai itu bukan orangnya, tapi ilmunya.⁴¹

Berikut peneliti sajikan bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 Malang dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam mengidentifikasi kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 Malang

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Imtaq pagi	Setiap pagi mulai hari selasa sampai jum'at
2	Pembiasaan shalat dhuha	Sebelum Imtaq pagi, sebelum pembelajaran di kelas, atau saat jam istirahat.
3	Shalat jum'at di sekolah	Setiap hari jum'at.
4	Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)	Setiap hari jum'at mulai jam 13.00.
5	Program baca Al-Qur'an, menggunakan Iqra'.	<ul style="list-style-type: none"> - Sepanjang tahun pelajaran untuk siswa kelas VII mulai awal semester ganjil. - Setoran Iqra' minimal 3 kali dalam seminggu.
6	Peringatan Hari Besar Islam	Hari-Hari Besar Islam
7	Kegiatan Ramadhan	Setiap bulan Ramadhan

⁴¹ W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016

2. SMP Negeri 3 Malang

a. Proses Pembelajaran pada Kegiatan Intrakurikuler PAI

1) Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara, perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagaimana dipaparkan oleh Bu Utien, sebagai berikut:

Perencanaan dilakukan dengan menyusun RPP bersama seluruh guru sesuai mata pelajaran masing-masing di awal tahun pelajaran baru melalui workshop penyusunan RPP. Disini kita menggunakan kurikulum 2013. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar disesuaikan dengan Kurikulum 2013, sementara komponen lainnya dikembangkan sendiri oleh guru berdasarkan potensi dan sumber daya yang kita dimiliki.⁴²

Beliau menambahkan, RPP sebagai acuan mengajar harus dipersiapkan terlebih dulu sebelum mengajar, walau nanti dalam pelaksanaannya tidak sesuai RPP karena menyesuaikan keadaan siswa di kelas. Mungkin ada pengembangan atau ada perubahan model pembelajaran saat di kelas.⁴³

Terkait komponen RPP, hasil wawancara peneliti jabarkan dalam poin-poin, sebagai berikut:

1. Media pembelajaran menggunakan LCD, kartu, pohon ilmu dengan media kertas, dan lain-lain.
2. Alat pembelajaran seperti: papan tulis dan jaringan internet.

⁴² W-01/GPAI-VII/SMPN-3/10//2016

⁴³ W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10//2016

3. Sumber belajar berasal dari buku paket agama Islam, buku LKS, dan buku-buku lain.⁴⁴

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Malang dijelaskan oleh Bu Utien sebagai berikut:

Alokasi waktu pembelajaran PAI dalam satu minggu ada 3 jam pelajaran. Dalam satu minggu ada dua kali pertemuan, yang pertama 90 menit dan yang kedua selama 45 menit. Untuk menunjang pembelajaran, sekolah dilengkapi LCD di setiap ruang kelas dan juga jaringan wifi.⁴⁵

Bu Utien mengatakan, dua hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu: penguasaan kelas dan pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi maupun kondisi kelas. Beliau menambahkan:

Klo guru kreatif untuk menentukan variasi metode, model pembelajarannya bervariasi, saya yakin anak-anak tidak akan jenuh dan pelajaran agama selalu menyenangkan dan tidak ada yang ngantuk karena semua ikut terlibat aktif.⁴⁶

Pelaksanaan pembelajaran yang dijelaskan oleh Bu Utien, dipaparkan sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca surah pendek bersama-sama, kemudian mengecek kehadiran siswa, menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dan tujuan pembelajaran melalui lisan atau lewat LCD, kemudian menyampaikan materi. Pada kegiatan inti, kapasitas guru untuk menyampaikan materi hanya sekitar 30% saja pada kurikulum 2013, sisanya adalah peran aktif siswa sementara guru hanya mengarahkan apabila ada yang keliru atau ada yang kurang. Pada kegiatan penutup, siswa diajak menarik kesimpulan dari proses pembelajaran

⁴⁴ W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

⁴⁵ W-01/GPAI-VII/SMPN-3/10//2016

⁴⁶ W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10//2016

kemudian guru memberi penegasan atau memberi evaluasi yang berkaitan dengan pembelajaran atau penugasan untuk materi selanjutnya.⁴⁷

Dari hasil wawancara tentang bagaimana menentukan model pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, Bu Utien mengungkapkan bahwa:

Penentuan model pembelajaran tergantung dari materi yang akan kita bahas. Yang pertama pada materi yang kita bahas, kemudian yang kedua keadaan/kondisi kelas. siswa-siswanya bagaimana, baru kita bisa menentukan model pembelajaran, karena tidak semua kelas dapat diajarkan dengan model pembelajaran yang sama, tergantung pada potensi rata-rata anak di kelas. Dari potensi itu baru kita bisa jadikan acuan dalam menentukan model atau metode pembelajaran.⁴⁸

Beliau menambahkan, pembelajaran agama selama ini masih banyak menggunakan metode ceramah sehingga terkesan monoton, maka perlu variasi model dan metode pembelajaran supaya siswa tidak jenuh, tidak mengantuk, dan bisa menikmati pelajaran agama yang menyenangkan.⁴⁹

Sementara itu, menurut Pak Muhaimin, metode yang paling ampuh adalah metode ceramah pada awal pelajaran minimal 5 (lima) menit agar suasana bisa kondusif.⁵⁰

Beliau menambahkan, metode dalam satu materi pelajaran bisa terdiri dari beberapa metode, jadi pintar-pintarnya guru menyesuaikannya di kelas.⁵¹

⁴⁷ W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10//2016

⁴⁸ W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

⁴⁹ W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

⁵⁰ W-03/GPAI-VIII/SMPN-3/10/2016

Model pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dibahas menggunakan dokumen RPP PAI dan Budi Pekerti Kelas VII semester ganjil yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Model Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti
Kelas VII Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Malang

Bab	Materi	Pendekatan	Model	Metode
1	Lebih dekat dengan Allah Swt, yang sangat indah nama_Nya.	Saintifik	<i>Contextual Teaching and Learning</i>	Diskusi Demonstrasi
2	Hidup tenang dengan kejujuran, amanah, dan istiqamah.	Saintifik	<i>Role Playing</i>	Diskusi Demonstrasi Sosiodrama
3	Semua bersih hidup jadi nyaman.	Saintifik	<i>Jigsaw</i>	Diskusi Drill Demonstrasi
4	Indahnya kebersamaan dengan berjamaah.	Saintifik	<i>Complete Sentence</i>	-*
5	Selamat datang Nabi Muhammad saw. Kekasihku.	Saintifik	Cerita Bersambung	-*
6	Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah.	Saintifik	<i>Maching Card</i>	-*

Keterangan: * = Metode tidak dicantumkan.⁵²

⁵¹ W-03/GPAI-VIII/SMPN-3/10/2016

⁵² RPP/VII/SMPN-3/10/2016

Dari hasil observasi pembelajaran di kelas, tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan media dan alat pembelajaran. Media yang digunakan adalah video perjalanan hidup Rasulullah saw dan alat yang digunakan berupa: speaker, laptop, dan LCD.
2. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mengucapkan salam, membaca surat ad-dhuha, mengabsen siswa, menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran.
3. Kegiatan inti dimulai dengan mengamati video perjalanan Rasulullah saw. yang berdurasi 10 menit, membagi siswa dalam kelompok, kemudian menyuruh setiap kelompok membuat lagu mengenai perjalanan hidup Rasulullah saw. dan menunjuk salah seorang anggota kelompok menjadi juru bicara. Guru menerapkan metode cerita bersambung dalam pembelajaran kali ini. Guru menunjuk satu persatu kelompok untuk menceritakan perjalanan Rasulullah saw. secara sambung menyambung. Setelah kegiatan selesai, setiap kelompok kemudian secara bergiliran menyanyikan lagu yang telah mereka buat.
4. Kegiatan penutup dilakukan dengan memberi kesimpulan, melakukan tanya jawab, dan memberi tugas kepada siswa. Kegiatan diakhiri dengan membaca doa penutup majlis.⁵³

⁵³ O/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

3) Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Dari hasil wawancara dengan tentang penilaian proses dan hasil belajar diketahui bahwa:

Penilaian dilakukan pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan nilai KKM 80. Penilaian sikap diambil melalui observasi di kelas dan di luar kelas, sementara penilaian pengetahuan diambil melalui tes dan juga ulangan, baik itu ulangan harian, UTS dan juga UAS, sedangkan keterampilan diambil melalui peraktek.⁵⁴ Ada banyak penilaian yang harus kita lakukan tapi saya rasa tidak menjadi masalah tergantung pada bagaimana cara kita membuat peluang.⁵⁵

Sementara Pak Muhaimin menjelaskan tentang penilaian sebagai berikut:

Tidak semua penilaian kita gunakan, seperti penilaian diri dan penilaian antar siswa tidak usah, kecuali waktu masih banyak. Untuk penilaian sikap, kita ambil dari observasi waktu mereka presentasi. Tentang Al-Qur'an dan tajwid, kita baru praktek. Penilaian pengetahuan ada dari ulangan, seperti: ulangan harian, remidi, dan penugasan. Untuk UTS dan UAS itu berdiri sendiri sehingga ada nilainya masing-masing.⁵⁶

4) Pengawasan Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan Bu Utien diketahui bahwa Pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan memeriksa dokumen mengajar dan kunjungan kelas, sementara Pengawasan dari Depag melalui kunjungan kelas dan diskusi. Pengawasan dari Depag biasa dilakukan tiga bulan sekali.⁵⁷

⁵⁴ W-01/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

⁵⁵ W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

⁵⁶ W-03/GPAI-VIII/SMPN-3/10/2016

⁵⁷ W-01/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

Bu Utien menambahkan, dalam upaya peningkatan mutu Guru PAI maka diadakan diklat oleh MGMP PAI SMP se-Kota Malang setiap 3 bulan sekali, kemudian ada pertemuan MGMP setiap 1 bulan sekali, yaitu pada hari rabu terakhir tiap bulan yang dilaksanakan mulai pukul 10.00 sampai selesai shalat dzuhur. Lokasinya sesuai permintaan guru yang menghadiri kegiatan MGMP tersebut.⁵⁸

b. Proses Pembelajaran pada Kegiatan Entrakurikuler PAI

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 3 Malang diselenggarakan melalui beberapa kegiatan, seperti: kegiatan Imtaq, shalat dzuhur berjamaah, shalat jum'at berjamaah, kegiatan keputrian, ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam, Peringatan Hari Besar Islam, program baca Al-Qur'an, program hapalan surah pendek, program amal, dan program tahsin qira'atul Qur'an.⁵⁹

Saat ditanya tentang pentingnya pendidikan agama bagi siswa, Bu Utien memberikan jawaban, sebagai berikut:

Sangat penting! Kenapa? karena pada jaman sekarang ini, kita tidak bisa menghalangi kemajuan IPTEK. Anak-anak sekarang sudah memiliki hp dan laptop, sehingga untuk membuka situs-situs yang negatif itu sangat mudah. Nah, satu-satunya cara mengatasinya yaitu dengan pendekatan secara agama. Melalui Pendidikan Agama Islam kita sentuh hatinya dan kita berikan pemahaman bahwa semua yang kita lakukan pasti nanti akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah Swt.⁶⁰

⁵⁸ W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

⁵⁹ W-01/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

⁶⁰ W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

Secara rinci kegiatan PAI di SMP Negeri 3 Malang dipaparkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Imtaq

Kegiatan Imtaq dilaksanakan setiap hari selasa-kamis jam 06.30-07.00. Kegiatan dimulai dengan membaca asmaul husna, diteruskan dengan membaca Al-Qur'an lalu do'a bersama dan pada hari kamis ditambah dengan istighosah.⁶¹

Bu Utien menjelaskan bahwa kegiatan Imtaq merupakan kesepakatan yang dibuat bersama di MGMP untuk peningkatan PAI di semua sekolah. Teknik pelaksanaan kegiatan tersebut diserahkan pada masing-masing sekolah jadi kegiatan pagi di setiap sekolah tidak sama.⁶² Kegiatan dimulai dengan membaca asmaul husna, lalu membaca Al-Qur'an, dan diakhiri dengan membaca do'a bersama-sama. Khusus pada hari kamis kegiatan ditambah dengan Istighosah.⁶³ Tujuan kegiatan Imtaq sendiri adalah untuk:

1. Peningkatan imtaq siswa,
2. Meningkatkan kecintaan siswa kepada Al-Qur'an sehingga siswa gemar membaca Al-Qur'an, dan
3. Do'a belajar supaya ilmu yang didapatkan anak-anak lebih manfaat.⁶⁴

⁶¹ W-01/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

⁶² W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

⁶³ W-01/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

⁶⁴ W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

Kegiatan Imtaq dilaksanakan mulai hari selasa-kamis, ini merupakan tanggungjawab guru PAI, namun tetap bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain, seperti: guru bahasa Indonesia, guru TIK dan guru lain yang memiliki wawasan agama.⁶⁵ Dari dari observasi diketahui:

Para siswa sebelum kegiatan Imtaq dimulai telah berada di lapangan sekolah. Sebelum kegiatan dimulai pukul 06.30, siswa yang telah berada di lapangan membaca Asmaul Husna sambil menunggu teman yang lain datang. Kegiatan ini dipimpin oleh seorang guru dengan alat bantu pengeras suara. Pukul 06.30, siswa telah siap berada di lapangan dengan Al-Qur'an di masing-masing tangan mereka. Pak Muhaimin membuka kegiatan pagi dengan salam dan memimpin siswa membaca surat al-Fatihah sebelum para siswa mulai membaca Al-Qur'an. Seorang siswa yang mungkin telah ditunjuk sebelumnya oleh guru langsung memimpin pembacaan Al-Qur'an menggunakan pengeras suara. Kegiatan berlangsung 15 menit. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan Istiqhosah yang dipimpin oleh Bapak Muhaimin. Kegiatan diakhiri dengan do'a bersama. yang terdiri antara lain: doa meminta selamat dunia akhirat, doa kebaikan untuk ibu-bapak, dan doa memohon ilmu dan kepeahaman.⁶⁶

2) Shalat Dzuhur Berjamaah

Bu Utien memaparkan bahwa siswa di SMP Negeri 3 Malang dihimbau untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, karena shalat berjamaah lebih baik daripada shalat sendirian. Beliau menambahkan, shalat dzuhur berjamaah di sekolah saat ini belum diwajibkan, namun apabila banyak siswa yang tidak shalat maka akan kita wajibkan.⁶⁷

⁶⁵ W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

⁶⁶ O/Imtaq/SMPN-3/10/2016

⁶⁷ W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

3) Shalat Jum'at Berjamaah

Shalat Jum'at berjamaah diselenggarakan di aula sekolah, karena masjid sekolah masih di bangun. Khutbah diisi oleh guru dan pada hari jum'at ganjil, khutbah diisi oleh Corp Muballigh Muhammadiyah.⁶⁸

4) Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian dilaksanakan setiap jum'at. Saat para siswa mengerjakan shalat jum'at, para siswi mengikuti kegiatan keputrian. Kegiatan keputrian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para siswi mengenai hal kewanitaan, baik masalah haid, masalah adab terhadap orang tua dan terhadap guru, masalah pergaulan dan masalah berbusana.⁶⁹

Kegiatan keputrian diikuti oleh siswi kelas 7 sampai kelas 9 secara bergantian setiap jum'atnya. Pemateri berasal dari guru PAI dan guru mata pelajaran lain. Jadwal kegiatan sebagaimana terlampir.⁷⁰

5) Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

Anggota BDI direkrut setiap awal tahun ajaran baru. Kegiatan BDI di SMP Negeri 3 Malang, antara lain: Latihan dasar kepemimpinan, Pelatihan Khotib, Banjari, Peringatan Hari Besar Islam dengan mengundang ustadz atau mengadakan lomba, dan Bakti Sosial di panti asuhan, panti jompo, atau

⁶⁸ W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

⁶⁹ W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

⁷⁰ D/J-Keputrian/SMPN-3/2016

yayasan anak cacat. Badan Dakwah Islam dibimbing oleh guru PAI bekerja sama dengan pemateri dari pondok pesantren Darul Ulum Jombang. Anggota BDI selain mengikuti kegiatan di sekolah juga mengikuti kegiatan di luar sekolah, seperti: kegiatan wisata rohani dan pekan seni.⁷¹

6) Program Baca Al-Qur'an

Program baca Al-Qur'an bertujuan untuk menghapus atau menghilangkan buta huruf baca Al-Qur'an. Dengan program ini diharapkan lulusan dari SMP Negeri 3 Malang sudah bisa baca Al-Qur'an. Setiap mendekati UTS diadakan tes baca Al-Qur'an mulai kelas VII–IX yang dilakukan di kelas pada jam pelajaran agama dengan cara setiap siswa secara bergantian membaca 2-3 ayat di hadapan guru.⁷²

Program baca Al-Qur'an dan hapalan surah pendek disertai dengan buku catatan peningkatan Imtaq yang terdiri dari: identitas siswa, buku pantau baca Al-Qur'an di rumah, buku pantau shalat fardhu, dan setoran hafalan surat-surat Al-Qur'an.⁷³

7) Program Hapalan Surah Pendek

Setoran hapalan surat pendek dilakukan di sela-sela waktu pembelajaran. Siswa secara berpasangan menyetorkan hapalan mereka kepada temannya, satu menyetorkan hapalan dan satu

⁷¹ W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

⁷² W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

⁷³ D/Buku/SMPN-3/2016

mengecek hapalan serta memberi tanda di buku catatan. Hapalan surah pendek masuk dalam penilaian siswa, untuk mendapatkan nilai 80 maka siswa harus menghafal \pm 17-18 surat pendek.⁷⁴

8) Program Amal Rutin

Kegiatan amal rutin bertujuan untuk: membiasakan anak-anak untuk bersedekah, mengali dana untuk kegiatan keagamaan dan anak-anak yang tidak mampu, dan membantu guru serta siswa yang tertimpa musibah. Sebelum jam pelajaran pertama dimulai, perwakilan masing-masing kelas mengambil amplop yang telah disediakan oleh guru PAI di ruang guru, lalu menarik amal rutin dari siswa di kelas masing-masing. Saat jam istirahat, hasil pengumpulan amal dari para siswa di setorkan kepada guru PAI. Pengumpulan amal juga dilakukan kepada guru di SMP Negeri 3 Malang yang diambil sebesar 2,5% dari gaji guru yang kemudian dikumpulkan oleh guru PAI. Dana tersebut digunakan untuk amal sosial, seperti: membantu anak yang tidak mampu dan untuk pembangunan masjid sekolah.⁷⁵

9) Program Tahsin Qira'atul Qur'an

Program Tahsin diikuti oleh guru SMP Negeri 3 Malang, dilaksanakan setiap hari sabtu jam 10.45-12.00 setelah siswa pulang sekolah. Kegiatan tahsin bertujuan untuk: meningkatkan kegemaran guru membaca Al-Qur'an, memperbaiki makhorijul

⁷⁴ W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

⁷⁵ W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

huruf, dan memahami tentang tajwid. Harapan dari kegiatan ini adalah lahirnya guru-guru yang nantinya akan menjadi tutor dan dapat membantu guru PAI menangani baca Al-Qur'an para siswa.⁷⁶

Selain 9 (sembilan) kegiatan ekstrakurikuler PAI diatas, ada 1 (satu) jenis kegiatan yang seharusnya dijelaskan secara terpisah, namun telah disebutkan dalam penjelasan pada Badan Dakwah Islam, yaitu Peringatan Hari Besar Islam. Selain itu, dari dokumen milik SMP Negeri 3 Malang, ditemukan tambahan kegiatan, yaitu kegiatan ibadah ramadhan (IRAMA).

10) Ibadah Ramadhan (IRAMA)

Berdasarkan dokumen kegiatan ibadah Ramadhan tahun 1437H/ 2016 M, diketahui bahwa kegiatan ibadah Ramadhan telah dilaksanakan pada tanggal 7-9 Juni 2016, dimulai pukul 08.00-15.30 wib. Adapun pesertanya adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Malang dengan pembagian: 1 hari untuk kelas VII, 1 hari untuk kelas VIII, dan 1 hari untuk kelas IX. Adapun materi yang disampaikan adalah adab pelajar Muslim dan Fiqih Puasa dengan kegiatan lain berupa: shalat dhuha, dzikir pagi, kuliah dhuha, shalat dzuhur, dan shalat asar.⁷⁷

⁷⁶ W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10//2016

⁷⁷ D/IRAMA/SMPN-3/2016

Berdasarkan paparan data diatas, maka disajikanlah bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 3 Malang dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 3 Malang

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Imtaq pagi	Setiap pagi mulai hari selasa sampai jum'at
2	Shalat dzuhur berjama'ah	Waktu shalat
3	Shalat jum'at di sekolah	Setiap hari jum'at.
4	Kegiatan keputrian	Setiap hari jum'at
5	Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)	Setiap hari jum'at mulai jam 13.00.
6	Peringatan Hari Besar Islam	Hari Besar Islam
7	Program baca Al-Qur'an	Tes menjelang UTS
8	Program hapalan surah pendek	Di sela-sela pembelajaran
9	Program amal rutin	Setiap hari
10	Program tahsin Qira'atul Qur'an	Setiap hari sabtu jam 10.45-selesai
11	Ibadah Ramadhan (IRAMA)	Bulan Ramadhan selama 3 hari

C. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran pada Kegiatan Intrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Malang

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Malang menggunakan kurikulum 2013. Perencanaan di SMP Negeri 1 Malang dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

RPP disusun setiap awal tahun pelajaran baru dengan cara sekolah mengadakan workshop pembuatan RPP berdasarkan peraturan yang terbaru. Seluruh guru membuat RPP selama satu tahun sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dalam praktik di kelas, pelaksanaan pembelajaran tidak selalu sesuai dengan RPP karena menyesuaikan dengan situasi di kelas yang berbeda antara kelas yang satu dengan yang lain.

Sementara, perencanaan di SMP Negeri 3 Malang dilakukan dengan menyusun RPP bersama seluruh guru sesuai mata pelajaran masing-masing di awal tahun pelajaran baru melalui workshop penyusunan RPP. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sesuai dengan kurikulum 2013, sementara komponen lain dikembangkan sendiri oleh guru PAI. RPP sebagai acuan mengajar harus disiapkan terlebih dahulu walaupun dalam pelaksanaannya di kelas tidak sesuai RPP karena menyesuaikan keadaan siswa yang ada di kelas.

Beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum menyusun RPP yaitu: kalender pendidikan, prota, promes, rencana pekan efektif, dan silabus. Kalender pendidikan merupakan acuan dalam pengusunan program tahunan, program semester, dan rencana pekan efektif, sementara silabus merupakan acuan dalam membuat RPP. Dengan diketahuinya jumlah pekan efektif, guru PAI dapat mengatur dan membagi waktu secara efektif agar materi dapat tuntas disampaikan secara keseluruhan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Malang dilakukan dengan alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran selama 3 x 40 menit/jam pelajaran. Jumlah rombongan belajar di SMP Negeri 1 Malang pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebanyak 24 rombongan belajar. Tiap tingkat kelas terdiri dari 8 rombongan belajar dengan jumlah siswa berkisar antara 31-33 siswa.

Sementara pembelajaran di SMP Negeri 3 Malang dilakukan dengan alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran selama 3 x 45 menit/jam pelajaran. Jumlah rombongan belajar di SMP Negeri 3 Malang tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebanyak 27 rombongan belajar. Tiap tingkat kelas terdiri dari 9 rombongan belajar dengan jumlah siswa berkisar antara 31-32 siswa.

Adapun buku pelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 dan 3 Malang pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah buku PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dari Departemen Agama yang disusun oleh Tim MGMP PAI Kota Malang dengan rasio 1:1 atau satu buku untuk satu anak.

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, SMP Negeri 1 dan 3 Malang telah melengkapi seluruh ruang kelas dengan papan tulis, LCD, dan jaringan internet yang dapat diakses oleh siswa pada materi tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dan BP di SMP Negeri 1 dan 3 Malang meliputi:

1. Kegiatan pendahuluan. Terdiri atas: salam, do'a, membaca Al-Qur'an/ surah pendek, absensi, penyampaian tema, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti. Berisi tahapan saintifik dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan situasi serta kondisi peserta didik.
3. Kegiatan penutup berisi: kesimpulan, penegasan/evaluasi proses pembelajaran, pemberian tugas, do'a, dan salam.

c. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan di SMP Negeri 1 Malang adalah sebagai berikut:

1. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi saat diskusi kelas, seperti nilai sikap percaya diri, gotong royong dan lain-lain.
2. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui ulangan harian, tugas, ulangan tengah semester, dan ujian akhir semester.
3. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktek dan observasi saat diskusi, seperti nilai kerjasama, penggalian informasi, dan lain-lain.

Sementara di SMP Negeri 3 Malang penilaian terhadap tiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi di kelas dan di luar kelas.
2. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes dan ulangan, baik ulangan harian, UTS, maupun UAS.
3. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktek.

d. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan terhadap pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Malang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan pengawas PAI dari Departemen Agama. Di SMP Negeri 1 Malang, pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah sebanyak satu kali per semester melalui kunjungan kelas, sementara pengawasan oleh pengawas Depag dilakukan kurang lebih 3 bulan sekali melalui kunjungan kelas, yaitu dengan melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Sementara itu di SMP Negeri 3 Malang, pengawasan oleh Kepala Sekolah dilakukan melalui pemeriksaan dokumen mengajar guru dan kunjungan kelas, sementara pengawasan dari pengawas Depag dilakukan melalui kunjungan kelas dan diskusi yang dilakukan dalam waktu 3 bulan sekali.

Pengawasan terhadap kinerja guru dalam bidang administrasi dan kemampuan mengajar perlu dilakukan secara simultan agar performa guru PAI dapat terus meningkat hingga keprofesionalannya dalam administasi dan mengajar tidak diragukan lagi.

Adapun proses pembelajaran di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3

Malang peneliti sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

No	Komponen Proses Pembelajaran	SMP Negeri 1 Malang	SMP Negeri 3 Malang
1	Perencanaan Pembelajaran	Membuat RPP di awal tahun pelajaran baru untuk pembelajaran selama 1 tahun	Membuat RPP di awal tahun pelajaran baru untuk pembelajaran selama 1 tahun
2	Pelaksanaan Pembelajaran	<p>Persyaratan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alokasi waktu 3 x 40 menit/jam pelajaran. - Jumlah rombongan belajar sebanyak 24. - Buku teks pelajaran dengan rasio 1:1. <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam dan do'a bersama. - Membaca salah satu surah Al-Qur'an. - Absensi. - Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. - Menyampaikan tahapan kegiatan inti. <p>Kegiatan Inti</p> <p>Model pembelajaran menggunakan <i>Inquiry learning</i> dengan metode diskusi, melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati. - Menanya. - Eksperimen/<i>Explore</i>. - Komunikasi. <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penilaian. - Melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan. 	<p>Persyaratan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alokasi waktu 3 x 45 menit/jam pelajaran. - Jumlah rombongan belajar sebanyak 27. - Buku teks pelajaran dengan rasio 1:1. <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam dan do'a bersama. - Membaca salah satu surah Al-Qur'an. - Absensi, pemeriksaan kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk. - Motivasi dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran. - Menyampaikan kompetensi inti, dasar, dan tujuan pembelajaran. <p>Kegiatan Inti</p> <p>Model Pembelajaran menggunakan CTL dan <i>Direct Instruction</i> dengan metode diskusi dan drill, melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati. - Menanya. - <i>Eksplere</i>. - Asosiasi. - Komunikasi. <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran. - Melakukan refleksi terhadap pembelajaran.

		<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberi tugas. - Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan <i>reward</i>. - Menjelaskan materi selanjutnya. - Do'a.
3	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	<p>Penilaian Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi <p>Penilaian Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ulangan harian - Tugas - Ulangan Tengah Semester - Ujian Akhir Semester <p>Penilaian Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Praktek - Observasi 	<p>Penilaian Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi <p>Penilaian Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes - Ulangan harian - Ulangan Tengah Semester - Ujian Akhir Semester <p>Penilaian Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Praktek
4	Pengawasan Pembelajaran	<p>Kepala Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kunjungan kelas 1 kali/semester <p>Pengawas PAI Departemen Agama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kunjungan kelas 3 bulan sekali 	<p>Kepala Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kunjungan kelas 1 kali/semester <p>Pengawas PAI Departemen Agama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kunjungan Kelas dan Diskusi 3 bulan sekali

Keterangan: kegiatan pembelajaran diambil dari RPP Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII Semester 1 pada Materi "Selamat Datang Nabi Kekasih Ku".

2. Proses Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP

Negeri 1 dan 3 Malang

a. Kegiatan Imtaq

Kegiatan Imtaq pagi adalah hasil kesepakatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan pada jam 06.30-07.00 (sebelum kegiatan pembelajaran di kelas) dengan teknik yang diserahkan pada masing-masing sekolah.

Kegiatan Imtaq pagi di SMP Negeri 1 Malang diselenggarakan setiap hari selasa-jum'at, dimulai dengan membaca asmaul husna, lalu tausiyah (selasa-rabu)/ membaca Al-Qur'an (kamis-jum'at), dan diakhiri dengan do'a. Sementara kegiatan Imtaq pagi di SMP Negeri

3 Malang diselenggarakan setiap hari selasa-kamis, dimulai dengan pembacaan asmaul husna, membaca Al-Qur'an, dan diakhiri dengan do'a. Khusus pada hari kamis ditambah dengan istighosah.

b. Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan shalat dhuha dilakukan di SMP Negeri 1 Malang dengan cara memberikan teladan dan mengajak siswa untuk shalat dhuha. Pembiasaan shalat dhuha digiatkan kepada siswa kelas VII agar setelah naik kelas nanti siswa sudah memiliki kesadaran untuk mengerjakan shalat dhuha tanpa diperintah.

Pembiasaan shalat dhuha di sekolah perlu mendapat perhatian, khususnya masalah waktu pelaksanaannya. Pada pelajaran PAI dan Budi pekerti Kelas VII di SMP Negeri 1 Malang, guru menyuruh siswa yang belum mengerjakan shalat untuk shalat terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, hal ini tentu saja dapat mengurangi waktu pembelajaran. Namun, perlu dipahami pula bahwa salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam adalah siswa mampu mengamalkan ajaran agamanya dan kegiatan yang dibutuhkan adalah pembiasaan. Sebuah pepatah mengatakan, "Bisa Karena Terbiasa".

c. Shalat Dzuhur dan Jum'at di Sekolah

Pelaksanaan shalat dzuhur menjadi perhatian bagi guru PAI SMP Negeri 3 Malang. Pelaksanaan shalat dzuhur di sekolah masih berupa menghimbau, namun apabila banyak peserta didik yang tidak mengerjakan shalat dzuhur maka akan diwajibkan.

Sementara pelaksanaan shalat jum'at dilakukan di dua lokasi penelitian. Pelaksanaan shalat jum'at di SMP Negeri 1 menggunakan aula sekolah karena masjid yang ada saat ini sudah tidak cukup untuk menampung seluruh siswa. Khatib shalat jum'at sudah berasal dari Malang Raya dan sudah terjadwal. Sementara di SMP Negeri 3 Malang, pelaksanaan shalat jum'at juga dilakukan di aula sekolah, karena menunggu masjid sekolah selesai dibangun. Khutbah jum'at diisi oleh guru dan khusus pada jum'at ganjil, khatib didatangkan dari Corp Muballigh Muhammadiyah.

d. Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Malang tiap hari jum'at saat para siswa mengerjakan shalat jum'at. Kegiatan keputrian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kewanitaan, seperti: adab berpakaian, adab dalam hubungan antara pria dan wanita, dan lain-lain.

e. Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam

Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (disingkat BDI) adalah suatu badan yang berada di dalam sub sistem OSIS. Badan Dakwah Islam atau sie-kerohanian Islam (ROHIS), dilaksanakan setiap hari jum'at jam 13.00-selesai ini, terdiri dari: pendalaman pengetahuan, penumbuhan minat, dan pengembangan bakat peserta didik.

Kegiatan BDI di SMP Negeri 1 Malang, antara lain: banjari, tausiyah, kaligrafi, tahfidz Qur'an, dan tilawah/tartil. Anggota BDI juga mengurus shalat jum'at, shalat dhuha, Peringatan Hari Besar Islam, kebersihan masjid, dan perlombaan Islami yang di sekolah pada akhir semester. Sementara kegiatan BDI di SMP Negeri 3 Malang, yaitu: Latihan Dasar Kepemimpinan, pelatihan khutbah, banjari, Peringatan Hari Besar Islam, dan bakti sosial.

f. Program Baca Al-Qur'an

Program baca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Malang dilakukan dengan cara memberikan tes baca Iqra' kepada siswa baru pada awal semester ganjil. Setiap satu minggu pembina BDI mengadakan TOP (training of pengajar) kepada 45 siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an untuk dijadikan sebagai pengajar teman sebaya, hal ini dilakukan agar seluruh siswa dapat terlibat aktif pada program baca Al-Qur'an. Program tes baca Iqra' kemudian dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan Imtaq dimulai. Sementara di SMP Negeri 3 Malang, program baca Al-Qur'an dilakukan menjelang UTS pada jam pelajaran agama. Siswa memiliki buku catatan peningkatan Imtaq berisi buku pantau baca Al-Qur'an di rumah. Tes dilakukan dengan cara siswa secara bergantian membaca 2-3 ayat dihadapan guru PAI. Program baca Al-Qur'an sangat dibutuhkan bagi siswa karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang harus dikuasai sebagai seorang Muslim.

g. Program Hapalan Al-Qur'an

Program hapalan Qur'an dilaksanakan di kedua sekolah dengan format yang berbeda. Di SMP Negeri 1 Malang, setoran hapalan Qur'an dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI. Sementara, Di SMP Negeri 3 Malang, setoran hapalan dilaksanakan di sela-sela pembelajaran dengan cara peserta didik berpasangan dan bergiliran menyetorkan hapalan serta mencatat hasil hapalan pasangannya. Catatan kemudian diserahkan kepada guru PAI dan hasilnya masuk dalam nilai keterampilan. Program ini sangat bermanfaat bagi siswa, khususnya dalam mengerjakan ibadah shalat.

h. Program Amal Rutin

Program amal rutin merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk membiasakan siswa untuk beramal. Di SMP Negeri 1 Malang, program amal dilakukan setiap hari Jum'at dengan bantuan anggota BDI untuk mengumpulkan dana dari tiap kelas, kemudian diserahkan kepada sekolah.

Sementara di SMP Negeri 3 Malang, program dilaksanakan setiap hari dengan bantuan perwakilan siswa untuk pengumpulan dana di masing-masing kelas, setelah terkumpul baru kemudian diserahkan kepada guru PAI. Dana yang terkumpul dapat digunakan untuk kegiatan keagamaan, membantu guru dan siswa yang tertimpa musibah, dan untuk pembangunan masjid sekolah.

i. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 dan 3 Malang antara lain: Idul Adha, tahun baru Hijriyah, Maulid Nabi, dan Isra Mi'raj. PHBI berbentuk kegiatan ceramah agama atau lomba-lomba keagamaan, seperti: cerdas cermat Islam, kaligrafi, adzan, hapalan surat pendek, dan tilawah.

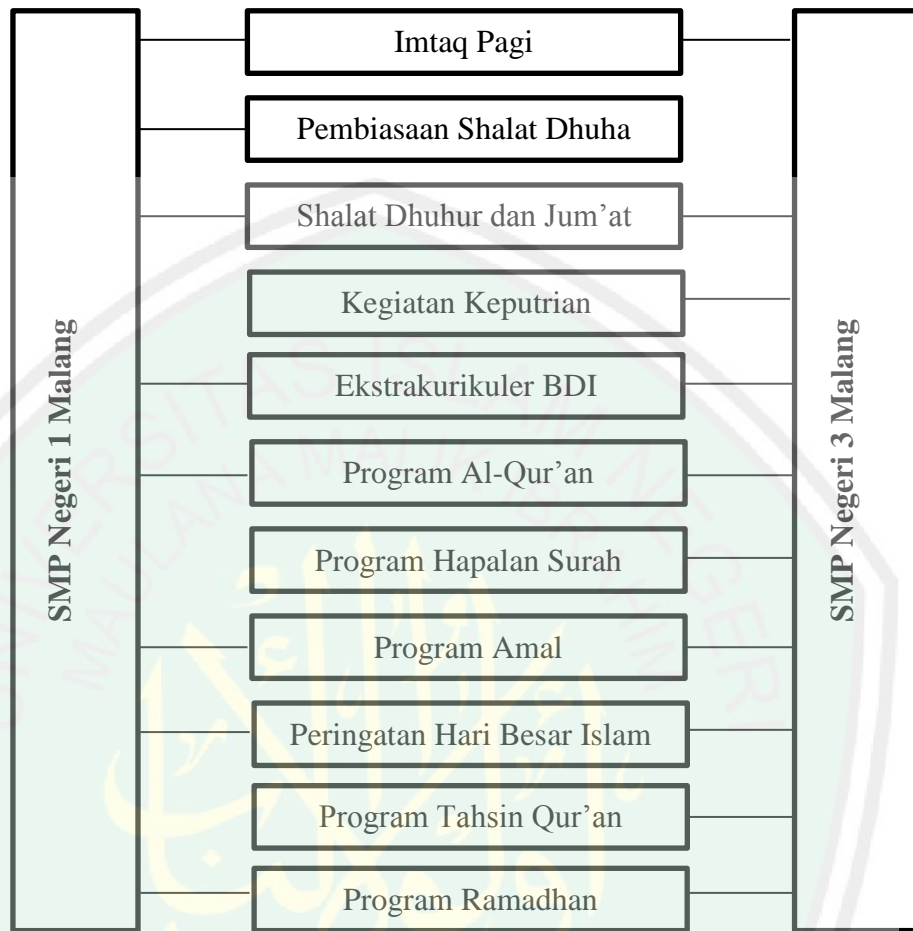
j. Program Tahsin Qira'atul Qur'an

Program ini baru dilaksanakan di SMP Negeri 3 Malang dan diikuti oleh para guru SMP Negeri 3 Malang. Target utama dari program ini adalah guru dapat menjadi mentor bagi siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an.

k. Program Ramadhan

Pada bulan Ramadhan, di SMP Negeri 1 Malang diadakan kegiatan Ramadhan yang diikuti oleh peserta didiknya mulai pagi hari hingga tarawih. Sebagaimana diterangkan oleh guru PAI bahwa sekolah mengundang pemateri dari luar sekolah untuk berpartisipasi dalam kegiatan Ramadhan. Sementara itu, di SMP Negeri 3 Malang diadakan kegiatan serupa yang dilaksanakan dari pukul 08.00-15.30 dengan jadwal yang telah ditetapkan berdasarkan keputusan Kepala Sekolah.

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 dan 3 Malang tersebut, maka peneliti sajikan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Bagan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Malang

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran pada Kegiatan Intrakurikuler PAI

Kegiatan intrakurikuler PAI di sekolah diselenggarakan melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti¹. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui 4 (empat) tahap kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil belajar, dan pengawasan. Keempat tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). SMP Negeri 1 dan 3 Malang menggunakan silabus yang telah disusun oleh pemerintah, sedangkan RPP dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mengacu pada peraturan pemerintah sesuai kurikulum 2013.

Pembuatan RPP dilakukan pada awal tahun ajaran baru melalui kegiatan workshop yang diadakan di sekolah masing-masing. RPP dibuat untuk satu tahun penuh berdasarkan peraturan pemerintah yang terbaru. Apabila terjadi perubahan dalam peraturan pemerintah mengenai susunan RPP, maka RPP yang lama tetap digunakan sampai tahun ajaran baru selanjutnya. Hal ini terjadi pada tahun ajaran 2016-2017, dimana telah terjadi beberapa kali perubahan terutama dalam susunan dan komponen RPP.

¹ Nama mata pelajaran, seperti: mata pelajaran fiqih, qur'an hadist, ski, aqidah akhlak.

Berikut ini susunan RPP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, sebagai berikut:

- a. Identitas sekolah
- b. Identitas mata pelajaran
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi Waktu
- f. Tujuan pembelajaran
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran
- i. Metode pembelajaran
- j. Media pembelajaran
- k. Sumber belajar
- l. Langkah-langkah pembelajaran
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

Perubahan dalam susunan dan komponen RPP dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1
Perubahan Susunan RPP

Permendikbud No. 103/2014	Permendikbud No. 22/2016
Identitas sekolah	Identitas sekolah
Identitas mata pelajaran	Identitas mata pelajaran
Kelas/semester	Kelas/semester
Kompetensi inti	Materi pokok
Kompetensi dasar	Alokasi waktu
Indikator pencapaian kompetensi	Tujuan pembelajaran
Materi pembelajaran	Kompetensi dasar dan indikator
Kegiatan pembelajaran	Materi pembelajaran
Penilaian pembelajaran, remedial, dan pengayaan	Metode pembelajaran
	Media pembelajaran
Media/alat, bahan, dan sumber belajar.	Sumber belajar
	Langkah-langkah pembelajaran
	Penilaian hasil belajar

Pertanyaan mendasar dari peraturan terbaru adalah bagaimana cara menentukan tujuan pembelajaran apabila kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi belum diketahui?, hal ini perlu mendapat kritik dan masukan agar susunan RPP dapat disempurnakan.

Adapun komponen RPP pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 dan 3 Malang telah sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah, dengan sedikit perubahan yaitu meletakkan kompetensi dasar dan indikator diatas tujuan pembelajaran.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP yaitu:

1. Penentuan alokasi waktu. Hal ini diperlukan untuk memastikan agar pada akhir semester, seluruh materi telah disampaikan kepada siswa.
2. Perumusan indikator. Hal ini dilakukan agar pembelajaran memiliki arah yang jelas sehingga kompetensi dasar dapat terpenuhi.
3. Perumusan tujuan pembelajaran. Hal ini berguna untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran.
4. Pemilihan metode pembelajaran. Hal ini penting karena pemilihan metode yang tepat akan memberikan hasil yang maksimal terhadap hasil pembelajaran.
5. Pemilihan media pembelajaran. Hal ini mempunyai peran penting dalam pembelajaran karena salah satu kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah kegiatan mengamati, baik berupa gambar, video, atau fenomena yang dapat dilihat secara langsung.

6. Menetapkan sumber belajar. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan siswa pada satu materi yang telah disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
7. Perumusan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara menerapkan suatu strategi khusus agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.
8. Penilaian hasil belajar. Hal ini penting dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan sebagai alat evaluasi terhadap kinerja guru. Penilaian hasil belajar digunakan untuk melakukan perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pada pembelajaran berikutnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 disebutkan persyaratan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu untuk tingkat SMP adalah:

1) alokasi waktu tatap muka selama 40 menit/jam pelajaran, 2) jumlah rombongan belajar adalah 3-33 dengan jumlah maksimum/rombongan belajar adalah 32 peserta didik, 3) jumlah buku teks pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 dan 3 Malang telah memenuhi persyaratan dengan alokasi waktu jam tatap muka yaitu 40-45 menit, jumlah rombongan belajar antara 8-9 rombongan belajar tiap tingkat kelas dengan jumlah peserta didik antara 30-32/rombongan belajar, dan rasio buku teks pelajaran dengan perbandingan 1:1.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang telah disusun, meliputi: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, yang dijabarkan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

1. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2. memberikan motivasi belajar secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari;
3. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya;
4. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai; dan
5. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model, metode, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik secara mandiri maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

1. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat dari hasil pembelajaran;
2. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas; dan
4. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Adapun pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 dan 3 Malang telah sesuai dengan peraturan pemerintah tersebut, yakni:

1. Kegiatan pendahuluan. Terdiri atas: salam, do'a, membaca Al-Qur'an/ surah pendek, absensi, penyampaian tema, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti. Berisi tahapan saintifik dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan situasi serta kondisi peserta didik.
3. Kegiatan penutup. Terdiri atas: kesimpulan, penegasan atau evaluasi proses pembelajaran, pemberian tugas, do'a, dan salam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu:

1. Kelengkapan administrasi, berupa RPP dan jurnal penilaian.
2. Penguasaan kelas, meliputi: kesiapan guru, kemampuan dalam mengkondisikan kelas, dan kedekatan emosional dengan siswa.

3. Pemilihan model, metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran.

Oleh karena itu, guru PAI harus secara terus menerus belajar dan secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi yang dimiliki, meliputi: kompetensi pedagogis, profesional, personal, sosial, dan kepemimpinan.

3. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Dalam Permendikbud 22 Tahun 2016 dijelaskan tentang Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran, sebagai berikut:

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi, sementara evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran dengan menggunakan metode dan alat, berupa: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Kemudian dalam Permendikbud 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, disebutkan bahwa penilaian dilakukan pada tiga aspek, yaitu:

1. Aspek sikap, dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas.
2. Aspek pengetahuan, dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
3. Aspek keterampilan, dilakukan melalui praktik, produk, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Malang telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, meliputi: 1) aspek pengetahuan dengan tes, ulangan, dan tugas, 2) aspek keterampilan dengan praktek dan observasi saat diskusi, dan 3) aspek sikap dengan observasi di kelas dan di luar kelas.

Dalam Permendikbud 24 Tahun 2016 dipaparkan Kompetensi Inti PAI dan Budi Pekerti SMP/MTs, sebagai berikut:

- a. Kompetensi sikap terdiri atas sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual dinilai dari kegiatan menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, antara lain: kebiasaan membaca Al-Qur'an, menunaikan shalat wajib dan shalat sunah, dan kegiatan lain yang dapat diamati, sementara sikap sosial dinilai dari perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri.
- b. Penilaian pengetahuan dilakukan terhadap pemahaman pengetahuan, meliputi: pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural.
- c. Penilaian keterampilan dilakukan melalui kegiatan mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Dalam Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), dipaparkan permasalahan mengenai penilaian sebagai berikut:

Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tingkat SMP pada tahun 2014 menunjukkan bahwa salah satu kesulitan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 adalah dalam melaksanakan penilaian. Lebih dari 50% responden guru menyatakan bahwa mereka belum dapat merancang, melaksanakan, dan mengolah hasil penilaian dengan baik. Kesulitan yang utama adalah dalam merumuskan indikator, menyusun butir-butir instrumen dan melaksanakan penilaian sikap dengan berbagai macam teknik. Selain itu, banyak di antara guru yang kurang percaya diri dalam melaksanakan penilaian keterampilan. Mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana menyusun instrumen dan rubrik penilaian keterampilan. Disamping itu, sejumlah guru mengaku bahwa mereka belum percaya diri dalam mengembangkan butir-butir soal pengetahuan. Mereka kurang memahami bagaimana merumuskan indikator dan menyusun butir-butir soal untuk pengetahuan faktual, konseptual, dan procedural yang dikombinasikan dengan keterampilan berfikir tingkat rendah hingga tinggi.²

Penilaian yang dilakukan di SMP Negeri 1 dan 3 Malang terhadap aspek pengetahuan dan keterampilan tidak mengalami banyak kendala karena keduanya merupakan dampak langsung (*instruction effect*) dari aktivitas pembelajaran di kelas, sementara penilaian pada aspek sikap mengalami sedikit kendala, karena sikap merupakan dampak penggiring (*nurturant effect*) yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

Penilaian sikap merupakan penilaian yang sulit dilakukan oleh guru mapel seorang diri, mengingat jumlah siswa dan waktu yang dihabiskan guru dengan siswa yang terbatas. Oleh karena itu, penilaian sikap dapat dilakukan bersama-sama oleh Kepala Sekolah, Tenaga Pendidikan dan Kependidikan, bahkan peserta didik dapat dilibatkan antara lain dengan menganjurkan peserta didik untuk melaporkan tindakan tidak baik yang dilakukan oleh teman-temannya.

² Kemendikbud, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015), hlm. 1.

Adapun kendala dalam penilaian sikap peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Masalah waktu

Untuk menilai sikap bukanlah hal yang mudah. Penilaian sikap memerlukan tenaga dan waktu, sementara guru memiliki tugas pokok yaitu mendidik siswa. Walaupun pada saat ini pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis siswa (*student based learning*), namun guru tetap harus ikut serta membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran, sehingga perlu dipertimbangkan penggunaan dua guru dalam satu pembelajaran, dengan satu guru fokus untuk mengamati dan menilai sikap peserta didik.

2. Banyaknya jumlah siswa

Banyaknya siswa dalam satu tingkat seperti di SMP Negeri 1 dan 3 Malang yang masing-masing tingkat kelas terdiri dari 8 dan 9 rombongan belajar memiliki kesulitan sendiri dalam penilaian sikap seluruh siswa.

3. Indikator penilaian sikap

Indikator membantu dalam penilaian sehingga indikator harus dirumuskan dengan jelas dan dapat diukur. Indikator sikap diperoleh dari Kompetensi Inti sikap spiritual maupun sosial. Untuk itu, Guru PAI harus membuat indikator yang jelas terhadap aspek sikap yang dinilai sehingga penilaian sikap tidak terkesan sebagai pelengkap dari penilaian pengetahuan dan keterampilan.

4. Pengawasan Proses Pembelajaran

Dalam Permendikbud 22 Tahun 2016 dijelaskan, “Pengawasan proses pembelajaran dilakukan kepala sekolah dan pengawas melalui: kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan”.

Adapun di SMP Negeri 1 dan 3 Malang, pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan pengawas PAI dari Departemen Agama. Kepala Sekolah melakukan pengawasan minimal satu kali/semester, sementara pengawas PAI dari Departemen Agama melakukan pengawasan selama 3 bulan sekali.

Pengawasan terhadap kinerja guru harus terus dilakukan secara berkala agar performa guru dapat selalu terjaga dan terjadi perbaikan secara terus menerus, terutama untuk menghadapi perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan, seperti: perubahan yang disebabkan oleh perubahan kurikulum, perubahan peraturan pemerintah, dan perubahan dalam masyarakat.

Perubahan dalam masyarakat dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya memperhatikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap saja, namun juga harus memperhatikan perubahan dan realitas yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan dan realitas masyarakat dapat membuat siswa menjadi asing bahkan mendapat diskriminasi dalam hubungannya di masyarakat.

Tahapan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti harus diperhatikan dengan serius. Perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, sementara pelaksanaan pembelajaran memberikan gambaran nyata tentang potensi dan hambatan dalam pembelajaran, sedangkan penilaian proses dan hasil belajar adalah faktor penting untuk mengukur dan menilai sejauhmana kemampuan peserta didik dalam menerima suatu pembelajaran. Terakhir pengawasan pembelajaran dilakukan untuk mengontrol pembelajaran tetap berada pada prosedur yang tepat dan untuk mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi suatu penerapan sistem pendidikan.

B. Proses Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI merupakan usaha dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik yang telah dibangun melalui kegiatan intrakurikuler. Penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah dilandasi oleh dua hal, yaitu:

1. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (PMA 16 Tahun 2010).
2. Kedua, Penyebutan pendidikan agama ini dimaksudkan agar agama dapat dibelajarkan secara lebih luas dari sekedar mata pelajaran/kuliah agama (Penjelasan PP 55 Tahun 2007).

Oleh karena itu, pembelajaran PAI di sekolah seharusnya dilaksanakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas sehingga pembelajaran PAI di sekolah tidak hanya diselenggarakan melalui kegiatan intrakurikuler namun juga melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Malang, yaitu: Kegiatan Imtaq Pagi, Pembiasaan Shalat Dhuha, Shalat Dzuhur dan Jum'at Berjamaah di Sekolah, Kegiatan Keputrian, Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), Program Al-Qur'an, Program Hapalan Surah Pendek, Program Amal, Peringatan Hari Besar Islam, Program Tahsin Qur'an, dan Kegiatan Ramadhan.

1. Kegiatan Imtaq Pagi

Kegiatan Imtaq dilaksanakan pukul 06.30-07.00 berisi pembacaan asmaul husna, pembacaan Al-Qur'an, tausiah, istiqhosah, dan diakhiri dengan do'a. Kegiatan Imtaq pagi merupakan kegiatan positif yang dapat diimplementasikan pada tingkat sekolah menengah, baik SMP atau SMA. Kegiatan Imtaq bisa disesuaikan dengan kebutuhan sekolah berdasarkan keunggulan dan potensi yang dimiliki daerah masing-masing. Dampak positif kegiatan Imtaq, antara lain:

1. meningkatkan keimanan melalui pembacaan Asmaul Husna,
2. menumbuhkan kesadaran beragama melalui baca Al-Qur'an,
3. memperdalam pengetahuan dan melatih keterampilan melalui tausiyah, dan
4. menyiapkan mental peserta didik melalui istighosah dan do'a.

Khusus untuk kegiatan tausiyah, pengecekan materi tausiyah perlu dilakukan agar materi yang disampaikan siswa dapat terukur, terarah, dan terjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti: menimbulkan permusuhan dan lain-lain, mengingat bahwa siswa di sekolah tidak hanya beragama Islam saja. Pengecekan materi juga bermanfaat untuk mengetahui seberapa siap siswa yang akan tampil, baik secara materi maupun mental.

2. Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan shalat dhuha dilakukan dengan memberikan teladan dan ajakan. Pembiasaan shalat dhuha pada kelas VII harus diperhatikan secara serius sehingga diharapkan nantinya setelah mereka naik ke kelas VIII, mereka sudah memiliki kesadaran untuk mengerjakan shalat dhuha sendiri. Selain melalui teladan dan ajakan, guru PAI juga harus memberi pengetahuan mengenai keutamaan shalat dhuha, waktu pelaksanaan, dan keterampilan dalam mengerjakan shalat dhuha dengan baik dan benar.

Shalat dhuha merupakan salah satu amalan yang dipesankan Nabi Muhammad saw. sebagaimana hadist berikut ini:

Dari Abu Hurairah ra. berkata, “Teman dekatku (Muhammad saw.) berpesan kepadaku agar aku berpuasa tiga hari setiap bulan, melakukan shalat dhuha dua rakaat, dan melakukan shalat witir sebelum tidur.”

(Muttafaq ‘alaih)³

³ Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits dari RIYADHUS SHALIHIN* (Jakarta: Asaduddin Press, 2008), hlm. 578.

3. Shalat Dzuhur dan Jum'at Berjamaah di Sekolah

Pelaksanaan shalat dzuhur di SMP Negeri 1 dan 3 Malang dilakukan di masjid/mushalla sekolah, sementara shalat jum'at dilakukan di aula sekolah. Saat ini, SMP Negeri 3 Malang akan menyelesaikan pembangunan masjid sekolah sehingga pelaksanaan shalat jum'at dapat dilaksanakan di masjid sekolah.

Pelaksanaan shalat dzuhur dan jum'at di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Peserta didik dapat mengerjakan shalat tepat pada waktunya.
2. Memfasilitasi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler setelah pulang sekolah.
3. Kelengkapan sarana dan prasarana untuk mengerjakan ibadah shalat, seperti: Masjid dengan kelengkapannya, seperangkat alat shalat, dan petugas shalat jum'at.
4. Materi pada khutbah Jum'at harus dikelola dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Adapun keutamaan shalat berjamaah, sebagaimana hadist berikut ini:

Dari Ibnu Umar ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian, dengan dua puluh tujuh derajat.” (Muttafaq ‘alaih)⁴

⁴ Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm. 557-558.

4. Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Malang setiap hari jum'at merupakan terobosan baru bagi PAI di SMP. Siswi dapat belajar berbagai hal menyangkut masalah keputrian, seperti: adab berpakaian, adab dalam hubungan antara pria dan wanita, dan lain-lain.

Untuk itu, minimal harus ada 1 (satu) orang guru PAI wanita di sekolah karena yang paling memahami wanita adalah wanita itu sendiri. Kegiatan keputrian penting bagi para siswi, terutama untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi.

5. Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam

Kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam bertujuan untuk menambah pengetahuan, menumbuhkan minat dan pengembangan bakat peserta didik melalui berbagai kegiatan antara lain: banjari, tausiyah, kaligrafi, tahfidz Qur'an, tilawah/tartil, latihan dasar kepemimpinan, dan bakti sosial.

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk menambah pengetahuan tentang agama, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan diri dalam upaya memaksimalkan potensi yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola dengan baik agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang maksimal dan hal yang perlu dipertimbangkan dalam ekstrakurikuler adalah variasi kegiatan dan ketersediaan tenaga pendidik.

6. Program Al-Qur'an

Program baca Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Penguasaan siswa terhadap keahlian membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi tugas guru PAI saja, namun sekolah sebagai tempat belajar kedua setelah keluarga harus berperan aktif dengan menyiapkan tenaga pengajar, sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi terselenggaranya program. Adapun program baca Al-Qur'an sangat dibutuhkan bagi siswa karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang harus dikuasai sebagai seorang Muslim dan membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan sebagaimana hadits berikut:

Dari Abu Umamah ra. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Bacalah Al Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat untuk memberi syafaat kepada orang yang telah membaca dan mengamalkan isinya.'" (HR. Muslim)⁵

Dari Utsman bin Affan ra. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)⁶.

Program membaca Al-Qur'an dapat dijalankan dengan berbagai cara, seperti:

1. pembacaan Al-Qur'an setiap pagi di sekolah secara mandiri atau berpasangan dengan teman sejawat,

⁵ Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm. 535.

⁶ Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm. 536.

2. pembacaan Al-Qur'an di rumah dengan buku pantau dari sekolah yang ditandatangani oleh orang tua/wali setiap siswa telah selesai membaca Al-Qur'an,
3. tes baca Al-Qur'an satu persatu bersama guru,
4. dijadwalkan hari baca Al-Qur'an yang melibatkan guru yang beragama Islam sebagai mentor siswa, atau
5. memberikan pelatihan secara intensif kepada beberapa siswa yang nantinya akan menjadi pengajar bagi teman-temannya.

7. Program Hapalan Surah Pendek

Program hapalan surat pendek pada peserta didik tingkat SMP memiliki perannya sendiri, salah satunya dapat digunakan dalam ibadah shalat sehari-hari. Hapalan surah pendek dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas, secara terprogram atau tidak. Misalnya didalam kelas, hapalan surah pendek dapat dilakukan pada kegiatan pendahuluan dengan cara membaca 1 surah yang sama selama 1 minggu penuh, kemudian berganti surah pada minggu yang lain atau menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik di kelas masing-masing.

8. Program Amal

Program amal merupakan program yang bertujuan agar peserta didik terbiasa berbagi dengan mendermakan sebagian harta yang mereka dimiliki untuk: 1) membantu guru atau teman yang tertimpa musibah, 2) membantu orang lain melalui bantuan sosial, 3) pendanaan kegiatan keagamaan di sekolah, dan 4) untuk pembangunan masjid sekolah.

Pelaksanaan program amal perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Tidak memberatkan peserta didik dan orang tua,
2. Pendataan dan penyaluran dana yang tepat, dan
3. Kesepakatan dibuat dan diketahui oleh sekolah, komite sekolah, dan instansi yang menaungi satuan pendidikan.

9. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di sekolah dapat dilaksanakan dengan beragam cara, seperti: ceramah agama, perlombaan, dan kegiatan lain yang sesuai. Adapun hari besar Islam yang dilaksanakan di sekolah, antara lain: peringatan Hari Raya Idul Adha, peringatan tahun baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad saw, dan Isra' Mi'raj. PHBI dapat dilaksanakan oleh satu sekolah secara mandiri atau bekerja sama dengan beberapa sekolah sehingga hari besar Islam dapat terselenggara dengan lebih meriah.

10. Program Tahsin Qur'an

Program tahsin Qur'an yang diselenggarakan di SMP Negeri 3 Malang bertujuan agar para guru yang beragama Islam dapat membantu dalam program baca Al-Qur'an yang diselenggarakan di sekolah. Hal ini dikarenakan, guru PAI akan sangat terbantu apabila dengan kesediaan para guru untuk ikut serta dalam menyukseskan program tersebut. Selain itu, program tahsin sangat bermanfaat terutama bagi para guru yang memiliki keterbatasan ilmu tentang Al-Qur'an.

11. Kegiatan Ramadhan

Kegiatan Ramadhan yang dilakukan di sekolah merupakan upaya dalam memantapkan pengetahuan yang berkaitan dengan ibadah di bulan Ramadhan.

Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 dan 3 Malang dapat dijadikan contoh untuk pelaksanaan PAI di berbagai sekolah lainnya. kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat dikembangkan melalui kegiatan lain yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki di sekolah atau daerah masing-masing.

Perlu diingat, Pendidikan ke-Islam-an atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang, sebagaimana dijelaskan oleh (Alm) Prof. Muhaimin. Oleh karena itu, PAI dengan berbagai bentuk pelaksanaannya harus difokuskan pada upaya peningkatan keimanan, pengetahuan, dan keterampilan beragama sehingga terjadi perubahan akhlak dalam diri peserta didik.

Ketiga hal tersebut, keimanan-keilmuan-dan-amal (IMLA) merupakan satu kesatuan utuh dalam Islam. Iman sebagai pondasi, ilmu sebagai tangga, dan amal sebagai perwujudan dari keimanan dan keilmuan seseorang. Untuk itu, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang bertujuan pada peningkatan keimanan, pengetahuan, keterampilan menjalankan agama, dan perubahan sikap peserta didik, harus dapat dipahami secara menyeluruh oleh sekolah, guru, dan peserta didik agar tujuan PAI dapat tercapai.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dan V, maka dapat diperoleh kesimpulan, sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Malang dilaksanakan melalui 4 (empat) tahapan, yaitu:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat RPP di awal tahun ajaran baru dengan mengacu pada silabus yang telah disusun oleh pemerintah. Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Persyaratan dan pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum 2013. Persyaratan pembelajaran meliputi: alokasi waktu tatap muka selama 3 jam pelajaran x 40 menit, jumlah rombongan belajar sebanyak 24 untuk SMP Negeri 1 Malang dan sebanyak 27 untuk SMP Negeri 3 Malang, dan rasio buku teks pelajaran dengan perbandingan 1:1 atau 1 buku/peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum 2013 yang dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dengan menambahkan pembacaan doa dan Al-Qur'an (surah pendek dalam juz 30) pada kegiatan pendahuluan.

3) Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan terhadap 3 (tiga) aspek, yaitu: aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- a. Penilaian pada aspek sikap dilakukan melalui: observasi di kelas dan di luar kelas;
- b. Penilaian pada aspek pengetahuan dilakukan melalui: tes lisan, ulangan, dan tugas; dan
- c. Penilaian pada aspek keterampilan dilakukan melalui: praktek dan observasi saat diskusi di kelas.

4) Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh Kepala Sekolah dan pengawas PAI dari Departemen Agama. Pengawasan oleh Kepala Sekolah dilakukan sebanyak 1 kali/semester, sementara pengawasan oleh pengawas PAI dari Depag dilakukan sebanyak 1 kali/3 bulan.

2. Proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler PAI dilaksanakan melalui 11 (sebelas) kegiatan, yaitu: 1) kegiatan Imtaq, 2) shalat dhuha, 3) shalat dzuhur dan Jum'at di sekolah, 4) kegiatan keputrian, 5) Badan Dakwah Islam, 6) program Al-Qur'an, 7) program hapalan surah pendek, 8) program amal, 9) Peringatan Hari Besar Islam, 10) program Tahsin Qur'an, dan 11) kegiatan Ramadhan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disusun beberapa saran untuk tindak lanjut, sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang bertujuan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan menjalankan ajaran agama, dan perubahan sikap peserta didik, harus dipahami secara menyeluruh oleh Kepala Sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan, guru PAI, dan guru mata pelajaran lain. Oleh karena itu, pembelajaran PAI di sekolah selain melalui mata pelajaran PAI dan BP, harus diselenggarakan pula melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Proses pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler PAI harus dirancang secara baik untuk mencapai tujuan PAI, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Ketiga aspek itu pada akhirnya akan mengarahkan peserta didik pada tujuan akhir PAI, yaitu: pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- An-Nawawi. 2008. *Kumpulan Hadits dari RIYADHUS SHALIHIN*. Jakarta: Asaduddin Press.
- Arif, Mahmud. 2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bruce Joyce, dkk. 2011. *Model of Teaching: Model-Model Pembelajaran, (Edisi Delapan)* Penerjemah: Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Panduan Umum Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Milles, Mettew B. dan A. M. Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Muhaimin, dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2005. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazaruddin. 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Prayitno. 2009. *Pendidikan Dasar Teori dan Praksis*. Jakarta: Grasindo.
- Quwaid. Dkk. 2007. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*. Jakarta: Pena Citasatria.

- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Dedi. 2004. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto dan Ahmad Jihad. 2009. *Betapa Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Eduka.
- Suyanto, B. dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Darwyn. dkk. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Tilaar, H.A.R. dan Riant Nugroho. 2012. *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Daftar Perundang-undangan

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, beserta penjelasan.
- Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara Republik Indonesia No. II/MPRS/1960 tentang Garis-Garis Besar Pola Pengembangan Nasional Semesta Berencana Tahapan Pertama 1961-1969.
- Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara Republik Indonesia No. XXVII/MPRS/1966 tentang Agama, Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014, Rancangan Awal RPIJMN 2015-2019 (Buku II: Agenda Pembangunan Bidang).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, beserta lampiran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, beserta lampiran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, beserta lampiran.

Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Nomor Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Sekolah.

Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kota Malang Tahun 2014-2018.

Daftar Tesis dan Jurnal

Khairun Nisa', *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Sainifik (Studi Multi Situs di SMP Internasional Lab UM dan SMP Negeri 20 Malang)*, Magister PAI Pascasarjana UIN Maliki Malang, Tesis, 2015.

Anisatun Nur Laili, *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik "Full Day School"*, Magister PAI Pascasarjana UIN Maliki Malang, Tesis, 2016.

Muhammad Wahyudi, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu*, Magister PAI Pascasarjana UIN Maliki Malang, Tesis, 2016.

Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum* Volume 13, Nomor 1 (Juni 2013).

Abd. Rouf, "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 3, Nomor 1 (Mei, 2015), hlm. 188-189.

Achmadi, *Dekontruksi Pendidikan Islam Sebagai Subsistem Pendidikan Nasional*, pidato pengukuhan guru besar dalam Ilmu Pendidikan Islam tanggal 8 Januari 2005.

Website

<http://malangkota.go.id/sekilas-malang/sejarah-malang/>

http://diknas.malangkota.go.id/?page_id=4273

<http://smpn1-mlg.sch.id/>

<http://smpn3-mlg.sch.id/>



PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
MALANG

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN

NOMOR : 072/126.10.P/35.73.405/2016

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang, serta menunjuk surat Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No. Un.3.PPs/HM.01.1/20/2016 tanggal 06 Oktober 2016, Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : RIZKI SUSANTO.
- b. NIM : 14771020
- c. Judul : Proses dan Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 dan SMPN 3 Kota Malang.

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tesis yang berlokasi di :
 - Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal ditetapkan s/d 14 November 2016.

Malang, 13 Oktober 2016

An. KEPALA BAKESBANGPOL
 KOTA MALANG
 Sekretaris,


Dr. KUNTORO TRIATMADJI
 Pembina Tk. I

NIP. 19600212 199111 1 001

Tembusan :
 Yth. Sdr. - Direktur Pascasarjana UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang;
 Yang bersangkutan.

NB : Yang bersangkutan wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenaknya kepada Walikota Malang melalui Bakesbangpol Kota Malang



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : didik_mlg@yahoo.co.id
Rute PSD : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 2239 / 35 73 307 / 2016

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 13 Oktober 2016 Nomor 072/126/0.P/35.73.405/2016 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Rizki Susanto
2. NIM : 14771020
3. Jenjang : S2
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 1 dan 3 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Oktober s.d Desember 2016
7. Judul : Proses dan Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 dan SMPN 3 Kota Malang.

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Oktober 2016

KEP/LA DINAS PENDIDIKAN
Kota Malang



IEA ROSTA, S.E

Pada Tk. I

NIP. 19710816 199803 2 008

Terselamatkan
Yth. Sdr.

1. Kepala SMPN 1 dan 3 Malang
2. Direktur Penerimaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 MALANG
(JUNIOR HIGH SCHOOL 1)
Jl. Lawa No. 12 Telp: (0341) 325206 FAX 0341-323468 Malang 65112
Website : www.smpn1-malang.sch.id Email : admin@smpn1-malang.sch.id



SURAT KETERANGAN
NO.070/456/35.73.01/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dra. Lilik Ermawati, M.Pd
NIP	: 19601118 198603 2 010
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 1 Malang

Menerangkan bahwa :

Nama	: RIZKI SUSANTO
NIM	: 14771020
Program Stud/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S2
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

telah melaksanakan Penelitian pada bulan Oktober s.d Desember 2016 di SMP Negeri 1 Malang dengan Judul " Proses dan Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerli di SMPN 1 dan SMPN 3 Kota Malang.

05 Desember 2016
Kepala Sekolah,



Dra. Lilik Ermawati, M.Pd
Kepala SMP Negeri 1 Malang
NIP. 19601118 198603 2 010



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 3

(JUNIOR HIGH SCHOOL)

Jalan Dr. Cipto 20 Telp. (0341) 362612 Malang 65111 Kotak Pos 11
Website : [http / www.smpn3-mig.sch.id](http://www.smpn3-mig.sch.id) E - mail : [smpn3mig @ smpn3 - mig.sch.id](mailto:smpn3mig@smpn3-mig.sch.id)



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.6/725/35.73.307.03/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Malang menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **RIZKI SUSANTO**
N I M : 14771020
Jurusan / Program : Pendidikan Agama Islam / Program Magister
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada bulan Oktober 2016 s/d Desember 2016 di SMP Negeri 3 Malang.
dengan judul : "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH (Studi di SMP Negeri 3 Malang)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Desember 2016

Kepala Sekolah,



Dra. TUTUT SRI WAHYUNI, M. M.Pd
Pembina Tk. I

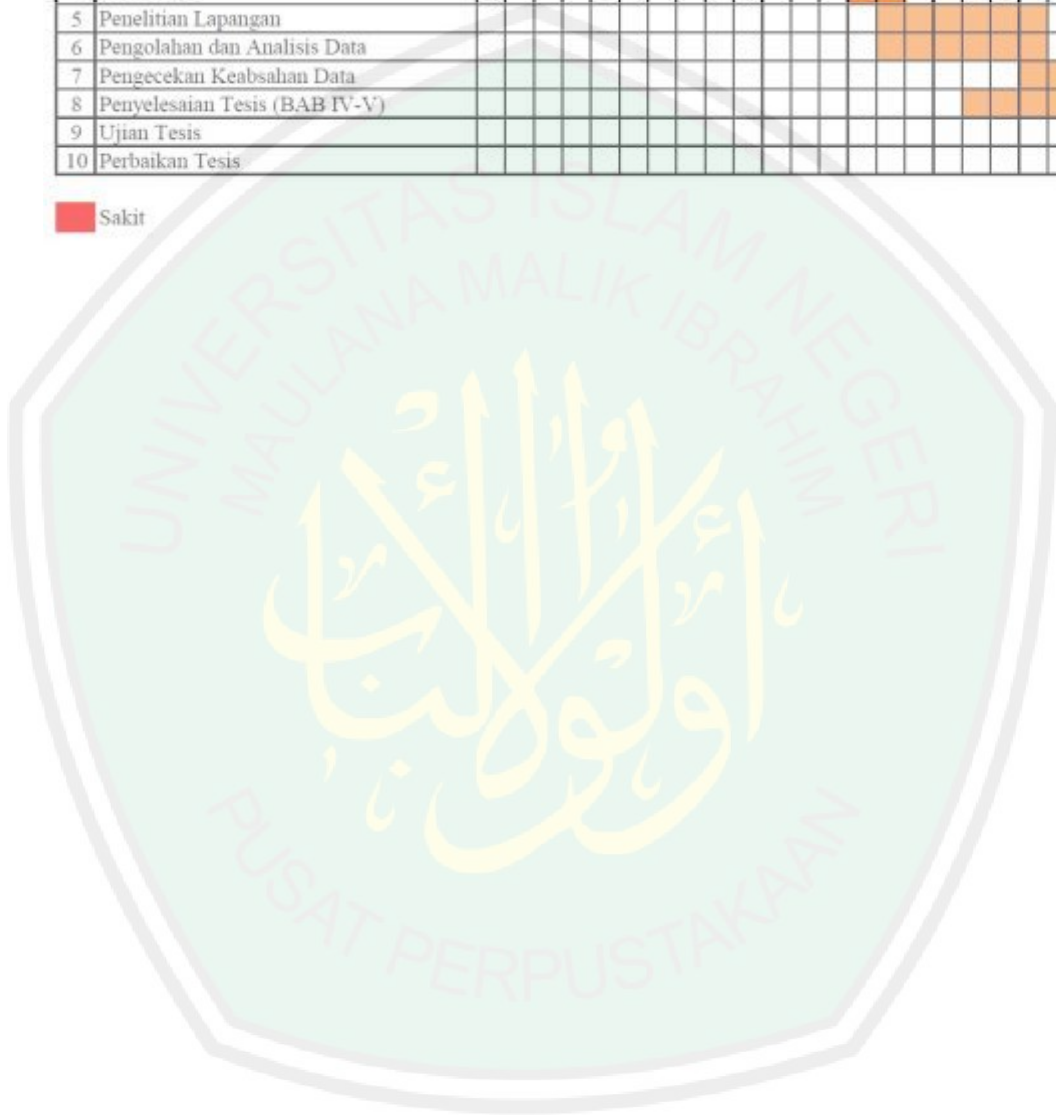
NIP. 19641005 198903 2 009

Lampiran 2

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan dan Bimbingan Proposal Tesis	■	■	■	■																				
2	Ujian Proposal Tesis																								
3	Perbaikan dan Persiapan Penelitian									■	■	■	■												
4	Perizinan													■	■										
5	Penelitian Lapangan													■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Pengolahan dan Analisis Data																	■	■	■	■				
7	Pengecekan Keabsahan Data																					■	■		
8	Penyelesaian Tesis (BAB IV-V)																					■	■	■	■
9	Ujian Tesis																								
10	Perbaikan Tesis																								■

■ Sakit



D/Profil/SMPN-1/10/2016

Lampiran 3

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Malang
No. Statistik Sekolah	:	201056101001
NPSN	:	20533781
Tipe Sekolah	:	A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Alamat Sekolah	:	Jl. Lawu 12 Malang, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	:	0341-325206 / 0341-323468
Email/Website	:	admin@smpn1-mlg.sch.id / www.smpn1-mlg.sch.id
Status Sekolah	:	Negeri/Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	:	A (96,95)
Prosentase ruang kelas yang sudah berbasis IT	:	100 %
Prosentase guru yang S2/S3	:	23,4 %
Sister-School	:	Bukit Panjang Government High School – Singapura Jincheng Middle School - China
Sekolah sudah memiliki sertifikat ISO 9001 dan IWA 2		
Lembaga sertifikasi	:	Bureau Veritas Certification
Versi ISO/Tahun	:	9001/2008
Versi IWA/Tahun	:	2 (dua)/2011

Visi

“UNGGUL BERLANDASKAN BUDI PEKERTI LUHUR YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN”

Indikator Visi:

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum berbasis nasional
2. Unggul dalam pengembangan proses pembelajaran tingkat nasional
3. Unggul dalam prestasi akademis dan non akademis tingkat nasional
4. Unggul dalam pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan
5. Unggul dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
6. Unggul dalam pengembangan manajemen pendidikan
7. Unggul dalam pengembangan pembiayaan
8. Unggul dalam pengembangan sistem penilaian
9. Unggul dalam pengembangan budaya dan lingkungan sekolah

Misi

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis nasional
2. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran yang bermutu sesuai standar nasional

3. Melaksanakan pengembangan standar kelulusan baik akademis maupun non akademis sesuai standar nasional
4. Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai standar nasional
5. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai standar nasional
6. Melaksanakan pengembangan manajemen pendidikan sesuai dengan standar nasional
7. Melaksanakan pengembangan pembiayaan sesuai dengan standar pembiayaan nasional
8. Melaksanakan pengembangan sistim penilaian sesuai dengan standar penilaian nasional
9. Melaksanakan pengembangan budaya dan lingkungan sekolah sesuai dengan standar nasional
10. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan/program *Green School* berdasarkan program Adiwiyata.
11. Melaksanakan pencegahan kerusakan/perawatan lingkungan sekolah sesuai program Adiwiyata.
12. Melaksanakan pencegahan pencemaran lingkungan/program *Ecomapping* sekolah sesuai program Adiwiyata.
13. Melaksanakan kegiatan peribadatan melalui kegiatan imtaq setiap pagi.

1. Kontribusi Pendanaan dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah :

Tahun Pelajaran	Pusat /Bosnas	Propinsi	Kab/Kota /Bosda	Masyarakat/ Donatur	Jumlah
	<i>Dalam Juta</i>	<i>Dalam Juta</i>	<i>Dalam Juta</i>	<i>Dalam Juta</i>	<i>Dalam Juta</i>
2013/2014	477,1	-	1,000,0	-	1,477,1
2014/2015	525,9	-	1,296,8	278,9	2,031,7
2015/2016	758,0	-	1,082,4	-	1,840,4
2016/2017	781,0	-	984,060	-	1,765,060

2. Data Peserta Didik Baru

Tahun	Jumlah Pendaftar Peserta Didik Baru	Jumlah Peserta Didik Baru yang diterima	Rata-rata Jumlah NUN yang diterima
2013/2014	226	226	28.33
2014/2015	257	257	28.55
2015/2016	407	263	27,93
2016/2017	459	258	NA =90,99

3. Data Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)		
	Jml Siswa		Jml Rombel	Jml Siswa		Jml Rombel	Jml Siswa		Jml Rombel	Siswa		Rombel
	L	P		L	P		L	P		L	P	
2013/2014	76	150	8	114	143	9	87	102	7	226	257	24
2014/2015	95	162	8	87	157	8	108	135	8	289	453	24
2015/2016	96	167	8	81	166	8	93	155	8	270	488	24
2016/2017	113	145	8	105	168	8	84	166	8	302	479	24

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
		L	P			
Kepala Sekolah	Dra. Hj. Lilik Ermawati, M.Pd		√	55	S2	30
Wakil Kepala Sekolah	Hj. Sufairoh, S.Pd, MM		√	53	S2	29

b. Guru

1) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2		9			9
2.	S1	3	25	3	2	33
3	D3	1				1
Jumlah		4	34	3	2	43

2) Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
IPA			3	1				2	6
Matematika			4	1					5
Bahasa Indonesia			4					1	5
Bahasa Inggris			2	2					4
Pendidikan Agama			3						3
IPS			6						6
Penjaskes			3						3
Seni Budaya			2						2
PKn			1					2	3
Prakarya			2						2
BK			2						2
Lainnya: Bahasa Daerah			2						2
Jumlah			34	4				5	43

3) Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KTSP	4	34	38
2.	Penataran Kurikulum 2013	5	34	39
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	4	34	38
4.	Penataran PTK	5	34	39
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	4	34	38
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	3	33	36
7.	Penataran PTBK	4	35	39
8.	Penataran lainnya:	4	35	39

4) Prestasi guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
2.	Lomba Karya Tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	1

c. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya							Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	PNS		Honorer		
									L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		2			2	2		1	3	2	6	
2.	Perpustakaan						2				2	2	
3.	Laboran lab. IPA												
4.	Teknisi lab. Komputer												
5.	Laboran lab. Bahasa												
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)												
7.	Koperasi Siswa												
8.	Penjaga Sekolah												
9.	Tukang Kebun		3							3		3	
10.	Keamanan	1	2							3		3	
Jumlah		1	7			2	4		1	9	4	14	

5. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d)=(a+b+c)		
Baik			20	20	5 ruang, yaitu: - Lab. IPA (2) - Lab. Bahasa - Lab. Komputer (2)	25
Rsk ringan						
Rsk sedang						
Rsk Berat						
Rsk Total						

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

6. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jml (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jml (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	8 x 12	Baik	5. Serbaguna/Aula	1	9 x 19	Baik
2. Lab. IPA	2	8,5 x 9	Baik	6. Ruang Display	1	8 x 9	Baik
3. Lab. Komputer	2	7 x 8	Baik	7. R. Adiwiyata	1	8 x 9	Baik
4. Lab. Bahasa	1	8 x 15	Baik	8. Mushola	1	7 x 10	Baik

7. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	3 x 9	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah & Staff	1	7 x 8	Baik
3. Guru	1	14 x 8	Baik
4. Tata Usaha	1	7 x 8	Baik
5. Tamu	1	2 x 3	Baik

8. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jml (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jml (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	3	3 x 4	Baik	11. Ibadah	1	7 x 10	Baik
2. Dapur	1	3 x 4	Baik	12. R. Depo air	6	3 x 3	Baik
3. KM/WC Tamu	2	3 x 4	Baik	13. Koperasi Siswa/Guru	2	4 x 6	Baik
4. KM/WC Guru	3	2 x 3	Baik	14. Parkir	1	10 x 12	Cukup
5. KM/WC Siswa	12	4 x 8	Baik	15. Kantin	1	7 x 15	Cukup

6. R. BK	1	3 x 6	Baik	16. Tandon Air	3	1 x 1	Baik
7. R. UKS	1	3 x 8	Baik	17. Ruang Ganti Siswa	5	2 x 2	Baik
8. PMR/Pramuka	1	4 x 5	Baik	18. Rumah Penjaga			
9. OSIS	1	4 x 5	Baik	19. Pos Jaga	2	2 x 2	Baik
10. BDI	1	4 x 5	Baik	20.			

9. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Basket	1	15 x 30	Baik	
b. Volly	1	12 x 49	Baik	
c. Atletik	1	10 x 18	Baik	
2. Lapangan Upacara	1	20 x 40	Baik	

10. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
 Status Tanah : SHM
 Luas Lahan/Tanah : 6.200 m²
 Luas Tanah Terbangun : 3.426 m²

11. Perabot (*furniture*) utama

a. Perabot ruang kelas (belajar)

Jumlah ruang kelas	Perabot															
	Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
23	700	700			700	700			23	23			23	23		

b. Perabot ruang belajar lainnya

Ruang	Perabot															
	Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
Perpustakaan	12	√			12	√			10	√						
Lab. Biologi	36	√			36	√			4	√						
Lab. Fisika	9	√			40	√			4	√						
Ketrampilan/PTD	30	√			30	√			1	√						
Lab. komputer 1	30	√			30	√										
Lab. Bahasa	30	√			30	√			1	√						
Lab. komputer 2	30	√			30	√										
Serbaguna/Aula	3	√			80	√										
Kesenian	1	√			1	√			1	√						

c. Perabot Ruang Kantor

Ruang	Perabot															
	Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
Kepala Sekolah	2	√			8	√			3	√			1	√		
Wk Kepala Sekolah & Staff	8	√			8	√			6	√						
Guru	42	√			42	√			6	√						
Tata Usaha	7	√			7	√			6	√						
Tamu	1	√			4	√										
Loker Guru													64	√		
Loker Wali Kelas													23	√		

d. Perabot Ruang Penunjang

Ruang	Perabot															
	Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
BK	6	√			8	√			2	√						
UKS	3	√			4	√			2	√						
PMR/Pramuka	2	√														
OSIS	2	√			2	√			1	√						
Gudang	1	√			2	√			1	√						
Ibadah					1	√			1	√						
Koperasi	1	√			2	√			3	√						
BDI	1	√			4	√										
Hall/Aula	1	√			84	√										
Kantin	30	√			70	√										
Pos jaga	1	√			2	√										

12. Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	15.018 exp		√
2.	Buku siswa/pelajaran kurikulum 2013 (semua mapel)	8349 exp		√
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	1.712 judul		√
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	635 exp		√
4.	Buku referensi berbasis English	192 judul		√
Total		15.642 exp; 1.445 judul		

13. Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	7 unit
2.	Ruang baca	2 set
4.	TV	1 unit
5.	LCD	-
6.	VCD/DVD player	1 unit
7.	Printer	2 unit
8.	Mesin Barcode	2 unit

14. Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia (di isi dalam angka)

No.	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan												
		Jumlah				Kualitas				Kondisi				
		< 25% dr keb.	25%- 50% dr keb.	50%- 75% dr keb.	75%- 100% dr keb.	Krg	Ckp	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik		
1.	Lab. IPA			√				√						√
2.	Lab. Bahasa				√			√						
3.	Lab. komputer 1				√				√					√
4.	Lab. Computer 2				√				√					√
5.	Ketrampilan			√				√						√
6.	PTD				√				√			√		
7.	Kesenian													

15. Prestasi sekolah/siswa lima (3) tahun terakhir

a. Prestasi Akademik: NUN

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUN					
		Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	IPA	Jumlah	Rata-rata empat mapel
1.	2013/2014	8.08	9,10	8,47	8,64	34,29	8,57
2.	2014/2015	89.3	86.6	81.1	82.8	339.8	84.9
3.	2015/2016	88.8	87.3	80.4	82.7	338.1	84.8

b. Prestasi Akademik: Peringkat rerata NUN (di isi dalam angka)

No	Tahun Pelajaran	Peringkat								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2013/2014	2		2	2		2			
2.	2014/2015	2		2	2		2			
3.	2015/2016	2		2	2		2			

c. Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US		
		Tahun 2013/2014	Tahun 2014/2015	Tahun 2015/2016
1	Pendidikan Agama	8.85	89.5	92.7
2	PKN	9.59	90.4	96.4
3	B.Indonesia	9.23	88.7	91.9
4	B.Ingggris	8.70	83.2	88.8
5	IPA	9.05	87.3	89.8
6	MAT	8.83	84.3	83.3
7	IPS	8.37	81.4	90.2
8	Kesenian	9.34	87.4	90.6
9	Penjaskes	8.93	88.5	89.4
10	TIK	8.24	86.7	-
11	B.Daerah	8.72	86.0	88.3
12	Keterampilan (Akuntansi)	8.52	89.1	-
13	Prakarya	-	-	84.5

d. Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	Kelulusan (%)	Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan (%)	Lulusan yang Tidak Melanjutkan Pendidikan (%)
1	2013/2014	207	207	100%	100%	
2	2014/2015	260	260	100%	100%	
3	2015/2016	248	248	100%	100%	

e. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik: Lomba-lomba

No	Mata Pelajaran	Juara Ke:	Tingkat			
			Kab/Kota	Propinsi	Nasional	Internasional
Tahun 2013 / 2014						
1	Story Telling FSL2SN SMP 2013	2			√	
2	Olimpiade Matematika ITS 2013	3			√	
3	Olimpiade Biologi SMP/MTs	2		√		
4	Olimpiade BIG (SEF)	2,3		√		
5	OSN Fisika	3			√	
6	OSN Biologi	2			√	
Tahun 2014/2015						
1	OSN IPA	Perunggu			√	
2	Story Telling Erlangga English	3		√		
3	Olimpiade BIG (SEF)	3		√		
4	Speech Competition Se-Jatim	3		√		
5	Cerdas Cermat Agama Se-Jatim	1		√		

Tahun 2015 / 2016						
1	Olympiade IPA	1 & 3	√		√	
2	Olympiade Sastra	1	√			
3	Pidato	1	√			
4	Cerita	1	√			
5	Cipta & baca Puisi	1	√			
Tahun 2016 / 2017						
1	Olympiade IPA	3	√			
2	Olimpiade Matematika	3 & 4		√		

f. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik

No	Mata Pelajaran	Juara Ke :	Tingkat		
			Kab / Kota	Propinsi	Nasional
Tahun 2013 / 2014					
1	Lomba Qiro`ah dan Hadrah (seni religi)	1 (hadrah), 2 (Qiro`ah)		√	
2	Ketrampilan PBB	3 Madya		√	
3	Kosayu Basket Ball Competition	1		√	
Tahun 2014 / 2015					
1	Robotik SMP, SMA	Harapan 1		√	
2	KeJurProv Taekwondo SeJawa Timur PBTI Provinsi	1		√	
3	Dempo CUP 2013	2 (pa), 1 (pi)		√	
4	SBC Pasuruan 2014	1 (pa), 2 (pi)		√	
5	Smanda CUP 2015	1 (pa), 1(pi)		√	
6	POPDA Panahan	2 (pa)		√	
7	POPDA Sepak Takraw	3 (pi)		√	

Kepala SMP Negeri 1
Kota Malang

Dra. Lilik Ermawati, M.Pd.
Pembina Tk. I
NIP. 19601118 198603 2 010



**PEMERINTAH DAERAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 MALANG
(JUNIOR HIGH SCHOOL 1)**

Jl. Lawu No. 12 Telp. (0341) 32506 Fax. (0341) 324468 Malang 65112
Website : <http://www.smpn1-mlg.sch.id> Email : admin@smpn1-mlg.sch.id



JADWAL MENGAJAR SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Hari	Jam ke	Pukul	KELAS 7							KELAS 8							KELAS 9							RUANG KOSONG	PIKET							
			7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I	9A	9B	9C			9D	9E	9F	9G	9H		
SEMESTER 1	0	06.45 - 07.30	UPACARA																													
	1	07.30 - 08.15	29	19	10	8	33	32	38	25		26	11	5	20	12	37	43	30	13	6	34	17	36	27	23	14	LAB, TIK1, TIK2, RKB2	Koordinator: 9. Hj. Dra. Nink Subiyanti			
	2	08.15 - 08.55	29	19	10	8	33	32	38	25		26	11	5	20	12	37	43	30	13	6	34	17	36	27	23	14	LAB, TIK1, TIK2, RKB2	Anggota: 18. Hj. Ulfa Ali, S.Pd. 25. Sukmi, S.Pd.			
	3	08.55 - 09.40	1	29	35	25	42	9	40	20		7	38	26	30	41	34	17	16	4	22	2	14	27	13	3	23	IPS3, LAB, RKB2	31. Titim Sumarni, S.Pd.			
	4	09.40 - 10.20	1	29	35	25	42	9	40	20		7	38	26	30	41	34	16	17	4	22	2	14	27	13	3	23	IPS3, LAB, RKB2	27. Agustin Tri Wulandari, S.Pd.			
	5	10.50 - 11.35	BIO	PTD	BIG1	BD	MAT1	IPS1	BIN1	MAT2	IPS2	RKB3	BIG2	FIS	PKN	BIN2	SN	PTD	TIK1	AGM	MAT3	IPA	PTD	RKB1	TIK2	BIN3	IPS2, RKB2					
	6	11.35 - 12.15	11	15	4	10	21	8	42	38	31	43	40	5	3	12	30	35	33	2	16	6	13	23	36	32	IPS2, RKB2					
	7	12.45 - 13.30	12	11	5	21	9	33	26	40	20	31	38	43	16	41	35	36	2	15	24	4	34	14	27	6	TIK2, RKB2					
8	13.30 - 14.10	12	11	5	21	9	33	26	40	20	31	38	43	16	41	35	36	2	15	24	4	34	14	27	6	TIK2, RKB2						
			MAT1	BIN1	PKN	PTD	IPS1	PERPLUS	BIG1	BIN2	MAT2	IPA	IPS2	AGM	SN	RKB1	BIG2	BD	MAT3	LAB	FIS	TIK1	BIN3	BIO	IPS3	RKB3						
SEMESTER 2	0	06.45 - 07.00	BUDAYA SEKOLAH (IMTAQ)																													
	1	07.00 - 07.45	15	1	11	42	29	21	9	41	37	26	20	38	30	36	23	43	22	33	2	27	6	14	32	19	TIK1, TIK2, RKB2	Koordinator: 5. Dra. Luh Putu S. SH, MPd.				
	2	07.45 - 08.25	15	1	11	42	21	29	9	41	37	26	20	38	30	36	23	43	22	33	2	27	6	14	32	19	TIK1, TIK2, RKB2	Anggota: 7. Habibah Noor, S.Pd.				
	3	08.25 - 09.10	1	11	29	5	33	41	42	9	26	20	3	30	35	43	37	23	2	24	25	13	34	6	27	21	IPS2, LAB, TIK1, RKB2	9. Hj. Dra. Nink Subiyanti				
	4	09.10 - 09.50	1	11	29	5	33	41	42	9	26	20	3	30	35	43	37	23	24	2	25	13	34	6	21	27	IPS2, LAB, TIK1, RKB2	28. Ams Aisyiyah, S.Pd.				
	5	10.20 - 11.05	BIO	perpus	PTD	PKN	BIN1	RKB3	MAT1	IPS1	BIG2	MAT2	TIK2	FIS	BIG1	AGM	PTD	BIN2	IPA	MAT3	BD	RKB1	BIN3	IPS3	SN	PTD	RKB2, PTD	37. Anwar Samusi, S.Pd.				
	6	11.05 - 11.45	19	12	31	4	8	25	41	40	11	7	43	36	38	35	2	3	16	13	34	15	17	32	14	23	RKB2, PTD					
	7	12.15 - 13.00	5	19	12	33	25	8	40	4	43	11	31	20	36	30	10	35	15	16	6	34	21	22	17	3	RKB2, PTD					
8	13.00 - 13.40	5	19	12	33	25	8	40	4	43	11	31	20	36	30	10	35	15	16	6	34	21	22	17	3	RKB2, PTD						
			PKN	IPS1	MAT1	BIN1	BD	IPA	BIN3	TIK1	AGM	BIN2	FIS	MAT2	RKB3	BIO	IPS2	BIG1	LAB	SN	IPS3	PERPLUS	PTD	RKB1	MAT3	TIK2						
SEMESTER 3	0	06.45 - 07.00	BUDAYA SEKOLAH (IMTAQ)																													
	1	07.00 - 07.45	39	1	21	42	4	33	29	9	7	31	36	40	37	16	23	2	13	22	34	6	14	17	27	32	LAB, BIG1, TIK2, RKB2	Koordinator: 3. H. Sri Wahyoto, S. Pd.				
	2	07.45 - 08.25	39	1	21	42	4	33	29	9	7	31	36	40	37	16	23	2	22	13	34	6	14	17	27	32	LAB, BIG1, TIK2, RKB2	Anggota: 15. Hj. Rosida Yuliansih, S.Pd.				
	3	08.25 - 09.10	21	5	31	10	8	39	9	29	20	37	40	26	43	38	2	16	6	35	27	14	3	36	23	17	LAB, TIK1, RKB2	20. R. Yuniwar Cahyaningrum, S.Pd.				
	4	09.10 - 09.50	21	5	31	10	8	39	9	29	20	37	40	26	43	38	2	16	6	35	27	14	3	36	23	17	LAB, TIK1, RKB2	35. Dra. Ida Kadarwati				
	5	10.20 - 11.05	RKB1	PKN	MAT1	IPS2	FIS	RKB3	IPS1	PTD	IPA	PTD	BIN2	BIG1	AGM	BIN1	MAT2	SN	IPS3	BIG2	PTD	BIO	TIK2	BD	BIN3	MAT3	RKB2	41. Dra. Tri Endah Handayani				
	6	11.05 - 11.45	11	25	39	35	41	42	4	8	38	26	7	3	34	12	10	30	33	24	13	17	32	6	21	22	RKB2	43. Diki Darma Andriawan, S.Ag.				
	7	12.15 - 13.00	15	11	25	39	9	4	8	20	5	43	26	7	12	34	30	10	2	33	24	16	22	23	32	21	RKB2					
8	13.00 - 13.40	15	11	25	39	9	4	8	20	5	43	26	7	12	34	30	10	2	33	24	16	22	23	32	21	TIK2, RKB2						
			BIG1	BIN1	BD	RKB3	IPS3	TIK1	IPA	MAT1	AGM	PKN	BIG2	IPS1	MAT2	BIN2	FIS	IPS2	MAT3	PERPLUS	BIO	SN	RKB1	BIN3	LAB	PTD						

PEMERINTAH DAERAH KOTA MALANG

D/GPAI/SMPN-1/10/2016

Lampiran 4

DATA GURU PAI
SMP Negeri 1 Malang



Nama Lengkap : Nurotul Chasanah, S.Ag
 NIP : 19561001 198103 2 001
 No. Sertifikasi :
 Kepangkatan : Pembina (IV/a)
 Masa Kerja : 35 Tahun
 No. Telp. : (0341) 479884/ 08563540538
 Status : Guru PAI Kelas IX

Pendidikan Formal

Tingkat Dasar : SD Latihan III PGAN (MIN MALANG 1)
 Tingkat Menengah Pertama : PGAN 4 th Malang
 Tingkat Menengah Atas : PGAN 6 th Malang
 Tingkat Pendidikan Tinggi : S1 Tarbiyah – Universitas Muhammadiyah Malang



Nama Lengkap : Diki Darma Andrivian
 NIP : -
 No. Sertifikasi : -
 Kepangkatan : -
 Masa Kerja : -
 No. Telp. : 082232950298
 Status : Guru PAI Kelas VIII

Pendidikan Formal

Tingkat Dasar : SDN Benculuk V – Banyuwangi
 Tingkat Menengah Pertama : MTs Al-Amiriyah Blok Agung – Banguwangi
 Tingkat Menengah Atas : MAN Jember I
 Tingkat Pendidikan Tinggi : Universitas Negeri Malang



Nama Lengkap : Ahmad Syahrul Munir
 NIP : -
 No. Sertifikasi : -
 Kepangkatan : -
 Masa Kerja : -
 No. Telp. : 085730296471
 Status : Guru PAI Kelas VII

Pendidikan Formal

Tingkat Dasar : MIMA Kendal (sekarang Lamongan)
 Tingkat Menengah Pertama : MTsN Model Babat Lamongan
 Tingkat Menengah Atas : MAN Tambak Beras Jombang
 Tingkat Pendidikan Tinggi : Universitas Negeri Malang

Pendidikan dan Pelatihan terkait Keahlian Pekerjaan

- Training of Pengajar (TOP) BBQ di UM
- Bimbingan Teknis PAI di Kota Malang
- In dan On Mata Pelajaran Kelas 7 Tahun 2016

W-01/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA
SMP Negeri 1 Malang

	Hari/Tanggal : Kamis, 20 Oktober 2016 Nama : Nurotul Chasanah, S.Ag (Guru PAI Kelas IX) Tempat/Waktu : Ruang Guru/ 10.00 – 11.00 WIB
A	Apa saja kegiatan PAI di SMP Negeri 1 Malang?
B	<p>Kegiatan PAI di SMP Negeri 1 Malang itu antara lain: (1) <u>Kegiatan Imtaq</u> pagi setiap hari selasa sampai jum'at. <u>Klo hari selasa dan rabu kegiatannya tausiah</u>. Anak-anak gantian, misalnya selasa ini anak kelas 7 A putra. Apa yang mau dia sampaikan saya liat dulu, sudah sesuai apa belum, sudah benar apa tidak, karena kadang-kadang susunan ayat ada yang terbalik-terbalik. Setelah itu, saya beri arahan apa saja yang harus disampaikan, terus anak-anak menyampaikan. <u>Sementara hari kamis dan jum'at kegiatannya membaca Al-Qur'an</u>. <u>Kegiatan Imtaq dilaksanakan jam setengah tujuh sampai jam tujuh di lapangan basket</u>. <u>Jadi kegiatan dimulai dengan membaca Asmaul Husna dulu secara bersama-sama diteruskan tausiyah dan terakhir doa</u>. (2) <u>Pembiasaan Shalat Dhuha</u>. Itu ndak hanya waktu pelajaran agama saja. Pada pelajaran yang lain, klo gurunya menyuruh dia shalat dhuha ya dia shalat dhuha. Pelajaran IPS iya, PKN iya. (3) <u>Pelaksanaan Shalat Jum'at di sekolah</u>. Dulu shalatnya di masjid, karena sekarang tidak cukup maka menggunakan aula. (4) <u>Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam yang dilaksanakan setiap hari jum'at dimulai jam satu</u>. Kegiatannya ada qiraat, ada banjari, ada cerdas cermat, dan pidato juga. Disini sebetulnya untuk kegiatan agama banyak, lahannya juga banyak.</p> <p><u>Apa sih keberhasilan pelajaran agama? ya kalau anak bisa mengimplementasikan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari</u>. Saya biasanya jalan lalu mengingatkan anak-anak kalau makan, duduk dan pakai tangan kanan, karena anak-anak kadang makan saat berdiri dan pakai tangan kiri. Saya selalu mengingatkan, duduk nak, pakai tangan kanan, "Iya Bu" jawab mereka. Nah itu kan, PENTING!. Terus saat masuk masjid juga saya perhatikan. Terus saat Imtaq pagi, saya selalu tanya, siapa yang tadi tidak shalat subuh? siapa yang bangun baca doa? kan anak perlu seperti itu. Itulah keberhasilan agama nanti. Inshaallah seperti itu.</p>
A	Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, Kurikulum apa yang digunakan? dan bagaimana perencanaan pembelajarannya?
B	Semua sekolah di Malang sekarang pakai kurikulum 2013. Rencana pembelajaran bisa dilihat dalam buku guru edisi revisi tahun 2016, baru nanti pengembangannya di kelas tergantung gurunya.
A	Apakah rencana pembelajaran harus sesuai dengan pelaksanaannya di kelas?
B	<u>Klo saya tidak, karena lihat situasi dan kondisi anak-anak dulu, juga lihat materinya</u> . <u>Intinya bagaimana materi mudah diterima oleh anak dan kita dapat menyampaikan materi dengan baik</u> . Pembelajaran tergantung dari situasi dan kondisi di kelas, jadi tidak harus selalu sesuai dengan rencana. Kalau bergantung rencana, pembelajaran terkesan <u>monoton dan tidak enak rasanya</u> .

A	Bagaimana dengan proses penilaian hasil belajar?
B	<u>Klo penilaian keterampilan bisa diambil saat praktek dan bisa juga saat diskusi. Klo penilaian pengetahuan sudah jelas melalui ulangan harian, tugas, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Klo penilaian sikap juga bisa diambil saat diskusi, seperti nilai kerjasama dulu yang diambil kemudian pada pertemuan selanjutnya menilai aspek lain. Selain itu, kita ada ulangan lisan, seperti dengan tes membaca Qur'an atau tes bacaan shalat. Ulangan lisan tergantung pada materinya, jadi tidak selalu ada.</u>
A	Bagaimana dengan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran?
B	<u>Klo model pembelajaran pada pendidikan agama paling menggunakan diskusi, praktek, terus pembuatan video, seperti pembuatan video tentang shalat mas. Video yang dibuat misalnya tentang bagaimana cara shalat berjamaah dan hal-hal yang berkaitan dengan shalat. Nantinya video tersebut akan ditampilkan di kelas dan diberi komentar.</u>



W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016

TRANSKIP WAWANCARA
SMP Negeri 1 Malang

<p>Hari/Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2016 Nama : Nurotul Chasanah, S.Ag Tempat/Waktu : Ruang Guru/ 10.35 – 11.00 WIB</p>	
A	Menindaklanjuti wawancara kemaren, sebenarnya apa tujuan dari kegiatan Imtaq pagi?
B	Kegiatan Imtaq bertujuan <u>untuk melatih anak-anak agar berani tampil di depan audiens, kedua, untuk menambah wawasan anak-anak, dan ketiga, untuk mengamalkan ilmu yang sudah dia dapatkan. Tadi, materinya kan jihad melawan syaitan, tapi karena ada ayat yang kebolak-balik maka saya coret yang tidak perlu disampaikan dan karena waktu untuk tausiyah cuma sekitar sepuluh menit maka saya suruh anak-anak untuk mengumpulkan materi tausiyah yang telah di print pada satu hari sebelum tampil agar bisa saya periksa terlebih dahulu..</u>
A	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan Imtaq?
B	Semua. Guru terlibat untuk mengontrol anak-anak, tapi untuk penanggung jawab tetap guru PAI.
A	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Imtaq jika turun hujan?
B	<u>Bisa di kelas. Sekolah sudah menyiapkan sound sistem seperti itu (menunjuk sound sistem di koridor dekat kantor guru). Jadi siswa tausiyahnya di sini dan siswa yang lain mendengarkan di kelas.</u>
A	Bagaimana dengan pembiasaan shalat dhuha?
B	<u>Pembiasaan shalat dhuha dilakukan setiap pagi, sehingga anak-anak sekarang langsung shalat dhuha. Sebagian siswa ada yang shalat sebelum kegiatan Imtaq pagi dan sebagian lagi ada yang shalat sebelum jam pelajaran. Guru biasanya menyuruh siswa yang belum shalat dhuha agar mengerjakan shalat dhuha terlebih dahulu sebelum guru memulai pelajaran. Kegiatan shalat dhuha dimulai dari kelas 7, sehingga setelah kelas 8-9 anak-anak diharapkan sudah memiliki kesadaran untuk mengerjakannya sendiri.</u>
A	Bagaimana cara mengedukasi siswa agar mau shalat dhuha?
B	Nomor satu itu contoh, untuk memotivasi anak itu ndak boleh dengan kekerasan, jadi harus di kasi contoh dulu. satu contoh misalnya, ketika anak-anak makan, bagaimana motivasi kita supaya anak-anak terbiasa dengan sunnah Rasul. Jadi duduk nak, dengan tangan kanan nak, jadi di sentuh hatinya. Shalat dhuha juga gitu, <u>satu diberi contoh, kemudian AYO bareng, semua satu kelas di contohi dulu.</u>
A	Klo untuk pelaksanaan shalat jum'at bagaimana bu?
B	<u>Shalat jum'at menggunakan aula sekolah. Klo dulu menggunakan masjid, namun sekarang sudah tidak cukup di masjid sehingga dialihkan ke aula. Masjidnya nanti akan direnovasi dan dibesarkan supaya cukup untuk semua. Khatibnya berasal dari Malang Raya, jadi sudah ada jadwalnya. Tapi, apabila khatibnya tidak bisa hadir maka ada anak yang bisa untuk menjadi khatib. Dari sekian banyak anak, paling satu dua anak yang berbakat menjadi khatib.</u>

A	Apa tujuan dari ekstrakurikuler Badan Dahwah Islam?
B	<u>Tujuan BDI adalah untuk menambah kegiatan keagamaan supaya lebih mantap, karena di BDI diajarkan tentang qiraah, cara membaca Al-Qur'an dengan benar, pidato dan cerdas cermat, supaya nanti kalo ada lomba-lomba siswa sudah siap.</u> Tiap tahun mesti ada lomba dan dalam satu tahun bisa berapa kali. Jadi nunjuk tinggal ini-ini. Di sini sering mendapat juara itu, Qiraah. Juara 1, juara 2 gitu. dulu juara 1 Jawa timur pernah, olimpiade agama juga se-Malang Raya juga pernah, terus ndak ada lagi lomba, sampai mewakili ke Jawa Timur itu, olimpiade. Terus cerdas cermat itu sering 1-2-1-2 dan kalahnya mesti dengan MTs, dan kalahnya bukan karena ndak bisa, tapi lambat mencet, sebetulnya mencet tapi belum ditunjuk sudah jawab.
A	Penanggung jawabnya siapa bu?
B	Syahrul. Pembina BDI nya, kelas 7 nanti. Dia ditarik kesini karena dulu sudah ada di BDI itu.
A	Bagaimana dengan kegiatan lain selain yang sudah di sebutkan di atas?
B	<u>Sebetulnya ada shalat Idul Adha dan penyembelihan hewan Qurban. Terus ada baksos di hari-hari besar Islam, dengan mengumpulkan beras, mie, telur, dan minyak goreng lalu diberikan ke panti asuhan dan pondok pesantren. Ada juga kegiatan Ramadhan mulai pagi hingga tarawih. Misalnya hari ini sama besok anak kelas 7, berarti anak kelas 7 menyiapkan takjil gratis untuk dibagikan di jalan. Selain itu, anak-anak juga membawa bekal untuk dirinya sendiri. Kegiatan ramadhan dilaksanakan seperti pondok pesantren. Kemarin kita ngambil anak-anak dari UIN untuk membantu sekaligus memberikan materi. Klo guru agama anak-anak sudah biasa, jadi kita ngambil dari UIN dan biasanya anak-anak shadaqoh untuk membayar anak-anak UIN. Kemaren karena cuma dua hari, setiap anak dibayar sekitar 350. Anak UIN nya ada 17 orang. Yang kita hargai itu bukan orang nya, tapi ilmunya.</u>
A	Untuk proses perencanaan pembelajaran? Apa saja yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pembelajaran?
B	Nomor 1 adalah kalender pendidikan, lalu banyaknya hari efektif, lalu alokasi waktu pembelajaran PAI. Sekarang alokasi waktunya 3 jam pelajaran, tidak seperti bahasa Indonesia yang 6 jam pelajaran.
A	Bagaimana dengan penyusunan RPP bu?
B	<u>Penyusunan RPP dilakukan sendiri oleh guru sesuai mata pelajaran yang dipegang. Tiap awal tahun pelajaran baru, sekolah biasanya mengadakan workshop di aula selama 2-3 hari, sehingga guru secara bersama-sama bisa membuat dan menyelesaikan RPP untuk satu tahun.</u>
A	Bagaimana cara menentukan metode pembelajaran?
B	<u>Tergantung situasi atau materi yang mau kita sampaikan.</u> Misalnya pada materi tadi, bisa memakai metode bermain peran, bisa juga dengan metode ceramah. Tergantung dari kita, bagaimana supaya anak tidak bosan dan jenuh.
A	Bagaimana dengan pemilihan media pembelajaran?
B	<u>Media pembelajaran bisa pakai gambar atau pakai video, itu saja kalau saya. Mediana dicari sendiri oleh anak-anak, karena anak-anak disini kan kreatif-kreatif, jadi saya</u>

	bilang, “Kamu nanti cari videonya ini, kamu cari videonya ini”, terus nanti baru ditampilkan lalu anak-anak mengamati bersama.
A	Bagaimana dengan alat pembelajaran sendiri?
B	<u>Ada LCD proyektor, papan tulis, Al-Qur’an dan tafsir.</u> Harus ada tafsirnya, karena mungkin ada ayat yang kita baca tapi tidak ada di buku sehingga kita mesti membuka Al-Qur’an. Anak-anak terus membaca Al-Qur’an bersama-sama lalu salah satu dari anak-anak membaca artinya supaya tau maknanya.
A	Sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI selain buku kurikulum 2013?
B	Ya itu tadi, ada <u>Al-Qur’an dan Hadis.</u> Kalau hadis, saya punya Bukhori Muslim 7.000 hadist. Agar anak tidak kesulitan, kita pakai buku cetak itu, baru kita nanti tambah.
A	Bagaimana dengan pelaksanaan pembelajaran?
B	Pertama do’a, lalu absen dengan menanyakan, ada tidak siswa yang tidak masuk? kemudian langsung persiapan untuk penyampaian materi
A	Kalau untuk penilaian hasil belajar bu? Misal teknik apa yang digunakan untuk penilaian itu?
B	<u>Ulangan harian, tugas, tugas itu ada LKS, ada menulis ayat, terus ada mencari video,</u> misalnya anak mencari video, itu saya masukkan kepada tugas juga. Terus nanti ada UTS, ada UAS.
A	Kalau untuk penilaian keterampilan dan sikap gitu bu?
B	<u>Keterampilannya seperti tadi, apa yang kita ambil misalnya kerja sama dan penggalian informasi,</u> jadi kita ambil 1-1 dulu. Hari ini kita ambil nilai kerjasama dulu, lalu kapan nanti, kita ambil nilai percaya diri, kan macam-macam. <u>Dari sikap ada macam-macam, seperti: percaya diri, gotong royong.</u> Kadang ada yang pintar tapi tidak berani maju, seperti tadi, semuanya ada yang berani satu kelompok, tapi ada juga yang sembunyi-sembunyi. Kalau penilaian sikap nanti dikumpulkan jadi satu pada akhir semester.
A	Kalau untuk penilaian pengetahuan, apa harus dilakukan tiap habis bab?
B	Gak mesti saya, karena kalau harus setiap bab, Aduh kebanyakan. Ndak nuntut waktunya. Paling ya itu tadi, pas presentasi apa yang kita ambil. Ya memang lebih baiknya setiap bab, tapi ada bab yang hampir bersamaan misalnya seperti akikah dan qurban kan bisa satu, begitu juga dengan haji dan umrah itu jadi satu.
A	Kalau untuk pengawasan pembelajaran bu? Dari kepala sekolah ...
B	Iya dari kepala sekolah, saya sudah diawasi, kadang dari guru sama gini misalnya pangkatnya lebih tinggi, tapi yang jelas dari kepala sekolah. Pengawas Departemen Agama, itu berapa bulan sekali kesini. Kemaren saja baru ke sini lagi, Pak Sohib.
A	Agendanya biasanya berapa bulan bu?
B	Kalau ini ndak sampai tiga bulan, kemaren dua bulan karena waktu puasa itu bulan Juni, Agustus sudah ke sini lagi, terus kemaren ke sini lagi bulan September. Kadang-kadang tidak ketemu saya, terus masuk ke kelas 2 kali, jadi melihat proses belajar mengajarnya, terus dia juga ambil fotonya. Kalau untuk kepala sekolah dalam satu semester hanya sekali.
A	Menurut ibu, perlu ndak pengawasan terus menerus gitu?

B	<p>Seharusnya yang betul itu pelatihan terus menerus dan beri contoh, lah ini cuma pelatihan-pelatihan tapi ndak ngerti seperti apa sih modelnya. Hampir semua yang dikirim ke Jakarta kan cuman seperti itu, semuanya menyampaikan materi dengan cara (teori). Ndak bisa, harusnya dikasi contoh. Ini lo, untuk materi ini penerapannya kayak gini, kan enak. Karena kan satu, kalo seperti saya kan sudah jadul jaman dulu, terus untuk komputer kan ndak selihai anak-anak, tapi ndak apa-apa seperti itu. Cuman kalau kurikulum 2013 itu sebetulnya bagus, bagusnya apa? gurunya enak gitu lo, ndak terlalu ngoyo, jadi yang berperan aktif itu siswa. Tapi sulitnya penilaiannya, karena terlalu banyak, ribet. Tapi kalau saya agama itu, untuk menilai prakteknya biasanya saya lihat di buku tatib. Jadi anak-anak itu setiap hari membawa buku tatib, terus lembaran paling belakang itu ada lembaran shalat, ada shalat subuh-dzuhur-asar-magrib-isyah, terus ada baca qur'an. Itu nanti akhir bulan saya tanda tangan, tapi sudah harus tanda tangan orang tua dulu. Terus saya bilang kalau anak-anak misalnya ndak shalat, terutama anak laki, kalo anak perempuan kan pasti ada jedanya. Anak laki misalnya ndak shalat subuh, jangan di centang "kamu jangan bohong, bu Nur lebih suka kepada kamu jujur, karena kejujuran mahal harganya, jadi kalau kamu takut sama bu Nur, rugi kamu. Nilai mu sembilan tapi penerapannya ndak seperti itu. Jadi kamu dosa sendiri, tapi takutlah sama Allah. Jadi kalau kamu ndak shalat, ya sudah dikasi garis aja, paling nanti misalnya bu Nur marah, marahnya kan sebentar, daripada nanti marahnya Allah", jadi anak-anak gitu, "Iya bu, Iya bu".</p>
---	---

W-03/GPAI-VII/SMPN-1/10/2016

TRANSKIP WAWANCARA
SMP Negeri 1 Malang

<p>Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Oktober 2016 Nama : Ahmad Syahrul Munir (Guru PAI Kelas VII/Pembina BDI) Tempat/Waktu : Masjid/ 09.00 – 09.40 WIB</p>	
A	Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler BDI di SMP Negeri 1 Malang?
B	<p>Ekstrakurikuler BDI dilaksanakan setiap Jum'at mulai jam 12.30-14.30. kami membagi anggota menjadi beberapa devisi. <u>Bidang keagamaan</u>, mengurus shalat Jum'at, shalat dhuha, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, buka bersama, takbir keliling, ini semua sudah kami rancang, ini prokernya yang dulu. Penanggung jawabnya sudah direncanakan di awal sampai peringatan tahun Hijriyah ini. <u>Bidang Kebersihan</u>, mengatur pengadaan alat, piket, Jum'atan, dan lain sebagainya. <u>Bidang IT</u>, untuk mengupload foto-foto kegiatan. Seperti ini susunan kepengurusannya (lihat lampiran BDI). Jadi yang jalan bukan hanya saya, saya hanya membina dan anak-anak yang jalan.</p> <p>Pembinaan BDI ada 5, inikan berbasis kompetensi, tausiyah-kaligrafi inikan bakat dan minat. Untuk mengetahui sejauhmana mereka menguasai, kami mengadakan lomba di akhir semester. Kemarin kami mengadakan lomba, jadi anak BDI kami kumpulkan dan tak lombakan. Silahkan milih minimal 2 lomba. Di situ kami mengetahui ternyata manfaatnya lomba itu sangat baik, seperti lomba adzan, sebelumnya anak-anak ketika adzan pasti melenceng kabeh, ketika dilombakan latihan, latihannya intensif. Nah itulah gunanya lomba, saya sukanya di situ, jadi anak-anak terpacu mengembangkan diri.</p> <p>Untuk keuangan, keuangan di BDI ini ada bendahara. Jadi di BDI ada keuangan berupa kas BDI, ada keuangan yang berupa amal masjid tiap hari Jum'at untuk mengelola masjid. Dari anak BDI ada sendiri, keuangan digunakan untuk membeli alat-alat BDI dan kegiatan-kegiatan BDI. Ada lagi di sekolah itu, keuangan keagamaan setiap Jum'at dalam bentuk amal Jum'at. Tiap hari Jum'at anak-anak ditariki amal, anak BDI yang mengatur ini semua, perkelas di tariki satu persatu, dikumpulkan, baru diserahkan ke kas. Jadi kami kerjasama dari guru, dari murid, murid yang jalan, guru yang nampung.</p>
A	Bagaimana dengan dana dari sekolah sendiri?
B	Kami ngak memakai dana sekolah, ketika itu acara-acaranya tidak terlalu besar. Baru ketika ada lomba atau ada surat turun dari sekolah, maka kami membuat proposal, yang waktunya kapan, pesertanya siapa saja, dan perincian dananya butuh berapa. Setiap lomba harus ada laporannya, kalau itu memakai uang sekolah, karena laporannya kan harus jelas. Kalo itu ngak terlalu besar dananya, kami menggunakan uang kas BDI.
A	Kalau untuk perencanaan pembelajaran bagaimana? selain mempersiapkan RPP, Prota, Promes, apa lagi yang harus dipersiapkan?
B	<p>Setiap awal tahun, sebelum awal tahun pelajaran. Semua guru dikumpulkan di aula untuk membuat RPP bersama, sesuai dengan kurikulum yang terbaru, dengan peraturan pemerintah yang terbaru. Kemaren ada pasal baru untuk RPP dan kebetulan kemaren ada supervisi. Peraturan kan berubah-ubah, kadang 3 bulan sudah berubah. Kemaren bulan september atau oktober baru berubah, ganti menteri berubah lagi, itu kami harus merevisi lagi, tapi untuk di tengah-tengah ngak terlalu. Jadi kalo untuk satu tahun kami menggunakan RPP yang lama itu, baru untuk pergantian tahun kami revisi lagi. Untuk</p>

	<p>pembelajaran ya sama, di kelas seperti jenengan tau sendiri. Ini kami jarang, untuk kurikulum 2013 untuk ngeplek dengan RPP. Runtutan dan materinya kami sesuaikan dengan yang di RPP atau yang di buku LKS dari Depag, itu yang kami pakai. Cuma dalam peraktek di kelas, kami menyesuaikan, metode kadang beda dengan di RPP karena situasi juga berbeda. Sekarang ini saya bingung sekali soal buku paket, yang lama dengan yang baru ini berbeda, mungkin ada revisi yang 2016. Buku paket dengan LKS bab nya pun berbeda. Makanya kalo saya menggunakan ini semuanya ini bingung. Kalo buku paket memang hampir sama, cuma ada materi yang ndak ada. Lah saya tak pake semua, jadi ini tak masukkan, di LKS tak masukkan. Kalau di pembelajaran saya, kebanyakan saya tambahi, jadi yang ada di buku paket dan LKS itu hanya sebagian kecil. Saya mengajarnya yang lengkap sekaligus. Contoh kelas 8 dulu, pelajaran nabi-nabi itu kan hanya sebutan nama-nama nabi, ngak ada cerita, ntah itu ayahnya siapa, tempatnya dimana, dakwahnya pada kaum siapa, itu ngak jelas di buku paket.</p> <p>Ada lagi yang Qur'an, yang Iqro ini. Jadi klo pas materi Qur'an di awal semester 1 anak kelas 1 ini saya tes, kemudian saya rating berdasarkan kemampuannya. Jadi ada 3 kriteria, makhroj, tajwid, dan kelancaran. Jika salahnya antara 1-5, maka saya jadikan pengajar. Jika salah 6-100, maka saya langsung jadikan pelajar semua. Setiap minggu, pengajar saya memilih ada 45 pengajar dari kelas 7, setiap minggu saya mengadakan pembinaan TOP (Training of Pengajar) di aula. Itu mempelajari, cara mengajar Iqra' agar pengajar beneran tenanan, kalo salah di salahkan, jangan sampai salah dilanjutkan, dan kami membuat peraturan pengajaran Iqra. Jika pelajar ini bisa menghatamkan Iqra dalam jangka waktu kurang dari 1 bulan, maka dia langsung diangkat menjadi pengajar. Itu membuat pacuan sendiri bagi siswa supaya cepet dan saya beri sanksi, jika dalam 1 minggu setoran kurang dari 3 kali (minimal 3xseminggu). Kalo gak gitu, anak-anak teledor, ndak setoran-setoran. Dan tiap bulan, sekretaris saya minta untuk direkap, sampai mana anak ini, jilid berapa, halaman berapa. Setiap bulan sekretarisnya merekap untuk laporan ke saya.</p>
A	Kalau untuk pelajaran tadi, bagaimana cara menentukan indikator pembelajaran?
B	<u>Indikator kan berasal dari KD</u> , itu sudah dirancang awal itu awal semester. Kalo yang dulu, indikator kan terpisah. KD dulu ndak ada indikatornya, sekarang ada. Pada awalnya dulu ini dipisah, KD sendiri Indikator sendiri. <u>Peraturan pemerintah yang baru, KD langsung Indikator</u> . Sebenarnya saya tidak terlalu mempermasalahkan masalah itu, karena hanya struktural saja, ngak terlalu krusial bagi saya. Yang penting, intinya saya dapat, yang saya ajarkan tujuan ini dan ini tercapai.
A	Klo secara umum yang diharapkan dari pendidikan agama Islam sendiri apa?
B	Klo secara umum, saya ngak terlalu memakai ini, karena kalo di RPP itu terikat dengan struktur, ntah penilaian. Jenengan kan mungkin pernah membaca sendiri di bawah (maksudnya di bagian bawah RPP). Guru yang benar-benar memakai ini, klo menurut saya pribadi, ini terlalu struktural, sehingga kadang klo saya memakai ini plek, Saya melalaikan tugas saya sebagai <u>guru yang mendidik, membina, dan mengarahkan anak-anak</u> . Jadi saya masak setiap hari menilai terus, kan ngagal. Padahal yang dibina di sini adalah agama, jadi kami memantau prakteknya, ini yang lebih saya tekankan. Jadi ngak hanya nilai saja.
A	Menurut saya, penilaian kan termasuk krusial juga, karena untuk melihat kemampuan siswa dan perbaikan ke depan, itu gimana?
B	Sampean tau format penilaiannya yang baru yang ada di exel? Saya memilih itu sesuai dengan yang saya lakukan, jika bab pertama hanya ada tes lisan, ya saya tulis tes lisan

	sama ulangan harian saja. klo tidak ada ya saya kosongi. Tapi saya tidak mengurutkan bab ini, kemaren kan saya pencar-pencar sesuai dengan yang saya pantau. Mungkin itu kekurangan saya juga, saya ndak bisa plek dengan ini, dan yang paling dibutuhkan saya ajarkan terlebih dahulu.
A	Apakah ada tindak lanjut dari penilaian yang dilakukan?
B	Klo saya ada tindak lanjut, misalnya penilaian saya sudah cukup, saya sudah punya penilaiannya anak-anak tentang Qur'an, tapi masak saya hanya menilai, tidak ada tindak lanjut, maka saya membuat sistem Iqra ini, supaya anak-anak yang bacaannya tidak bagus menjadi bagus, jadi pandangan saya itu ngak terlalu ke nilai. <u>Tujuannya pembelajaran itu supaya bisa dan diamalkan</u> , bukan hanya ini kamu ndak bisa nilainya sekian.
A	Saya pernah membaca tulisan yang menyatakan bahwa tidak ada metode pembelajaran yang terbaik, yang ada hanya metode yang tepat dan sesuai dengan suatu materi.
B	Yang sekarang, materi tajwid ini. Saya menggunakan metode penugasan. Karena kalo anak-anak hanya dijelaskan, ngebleng. Jadi sebelum saya jelaskan, anak-anak saya suruh buat tabel, untuk merinci dan memindah dari LKS ke tabel ini. Jika dirasa banyak anak-anak yang belum paham, saya buat penugasan lagi mencari ayat-ayat yang sesuai. Jadi anak-anak ndak bisa hanya diceramahi. Qur'an juga, klo Qur'an model ceramah waduh malah ngak bisa, ngak efektif klo Qur'an ceramah, ngaji bareng juga ngak efektif, sayakan ndak tau perindividu. Tapi kadang, kadang itu kesulitan saya, ketika itu kadang sudah ngebleng semua, sudah kebanyakan tugas, ini problem guru juga, kebanyakan tuntutan dari atas, harus ini-ini, garap ini-ini, garapannya banyak tentang struktural, jadi ketika ngajar, anak-anak ngisi LKS, gurunya garap. Itu kesulitan saya yang belum bisa teratasi, itu metode yang paling sangat tidak saya sukai, itu ketika saya membiarkan murid saya nggarap LKS, klo nggarap LKS memang waktunya ya ngak masalah.

O/IMTAQ/SMPN-1/10/2016

Lampiran 6

**CATATAN OBSERVASI KEGIATAN IMTAQ
SMP Negeri 1 Malang**

Hari/ Tanggal : Sabtu, 29 Oktober 2016
Tempat/ Waktu : Lapangan sekolah/ 06.30-07.00
Kegiatan : Imtaq Pagi

Pagi hari sebelum kegiatan Imtaq dimulai, para siswa sudah mulai berkumpul di lapangan. Para siswa duduk secara terpisah antara putra dan putri, putra di sebelah kanan dan putri di sebelah kiri. Sementara itu para guru duduk mengitari para siswa untuk mengkondisikan para siswa agar kegiatan Imtaq berjalan dengan baik. Kegiatan ini membutuhkan sound sistem sebagai alat bantu. Kegiatan dimulai jam 06.30, Ibu Nurotul membuka kegiatan dengan mengucap salam. Beliau kemudian mempersilahkan siswa yang bertugas untuk maju ke depan dan memimpin pembacaan asmaul husna, seluruh siswa secara bersama-sama ikut membaca asmaul husna. Kegiatan berlangsung selama \pm 5 menit. Kegiatan dilanjutkan dengan tausiyah oleh salah seorang siswa. Dengan berbekal kertas materi yang dipegang siswa, dia mulai memberikan tausiyah. Tausiyah berlangsung selama \pm 15 menit. Setelah tausiyah selesai, Ibu Nurotul memberikan kesimpulan dan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan kemudian diakhiri dengan membaca doa bersama dipimpin oleh pak Syahrul.

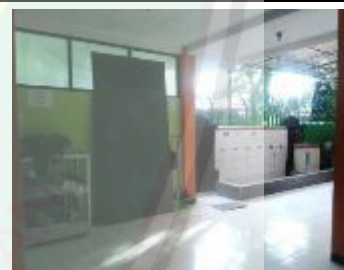
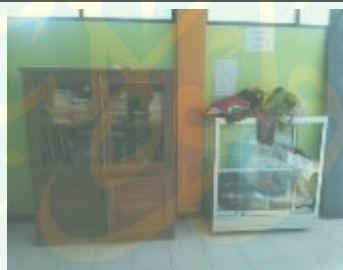
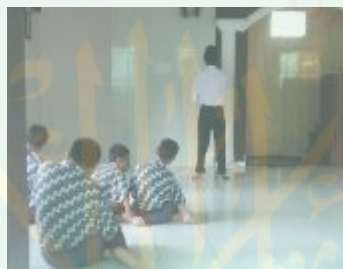


O/DHUHA/SMPN-1/10/2016

CATATAN OBSERVASI SHALAT DHUHA
SMP Negeri 1 Malang

Hari/ Tanggal : Rabu dan Sabtu, 26 dan 29 Oktober 2016
Tempat/ Waktu : Masjid Sekolah
Kegiatan : Shalat Dhuha

Shalat dhuha dilaksanakan oleh guru dan siswa di masjid sekolah. Para siswa ada yang melaksanakan shalat dhuha sebelum kegiatan Imtaq, ada pula yang melaksanakan shalat sebelum pelajaran dimulai (ini bagi siswa yang belum mengerjakan shalat dhuha), dan ada pula yang mengerjakan pada jam istirahat. Para guru juga ada yang mengerjakan shalat dhuha, terutama guru PAI. Masjid sekolah dilengkapi dengan tempat berwudhu, Al-Qur'an dan seperangkat alat shalat.



O/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016

CATATAN OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS
SMP Negeri 1 Malang

<p>Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2016 Tempat/ Waktu : Ruang Kelas 9 A/ 07.20 – 08.40 Objek Penelitian : Nurotul Chasanah, S.Ag Materi : Kehadiran Islam mendamaikan Bumi Nusantara.</p>	
<p>Deskripsi Lokasi</p>	<p>Jumlah siswa di kelas sebanyak 30 orang. Peralatan mengajar yang tersedia di kelas yaitu papan tulis dan LCD. Ruang kelas dilengkapi dengan lampu dan alat kebersihan. Siswa sudah duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Kelompok telah membagi oleh guru pada pertemuan sebelumnya dan kelompok telah menyiapkan kertas pelangi, spidol, dan gambar.</p>
<p>Kegiatan Pendahuluan</p>	<p>Kegiatan dimulai dengan membaca doa sebelum belajar, doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Setelah itu, guru mengucapkan salam. Kemudian guru mengabsen siswa dengan menanyakan siapa dari mereka yang tidak hadir. Kegiatan berlangsung selama 3 menit.</p>
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Guru menyuruh siswa menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap kelompok menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan di atas meja. Ada kelompok yang lupa menyiapkan gambar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga guru menyuruh mereka mempersiapkan gambar yang diperlukan dan menunggu sampai semua bahan dimiliki oleh setiap kelompok. Sambil menunggu setiap kelompok siap, guru memberikan instruksi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang akan mereka laksanakan. Guru memberikan peringatan kepada kelompok yang tidak menyiapkan bahan yang dibutuhkan dan mengingatkan kepada siswa bahwa pelajaran agama itu penting, sama seperti pelajaran yang lainnya. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki kesadaran bahwa mereka sebagai pelajar harus mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Guru kemudian memberikan instruksi untuk menempelkan gambar yang telah dipersiapkan oleh tiap kelompok pada kertas pelangi yang telah dipersiapkan. Kegiatan ini berlangsung selama 22 menit.</p> <p>Jam 7.45, kegiatan dimulai dengan mengoper gambar yang telah ditempel kepada kelompok lain searah jarum jam untuk dikomentari oleh kelompok tersebut. Setiap anggota kelompok memegang 1 spidol dengan warna yang sama dan masing-masing memberikan komentarnya tentang gambar yang mereka lihat. Setiap kelompok diberi waktu selama 5 menit untuk mengomentari, kemudian kertas dioper lagi ke kelompok yang lain hingga setiap kelompok mengomentari gambar tersebut. Guru selama kegiatan kelompok, melakukan pengawasan dari satu kelompok ke kelompok yang lain. Mungkin untuk memantau kerja kelompok atau mengarahkan kegiatan. Kegiatan ini memerlukan waktu selama 25 menit.</p> <p>Jam 8.10, kegiatan dilanjutkan dengan membaca komentar pada kertas milik kelompok masing-masing, dan memberikan tanda pada komentar yang dianggap baik. Komentar yang bagus akan memberikan nilai pada kelompok yang berkomentar. Setiap kelompok memiliki spidol dengan warna yang</p>

	<p>berbeda sehingga mudah dibedakan darimana asal komentar tersebut. Kegiatan berlangsung selama 10 menit.</p> <p>Jam 8.20, kegiatan dilanjutkan dengan masing-masing kelompok secara bergiliran maju ke depan kelas dan membacakan komentar-komentar yang bagus. Setiap komentar yang bagus memberi poin pada kelompok, poin di tulis di papan tulis. Setiap kelompok secara bergiliran maju satu persatu. Kegiatan berlangsung selama 10 menit.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>Jam 8.30, Guru membacakan total poin dari masing-masing kelompok. Guru kemudian memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran. Bel berbunyi tanda jam pelajaran telah habis. Guru mengucapkan salam dan siswa secara bergiliran bersalaman dengan guru sebelum keluar kelas. Kegiatan berlangsung selama 10 menit.</p>	
Catatan Reflektif	<p>Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Siswa antusias mengikuti pembelajaran begitu kegiatan kelompok dimulai. Walau terjadi ketidaksiapan siswa diawal pembelajaran, guru dengan tenang dan santun memberikan arahan kepada siswa agar mereka dapat mengikuti pembelajaran. Guru memberikan peringatan dan menjelaskan pentingnya pendidikan agama bagi siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Absensi dilakukan dengan pola mengecek ketidakhadiran siswa, hal ini dapat mempersingkat waktu absensi. - Pembelajaran menggunakan model <i>cooperative learning</i> dengan metode kerja kelompok dan presentasi. - Penilaian dengan memberikan poin pada setiap komentar yang bagus dapat memberikan penghargaan bagi kelompok dengan poin terbanyak. Kelompok dengan poin tertinggi tampak senang dengan perolehan poin mereka. Pembelajaran berlangsung menarik. 	
		
		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP NEGERI 1 MALANG
Mata Pelajaran	: Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VII/Gasal
Materi Pokok	: Selamat Datang Nabi Kekasihku
Alokasi waktu	: 2 x 3 JP

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

2.8 Meneladani perilaku perjuangan Nabi Muhammad Saw periode Makkah

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 2.2.1 Menjelaskan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw periode Makkah
 2.2.2 Menerapkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw periode Makkah

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode *Membaca Buku*, peserta didik mampu:

1. Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw Periode Makkah
2. Mempraktekkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw Periode Makkah

D. Materi Pembelajaran

1. Kelahiran Nabi Muhammad Saw
Nabi Muhammad Saw lahir hari senin, 12 Rabiul Awwal atau bertepatan dengan 20 April 571M. Tahun kelahiran Nabi di sebut tahun gajah.
2. Sifat-sifat Nabi Muhammad Saw,
Antara lain,tidak putus asa, semangat kerja yang sangat tinggi, selalu jujur, amanah, tabah, optimis dan percaya diri
3. Nabi Muhammad Saw di angkat menjadi rasul
Nabi Muhammad Saw di angkat menjadi rasul pada usia 40 tahun dengan menerima wahyu pertama surat Al Alaq/96 :1-5 melalui perantara malaikat jibril di gua hiro, dakwah nabi secara sembunyi-sembunyi di mulia setelah turun wahyu ke dua, surat Al Muddasir/74 ;1-7, masih sebatas keluarga dekat.dakwa mabi secara terang-

terangan di mulai setelah turun wahyu surat Al Hijr/15 :94-95. Dalam berdakwa beliau mendapatkan berbagai rintangan, baik dari keluarga maupun kaum Quraisy dan pihak luar. Namun, semua dihadapi oleh nabi dengan penuh kesabaran dan kekhilasan.

E. Metode Pembelajaran

Metode:

1. Membaca
2. *Inquiry learning*
3. Diskusi

F. Media Pembelajaran

Video pembelajaran tentang perilaku perjuangan Nabi Muhammad Saw

G. Sumber Belajar

- Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls VII SMP
- Al Qur'an dan Terjemah

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; b. Memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); c. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; d. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi 	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • mengamati video pembelajaran tentang salah satu contoh tentang perilaku perjuangan Nabi Muhammad Saw Mencatat hasil pengamatan terhadap hal- hal penting dari tayangan video b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap video c. Eksperimen/Explore <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan isi video dengan ajaran agama Islam tentang perilaku perjuangan Nabi Muhammad Saw • Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap video tentang nilai positif dari video tersebut d. Komunikasi. <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang penting tentang perilaku perjuangan Nabi Muhammad Saw Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	55 menit

No.	Kegiatan	Waktu
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif.</p> <p>b. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	10 menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

1. Observasi

- Mengamati pelaksanaan diskusi untuk melihat siswa dengan lembar observasi yang menilai sebagai berikut:

No	Kriteria Pengamatan	Skor Nilai			
		4 (sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
1	Kerjasama dengan teman kelompok				
2	Kepedulian pada teman kelompok				
3	Sikap menghargai teman				
4	Partisipasi dalam kelompok				

Skor Maksimum : 16

$$N = \frac{\sum \text{Skor tercapai}}{\sum \text{Skor Maksimum}}$$

Konfersi Nilai Kualitatif

MK	= 14 - 16
MB	= 11 - 13
MT	= 7 - 10
BT	= 4 - 6

Keterangan:

- BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
- MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

2. Portofolio

- Membuat paparan tentang contoh kisah kejadian sehari-hari tentang kesuksesan anak yang selalu berbakti kepada orang tuanya.

Instrumen Penilaian Portofolio:

No	Kriteria Pengamatan	Skor Nilai			
		4 (sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
1	Sistematika Penulisan				
2	Kesesuaian paparan dengan tema				
3	Analisis				
4	Kesimpulan				

Skor Maksimum : 16

$$N = \frac{\sum \text{Skor tercapai}}{\sum \text{Skor Maksimum}}$$

3. Tes

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Kapan Nabi Muhammad di lahirkan dan di sebut tahun apa?
2. Sebutkan contoh sifat Nabi Muhammad Saw berdakwa?
3. Jelaskan proses ketika pertama kali menerima wahyu ?
4. Mengapa Nabi Muhammad Saw berdakwa secara sembunyi?

Kunci Jawaban dan skor

No	Kunci	Skor
1	Nabi Muhammad Saw lahir hari senin, 12 Rabiul Awwal atau bertepatan dengan 20 April 571M. Tahun kelahiran Nabi di sebut tahun gajah.	5 - 15
2	Tidak putus asa, semangat kerja yang sangat tinggi, selalu jujur, amanah, tabah, optimis dan percaya diri	10- 25
3	Nabi Muhammad Saw di angkat menjadi rasul pada usia 40 tahun dengan menerima wahyu pertama surat Al Alaq/96 :1-5 melalui perantara malaikat jibril di gua hiro, dakwah nabi secara sembunyi-sembunyi di mulia setelah turun wahyu ke dua, surat Al Muddasir/74 ;1-7, masih sebatas keluarga dekat. dakwa mabi secara terang-terangan di mulai setelah turun wahyu surat Al Hijr/15 :94-95. Dalam berdakwa beliau mendapatkan berbagai rintangan, baik dari keluarga maupun kaum Quraisy dan pihak luar. Namun, semua dihadapi oleh nabi dengan penuh kesabaran dan kekhilasan.	15 - 30
4	Karena pertama kali berdakwa masih banyak pertentangan dengan kafir qurasy	15- 30

Mengetahui,
Kepala SMPN 1Malang

Malang, 26 Juni 2016
Guru Mata Pelajaran PAI

Dra.Hj.Lilik Ermawati, M.Pd
NIP. 19601118 198603 2 010

Ahmad Syahrul Munir

D/BDI/SMPN-1/10/2016

Lampiran 8



**BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
SMP NEGERI 1 MALANG
(JUNIOR HIGH SCHOOL 1)**

Jl. Lawu No. 12 Telp. (0341) 325206 FAX 0341-323468 Malang 65112
Website : www.smpn1-mlg.sch.id Email : admin@smpn1-mlg.sch.id



**BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
SMP NEGERI 1 MALANG**

Badan Dakwah Islam (BDI) adalah salah satu ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Malang yang berbasis agama Islam. BDI bertujuan mengembangkan minat dan bakat di bidang keislaman, baik dalam pengembangan diri, organisasi keislaman, maupun khidmad kemasyarakatan.

BDI mempunyai struktur kepengurusan yang mengemban menejemen kegiatan-kegiatan keislaman. Siswa-siswi dapat juga mengembangkan minat dan bakatnya melalui 5 jenis pembinaan di BDI, yaitu Tahfidh Al-Qur'an, Ceramah Agama, Tilawah Al-Qur'an dan Tartil Al-Qur'an, Kaligrafi, dan Banjari yang akan dijelaskan di bawah.

Selain itu BDI juga membantu dalam pelaksanaan kegiatan Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) di SMP Negeri 1 Malang bekerjasama dengan OSIS, dan ekstrakurikuler lain yang bersangkutan. BDI juga diamanahi untuk mengatur dan menjalankan segala urusan yang berhubungan dengan masjid SMP Negeri 1 Malang, seperti mempersiapkan salat jumat, menggelar karpet, menata mukena, dan membersihkan masjid dan lain sebagainya. Adapun rincian kegiatan-kegiatan pembinaan BDI adalah sebagai berikut:

1. Tahfidh Al-Qur'an

- Bentuk kegiatan : Menghafal Al-Qur'an (Juz 'Ammah (juz 30)) dan setoran hafalan
 Hari/Pukul : Setiap Jum'at/12.30 – 13.00 WIB
 Tempat : Masjid SMP N 1 Malang
 Peserta : Seluruh anggota BDI
 Persiapan : Buku setoran, Al-Qur'an

2. Ceramah Agama

- Bentuk kegiatan: praktik mengisi acara (MC, Tilawah, Ceramah)
 Hari/Pukul : Setiap Jum'at/13.15 – 13.45 WIB (setelah doa pembuka)
 Tempat : Masjid SMP N 1 Malang
 Peserta : Anggota BDI yang mendapat giliran tampil
 Persiapan : Buku giliran, panduan dasar berpidato

3. Tilawah Al-Qur'an dan Tartil Al-Qur'an

- Bentuk kegiatan : Membaca Al-Qur'an dengan lagu
 Hari/Pukul : 4 x Jum;at (bergilir)/13.45 – 14.30 WIB (setelah doa pembuka)
 Tempat : Masjid SMP N 1 Malang
 Peserta : Seluruh anggota BDI

4. Kaligrafi

- Bentuk kegiatan : Menulis khat, membuat karya kaligrafi (naskah, dekorasi, mushaf)
 Hari/Pukul : 4 x Jumat (bergilir)/13.45 – 14.30 WIB (setelah doa pembuka)
 Tempat : Masjid dan halaman luar SMP N 1 Malang
 Peserta : Seluruh anggota BDI
 Persiapan : Pensil, handam, tinta, kertas AP, kertas duplek, cat, pigmen, dll.

5. Banjari

- Bentuk kegiatan : Olah vokal suara, berlatih menabuh terbang
 Hari : 4 x Jumat (bergilir)/13.45 – 14.30 WIB (setelah doa pembuka)
 Tempat : Masjid SMP N 1 Malang
 Peserta : Seluruh anggota BDI
 Persiapan : Terbang, buku shalawat, rumus terbang



**BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
SMP NEGERI 1 MALANG
(JUNIOR HIGH SCHOOL 1)**

Jl. Lawu No. 12 Telp. (0341) 325206 FAX 0341-323468 Malang 65112
Website : www.smpn1-mlg.sch.id Email : admin@smpn1-mlg.sch.id



**SUSUNAN KEPENGURUSAN
BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
SMP NEGERI 1 MALANG
PERIODE 2015-2016**

Kepala Sekolah	: Dra. Hj. Lilik Ernawati, M.Pd	
Wakil Kepala Sekolah	: Hj. Sufairoh, S.Pd, MM	
Koordinator Ur. Kesiswaan	: Susiyawati, S.Pd	
Pembina BDI	: Ahmad Syahrul Munir Risma Nur Arifah, MH	
Ketua BDI	: Afif Ahmad Ma'ruf	8A
Wakil Ketua BDI	: Inneke Camelia Nur Cantika	8C
Sekretaris	: 1. Aulia Hanifah	8A
	: 2. Roiyan Zain Rofif	8C
Bendahara	: 1. Anggi Dwi Octavia	8B
	: 2. M. Yassir Fadhilah	8D
	: 3. Umi Kurniati	7H
Bidang Keagamaan	: 1. Sultan Oscar D. D.	8G
	: 2. Mutiara Santika W.	8G
Bidang Kebersihan	: 1. Alima Assaajidah	8E
	: 2. Aldeu Bintang K. P.	7A
Bidang IT	: 1. Aryo Bagus K	8C
	: 2. Ivan Sinatrya W.	8H
Bidang Pembinaan		
PJ Banjari	: Rafi An-Nabil	7C
PJ Tausiyah	: Aldi Malik Farhad	8E
PJ Kaligrafi	: Achmad Zaini Eka A. S.	8D
PJ Tahfidz Qur'an	: Tsaniyah Dwi C.	7A
PJ Tilawah/Tartil	: Winda Aprilia S.	8D

Malang, Januari 2016
Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Malang

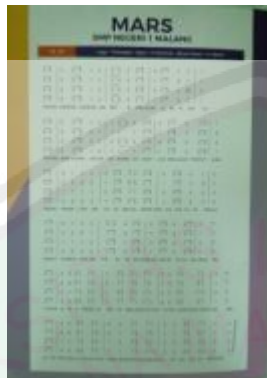
Dra. Hj. Lilik Ermawati, M.Pd

DAFTAR PRESTASI ANGGOTA BDI

No	Tahun	Nama	Prestasi	Kejuaraan
1	2015	Tim Banjari SMP Negeri 1 Malang	Juara 1 Lomba Al-Banjari	Bhawikarsu Islamic Festival se-Jawa Timur
2	2015	Afif Ahmad Ma'ruf dan Aulia Hanifah	Juara 1 Lomba CCI	Bhawikarsu Islamic Festival se-Jawa Timur
			Juara 3 Lomba CCI	IMCO 2 se-Malang Raya
			Juara 2 Lomba CCI	Festival Agama Islam 2015 se-Kota Malang
			Juara Harapan 1 Lomba CCI	Festival Seni Islami SMP se-Kota Malang
	2016	Juara 1 Lomba CCI	OASE 2016 se-Kota Malang	
		Juara 2 Lomba CCI	IMCO 3 se-Malang Raya	
3	2015	Aulia Hanifah	Juara 1 Lomba CCI	Bhawikarsu Islamic Festival se-Jawa Timur
			Juara 3 Lomba CCI	IMCO 2 se-Malang Raya
			Juara 2 Lomba CCI	Festival Agama Islam 2015 se-Kota Malang
			Juara Harapan 1 Lomba CCI	Festival Seni Islami SMP se-Kota Malang
	2016	Juara 1 Lomba CCI	OASE 2016 se-Kota Malang	
		Juara 2 Lomba CCI	IMCO 3 se-Malang Raya	
4	2015	Nabilah Nada S	Juara 1 Lomba CCI	Bhawikarsu Islamic Festival se-Jawa Timur
			Juara 3 Lomba CCI	IMCO 2 se-Malang Raya
			Juara 2 Lomba CCI	Festival Agama Islam 2015 se-Kota Malang
5	2015	Sevia Risnawati	Juara Harapan 1 Lomba CCI	Festival Seni Islami SMP se-Kota Malang
6	2016	Salsabila Wijayanti	Juara 1 Lomba CCI	OASE 2016 se-Kota Malang
			Juara 2 Lomba CCI	IMCO 3 se-Malang Raya
7	2015	M. Daffa Rafliansyah	Juara 2 Lomba MTQ	Bhawikarsu Islamic Festival se-Jawa Timur
			Juara 2 Lomba Adzan	Bhawikarsu Islamic Festival se-Jawa Timur
			Juara 2 Lomba MTQ	IMCO 2 se-Malang Raya
	2016	Juara 2 Lomba MTQ	OASE 2016 se-Kota Malang	
8	2016	Ahmad Thariq	Juara 2 Lomba MTQ	FLS2N SMP 2016 se-Kota Malang
9	2015	Achmad Zaini	Juara 1 Lomba Kaligrafi	Festival Seni Islami SMP se-Kota Malang
	2016		Juara 2 Lomba Kaligrafi	IMCO 3 se-Malang Raya
10	2016	Tim Mading BDI SMP Negeri 1 Malang	Juara 2 Lomba Mading 2D	OASE 2016 se-Kota Malang
11	2016	Tim Pemegang Lomba OASE	Juara Umum OASE 2016	OASE 2016 se-Kota Malang

D/Buku/SMPN-1/10/2016

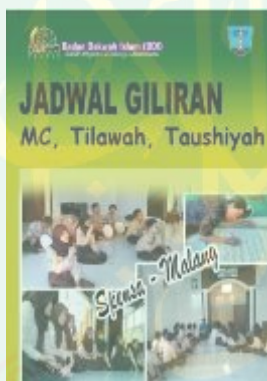
BUKU SMP Negeri 1 Malang



Keterangan:

Buku Penghubung, Terdiri atas:

- Visi Misi Sekolah
- Tata Tertib Siswa
- Hak dan Kewajiban Siswa
- Jenis Pelanggaran dan Bobotnya
- Bentuk dan Sanksi Pelanggaran
- Reward
- Akumulasi Poin Pelanggaran
- Lembar Kejadian
- Kegiatan Ekstrakurikuler
- Kegiatan Hari Besar Nasional dan Keagamaan
- Kegiatan Imtaq Siswa



Keterangan:

Buku Badan Dakwah Islam (Ekstrakurikuler PAI) berisi:

- Pantauan hapalan Al-Qur'an
- Jadwal Petugas BDI

D/Dok/SMPN-1/10/2016

DOKUMENTASI
SMP Negeri 1 Malang

Foto			Keterangan
			- Sekolah - Salaman Pagi - Masjid Sekolah
			Kegiatan Imtaq
			Shalat Dhuha
			Kegiatan BDI
			Program Baca Al-Qur'an
			- Mading - Poster - Slogan

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Malang
Alamat Sekolah	: Jalan Dr. Cipto No. 20
Kecamatan/Kota	: Klojen/ Malang
Propinsi	: Jawa Timur
NSS/NSM/NDS	: 201056101003
NPSN	: 20533765
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1950
Tahun Beroperasi	: 25 Mei 1960 (SK. No. 187/SK/B/III/1960)
Kepemilikan Tanah	
Status Tanah	: SHM
Luas Tanah	: 6.520 m ²
Status Bangunan	: Pemerintah
Luas Seluruh Bangunan	: 7241,83 m ²
Telepon/HP/Fax	: (0341) 362612 Fax. (0341) 340224
Email/Website	: smp3mlg@smpn3-mlg.sch.id / www.smpn3-mlg.sch.id
Sister-school	: May Flower Secondary School – Singapura
Prosestase guru yang S2/S3	: 25 %
Sekolah sudah memiliki sertifikat ISO 9001 – 2008	
Lembaga sertifikasi	: BSI
Versi ISO	: 9001–2008 & IWA 2
Tahun	: 2012

VISI :

Unggul dalam IPTEKS, Terampil dan Mandiri berlandaskan IMTAQ, Berbudi Pekerti Luhur, dan Berwawasan Lingkungan.

Indikator visi :

1. Unggul dalam kegiatan IMTAQ.
2. Unggul dalam prestasi akademik.
3. Unggul dalam prestasi non-akademik.
4. Unggul dalam pengembangan SDM.
5. Unggul dalam bidang pengembangan media pembelajaran.
6. Unggul dalam pengembangan sarana dan prasarana.
7. Unggul dalam pengembangan pengelolaan.
8. Unggul dalam pengembangan sistem penilaian.
9. Unggul dalam pengembangan budi pekerti luhur.
10. Unggul dalam pelestarian lingkungan.
11. Unggul dalam pencegahan kerusakan lingkungan.
12. Unggul dalam pengurangan pencemaran lingkungan.
13. Unggul dalam pengelolaan keuangan.

MISI:

1. Melaksanakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Melaksanakan pembelajaran berbasis IT.

4. Melaksanakan pembinaan dalam bidang Olimpiade.
5. Melaksanakan pengembangan media pembelajaran
6. Melaksanakan pembiasaan gemar membaca.
7. Melaksanakan Pembinaan dalam bidang PIR/KIR.
8. Melaksanakan pembinaan dalam bidang olah raga dan seni.
9. Menjalin kerjasama dengan seluruh stake holder.
10. Melaksanakan pola pengelolaan sekolah sesuai dengan MBS dan standar menejemen berbasis ISO.
11. Melaksanakan peningkatan kompetensi SDM.
12. Meningkatkan upaya terciptanya lingkungan menuju sekolah *clean, green, and healthy*.
13. Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan.
14. Meningkatkan upaya pencegahan kerusakan lingkungan.
15. Meningkatkan upaya pengurangan pencemaran lingkungan.
16. Melaksanakan kerjasama dengan sekolah lain Nasional maupun Internasional.
17. Melaksanakan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien.

1. Data Peserta Didik Baru pada tahun terakhir yang diterima di sekolah

Tahun	Jumlah Pendaftar Peserta Didik Baru	Jumlah Peserta Didik Baru yang diterima	NUN/NA yang diterima
2012/2013	463	272	28,90
2013/2014	470	288	28,05
2014/2015	483	281	9,28
2015/2016	415	270	94,09
Wilayah	141	71	81,00
Reguler	370	214	90,71

2. Data Siswa 5 (lima tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah (Kls. VII+VIII+IX)		
	Jml Siswa		Rom bel	Jml Siswa		Rom bel	Jml Siswa		Rom bel	Siswa		Jml
	L	P		L	P		L	P		L	P	
2012/2013	120	152	10	133	167	9	108	140	7	361	459	820
2013/2014	123	179	10	112	145	8	131	163	9	366	487	853
2014/2015	117	164	10	125	182	9	111	145	9	353	491	844
2015/2016	117	169	9	114	169	9	128	173	10	359	501	860
2016/2017	125	160	9	122	170	9	113	171	9	360	501	861

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala sekolah

No	Jabatan	Nama	JK		Pend. Akhir
			L	P	
1.	Kepala Sekolah	Dra. Tutut Sri Wahyuni, M.MPd		√	S2
2.	Wakasek Kesiswaan	Any Setijowati, S.Pd		√	S2
3.	Wakasek Kurikulum	Dra. Elly Hartatiek, M.Pd		√	S2
4.	Wakasek Sarpras dan Humas	Suci Sri Wulandari, S.Pd		√	S1

b. Guru

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	7	1	-	10
2.	S1	8	20	7	2	37
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	3	-	-	-	3
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
Jumlah		13	27	8	2	50

Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan mata pelajaran.

No	Guru	Jumlah guru								Jumlah
		D1/D2		D3/ Sarmud		S1/D4		S2/S3		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	Pendidikan Agama					1	1	1		3
2.	PKn					1	2			3
3.	Bahasa Indonesia					3	3			6
4.	Bahasa Inggris					2			2	4
5.	Matematika			1		1	2		1	5
6.	IPA					1	4		1	6
7.	IPS						5		2	7
8.	Penjasorkes					3	1			4
9.	Seni Budaya					1	1	2		4
10.	TIK/Prakarya			2		1				3
11.	BK					1	1		1	3
12.	Bhs. Daerah						2			2
Jumlah		-	-	3	-	15	22	3	7	50

c. Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung

No	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jml
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	1	2	-	-	-	3	2	-	2	2	6
2.	Perpustakaan	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
3.	Laboran lab	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	UKS	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	1
5.	Keamanan	-	2	-	-	-	1	-	-	3	-	3
6.	Kebersihan	-	3	-	-	-	-	-	-	3	-	3
Jumlah		1	8	-	-	1	4	2	-	8	4	14

4. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan	Waktu	Keterangan
Imtaq	06.30 – 07.00	Kelas 7, 8, 9
Intrakurikuler	07.00 – 13.30	Kelas 7, 8, 9
Ekstrakurikuler	14.15 – 17.00	Semua kegiatan ekstrakurikuler
Bimbingan Intensif Belajar/semester 1	14.00 – 15.15	BIN, BIG, MAT, IPA (Kelas 9)
Bimbingan Intensif Belajar/semester 2	06.00 – 07.15	BIN, BIG, MAT, IPA (Kelas 9)

5. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran yang tersedia meliputi:

- Laptop
- LCD Proyektor (semua kelas)
- OHP
- Komputer
- Kamera
- Digital Electronic
- Jaringan Internet
- TV Kelas
- DVD
- Handycam
- Tape Recorder
- White Board

6. Data Sarana Prasarana

a. Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk R.Kelas (e)	Jml. ruang yg digunakan untuk R. Kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	2	18	9	29	0 ruang, yaitu -	28
Rusak ringan	-	-	-	-		
Rusak sedang	-	-	-	-		
Rusak Berat	-	-	-	-		
Rusak Total	-	-	-	-		

b. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jml	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jml	Ukuran (pxl)	Kondisi
Perpustakaan	1	14,25 x 8 m ²	Baik	Bahasa	2	9 x 7 m ² 8 x 12 m ²	Baik
Lab. IPA	2	8 x 8 m ²	Baik	Komputer	2	9 x 7 m ² 8 x 12 m ²	Baik
Ketrampilan	1	8 x 6,5m ²	Baik	Elektro	1	60 m ²	Baik
Multimedia	1	7 x 8 m ²	Baik	Bintara loka	1	22,5 x 8,25 m ²	Baik
Kesenian	1	4 x 7 m ²	Baik				

c. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	8 x 8 m ²	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3. Guru	1	8 x 18 m ²	Baik
4. Tata Usaha	1	8 x 8 m ²	Baik
5. Tamu	1	4 x 8 m ²	Baik

d. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jml	Ukuran	Kondisi	Jenis Ruangan	Jml	Ukuran	Kondisi
1. Gudang	2	8 x 3	Baik	9. OSIS	1	3,5 x 8	Baik
2. Dapur	1	4,75x4,5	Baik	10. Ibadah	2	5,25x6,25 50,6x6,6	Baik
3. Rizo	1	4,75x2,25	Baik	11. Koperasi	1	2x3	Baik
4. KM/WC Guru	4	2x1	Baik	12. Hall/Iobi	1	8x5	Baik
5. KM/WC Siswa	26	2x1	Baik	13. Kantin	1	4x30	Baik
6. BK	1	8x3	Baik	14. Rumah Pompa/Menara Air	2		Baik
7. UKS	1	8x3	Baik	15. Pos Jaga	1	2x2	Baik
8. PMR/Pramuka	1	6x8	Baik				

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Volly	2	801 m ²	Baik	Volly jadi satu dengan lapangan tennis di aula lantai atas
b. Basket	1	585 m ²	Baik	
c. Bulu Tangkis	1	22,5x8x25	Baik	
d. Tennis	1	12 x 24m ²	Baik	
2. Lapangan Upacara				

- f. Status Tanah : SHM
 Luas Lahan/Tanah : 6520 m²
 Luas Tanah Terbangun : 2500 m²
 Luas Lantai Atas Siap Bangun : (4 x 40) dan (3 x 15) m²

g. Perabot (furniture) utama

Ruang	Perabot															
	Meja				Kursi				Almari + rak buku/ alat				Lainnya			
	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
Perpustakaan	17	17	-	-	50	50	-	-	21	2	-	-	-	-	-	-
Lab. IPA	30	30	-	-	82	82	-	-	10	1	-	-	1	1	-	-
Ketrampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Multimedia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lab. Bahasa	38	38	-	-	82	82	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lab. Komputer	45	45	-	-	115	115	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-
Serbaguna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kesenian	1	1	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Elektro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

h. Perabot ruang kelas (belajar)

Jumlah ruang kelas	Perabot															
	Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/ alat		Papan tulis					
	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
28	900	850	50	-	900	800	100	-	-	-	-	-	34	34	-	-

i. Perabot Ruang Kantor

Ruang	Perabot															
	Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat		Lainnya					
	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
Kepala Sekolah	2	2	-	-	6	6	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
Guru	15	15	-	-	64	64	-	-	3	3	-	-	-	-	-	-
Tata Usaha	9	9	-	-	9	9	-	-	6	6	-	-	-	-	-	-
Tamu	1	1	-	-	-	-	-	-	5	5	-	-	-	-	-	-

j. Perabot Ruang Penunjang

Ruang	Perabot															
	Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat		Lainnya					
	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
BK	3	3	-	-	3	3	-	-	5	5	-	-	1	1	-	-
UKS	3	3	-	-	9	9	-	-	3	3	-	-	-	-	-	-
PMR/Pramuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
OSIS	2	2	-	-	-	-	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-
Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5	-	-	-	-	-	-
Ibadah	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5	-	-	4	4	-	-
Koperasi	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hall/lobi	1	1	-	-	5	5	-	-	5	5	-	-	-	-	-	-
Kantin	20	20	-	-	50	50	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-
Pos jaga	1	1	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

7. Perpustakaan
a. Koleksi Buku

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	10868	215	10.653
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	12.940	50	12.890
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	421	18	403
5.	Jurnal	-	-	-
6.	Majalah	10 judul	-	-
7.	Surat kabar	3 judul	-	-
Total		24.229	283	23.946

b. Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah/Ukuran/Spesifikasi
1.	Komputer	14
2.	Ruang baca	1
4.	TV	1
5.	LCD	1
6.	VCD/DVD player	1

8. Prestasi sekolah/siswa lima tahun terakhir
a. Prestasi Akademik: Nilai Ujian Nasional

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata UN					Rata-Rata Empat Mapel
		Bhs Ind	IPA	Mat.	B. Inggris	Jumlah	
1.	2011/2012	9,40	8,92	9,39	8,50	36,21	9,05
2.	2012/2013	8,89	8,58	9,22	8,41	35,10	8,78
3.	2013/2014	8,13	8,74	8,82	8,64	34,33	8,58
4.	2014/2015	89,5	84,57	85,01	86,66	345,74	86,44
5.	2016/2017	89	86	85	88	348	87

b. Data input NEM/NUN/NA SMP Negeri 3 Malang

Tahun Pelajaran	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Ket.
2012 - 2013	29,75	28,75	29,01	3 Mapel
2013 - 2014	9,79	9,15	9,35	3 Mapel
2014 - 2015	10,41	9,28	9,47	3 Mapel
2015 - 2016	98,43	94,09	95,61	3 Mapel
Wilayah	94,97	81,00	86,38	3 Mapel
Reguler	97,23	90,71	92,93	3 Mapel

c. Data output NEM/NUN SMP Negeri 3 Malang

Tahun Pelajaran	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Ket.
2011 - 2012	39,20	25,60	36,20	4 Mapel
2012 - 2013	38,75	23,45	35,11	4 Mapel
2013 - 2014	38,40	24,95	34,32	4 Mapel
2014 - 2015	389,0	237,0	345,74	4 Mapel
2015 - 2016	390,5	221,5	349,0	4 Mapel

d. Perolehan Prestasi sekolah

No	Prestasi	Tahun	Tingkat
1	Juara 2 BOS	2014	Propinsi
2	Juara 2 BOS	2014	Nasional
3	Sekolah Berintegritas dalam Penyelenggaraan Ujian Nasional	2015	Nasional
4	Adiwiyata	2016	Provinsi

e. Perolehan Kejuaaran/Prestasi siswa Akademik dan Non Akademik

No	Prestasi	Nama	Tingkat	Tahun	Ket
1	Juara 2 lari	M Ridho	Kota Malang	2015	O2SN
2	Juara 1 Catur	Ferdian	Kota Malang	2015	O2SN
3	Juara 2 karate	M Ayatullah	Kota Malang	2015	O2SN
4	Juara 3 Bulutangkis	Fatwa	Prov. Jatim	2015	O2SN
5	Juara 3 Bulutangkis	Brenda	Kota Malang	2015	O2SN
6	Juara 2 Renang Gaya Bebas	Thea Pandya	Kota Malang	2015	O2SN
7	Juara 1 Basket	Faizatus S	Nasional	2015	O2SN
8	Juara 3 Volly	Devi Adelia A	Propinsi	2015	O2SN
9	Perak OSN Matematika	Bramantya Arya Dewantara	Nasional	2015	OSN
10	Juara 3 Olimpiade Matematika	Bramantya Arya Dewantara	Internasional	2015	International Teenagers Mathematics Olympiad
11	Emas Vokal Group	Team VG	Propinsi	2015	FLS2N
12	Perak Cipta Lagu	Fadila Tyas	Propinsi	2015	FLS2N
13	Juara 2 cipta puisi	Dhea	Kota	2015	FLS2N
14	Juara 2	Team	Nasional	2015	RCVC PMR
15	Tim Favorit	Team	Nasional	2015	PMR
16	MSQ National Creativity Competition	Team	Nasional	2015	SMA Darul Urul Jombang
17	Juara 1 Siswa berprestasi	Naufal Fauzan	Kota	2015	Dinas Pendidikan Kota Malang
18	Juara 1 LKTI bereggu	Rizki Bagus	Kota	2015	Universitas Negeri Malang
19	Giat Prestasi Penggalang Jelasah situs Sejarah Bangsa Kwarcab	Team	Kota	2015	Sejarah Kebangsaan
20	Juara 1 Team	Team	Kota	2015	KTP Putra
21	Juara 1	Team	Kota	2015	KTP Putri
22	Juara harapan 1	Team	Kota	2015	Sandi (Pa)
23	Juara harapan 3	Team	Kota	2015	Kom (Pi)
24	Juara 3	Attariq Nur	Nasional	2015	
25	Juara 1	Team	Kota	2015	Bidang IPA

No	Prestasi	Nama	Tingkat	Tahun	Ket
26	Juara 3	Team	Kota	2015	Bidang IPA
27	Juara 1 Rekayasa	Hafidha Camila	Kota	2015	
28	Juara 3	Team	Kota	2015	Bid IPS
29	Juara 3 LKJS	Team	Nasional	2015	Kemendikbud
30	FLS2N Gitar Solo	Reza Haidar	Nasional	2016	Juara 3
31	FLS2N Poster	Kinaya A	Nasional	2016	Juara 2
32	FLS2N Cipta Lagu	Damar B L	Provinsi	2016	Juara 4
33	FLS2N Vocal Grup	Falentino, Farid Rere, Emerald	Kota	2016	Juara 2
34	FLS2N Story Telling	Pandu Satya	Kota	2016	Juara 2
35	FLS2N Menyanyi Solo	Ericha Seyna	Kota	2016	Juara 4
36	FLS2N Tari	Najwa, Jasmine Isna, Aini, Bella	Kota	2016	Juara 3
37	FLS2N Lukis	Keisya Aurel	Kota	2016	Juara 3
38	FLS2N Baca Al-Qur'an	Suryo	Kota	2016	Juara 3
39	O2SN Silat	Faryl	Kota	2016	Juara 1
40	O2SN Silat	Halis Nazely	Kota	2016	Juara 2
41	O2SN Catur	Amelia	Kota	2016	Juara 1
42	OSN Matematika	Kafi Irgie	Kota	2016	Passing Grade
43	Juara 3 Basket	Team	Malang Raya	2016	Disdik Kota Malang
44	Juara 2	Team	Kota	2016	Mading
45	Juara 3	Pandu Sayta R	Propinsi	2016	Story Telling
46	Juara 1	Moch.Ridho	Kota	2016	LPAF PBB
47	Juara 1	Hilman MT	Kota	2016	LPAF PBB
48	Juara 2	Natasya Adiba	Kota	2016	LPAF PBB Versi Kreasi
49	1 IPA	Rizky Bagus Maulana	Kota	2016	Disdik Kota Malang
50	3 IPS	Salsabila Pangesti	Kota	2016	Disdik Kota Malang
51	3 IPA	Magfira Rahma	Kota	2016	Disdik Kota Malang
52	Best Danton	Faizah AR	Kota	2016	LPAF PBB
53	Kuis Ki Hajar	M. Danar Akbar	Provinsi	2016	Juara 1
54	Malang Flower Carnival	Diandra Charisa	Kota	2016	Juara 1

Kepala Sekolah,

Dra. TUTUT SRI WAHYUNI, M.M.Pd
NIP. 19641005 198903 1 009

DATA GURU PAI
SMP Negeri 3 Malang



Nama Lengkap : Dedi Noviyanto, S.Pd.I, M.Pd.I
 NIP : 19771124 200501 1 005
 No. Sertifikasi : 111272292147
 Kepangkatan : Penata Tk. 1 (III/d)
 Masa Kerja : 11 Tahun 10 Bulan
 No. Telp. : 08123325537
 Status : Guru PAI Kelas IX

Pendidikan Formal

Tingkat Dasar : SDN Kasin 1
 Tingkat Menengah Pertama : SMPN 9 Malang
 Tingkat Menengah Atas : SMAN 7 Malang
 Tingkat Pendidikan Tinggi : 1. S1 PAI – Universitas Muhammadiyah Malang
 2. S2 MPI – UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan dan Pelatihan terkait Keahlian Pekerjaan

1. Diklat PKG tahun 2010 – Bidang Keagamaan di Surabaya.
2. PLPG – Guru dalam Jabatan tahun 2011 – LPTK UIN Maliki Malang.
3. Diklat Calon Pengawas Madrasah/PAI tahun 2015 – BDK Surabaya.

Prestasi Akademik

1. Nominatur Gupres PAI Tingkat Prov. Jatim Tahun 2013 – Kanwil Kemenag Jatim.
2. Juara Harapan 3 Tk. Nasional – Apresiasi Pendidikan Islam Tahun 2013 – Kemenag RI.
3. Penghargaan Menteri Agama RI Bidang Pendidikan Islam Tahun 2013.
4. Instruktur Nasional Kurikulum 2013 Mapel PAI – Direktorat PAI – Kemenag RI.



Nama Lengkap : Muhaimin, S.Ag
 NIP : 19630510 201407 1 001
 No. Sertifikasi : 111272296073
 Kepangkatan : III/a
 Masa Kerja : 11 Tahun
 No. Telp. : 082142344315
 Status : Guru PAI Kelas VIII

Pendidikan Formal

Tingkat Dasar : MI
 Tingkat Menengah Pertama : Mts
 Tingkat Menengah Atas : MA
 Tingkat Pendidikan Tinggi : STIT Lamongan

Pendidikan dan Pelatihan terkait Keahlian Pekerjaan

-

Prestasi Akademik

-



Nama Lengkap : Utien Kustianing, S.Pd.I
 NIP : 19790416 200604 2 023
 No. Sertifikasi : Lulus Tahun 2012/ NRG
 Kepangkatan : III b
 Masa Kerja : 10 Tahun 7 Bulan
 No. Telp. : 081945379437
 Status : Guru PAI Kelas VII

Pendidikan Formal

Tingkat Dasar : SDN Lowokwaru 9 Malang
 Tingkat Menengah Pertama : SMPN 5 Malang
 Tingkat Menengah Atas : SMAN 9 Malang
 Tingkat Pendidikan Tinggi : S1 STAIN Malang (Pendidikan Islam)

Pendidikan dan Pelatihan terkait Keahlian Pekerjaan

1. Bimtek K13 Propinsi Jawa Timur Tahun 2013
2. Diklat Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di Sekolah Tahun 2014
3. Workshop Model Pembelajaran Propinsi Jawa Timur Tahun 2015

Prestasi Akademik

-



W-01/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

Lampiran 11

TRANSKIP WAWANCARA
SMP Negeri 3 Malang

	Hari/Tanggal : Rabu, 19 Oktober 2016 Nama : Utien Kustianing, S.Pd.I (Guru PAI Kelas VII) Tempat/Waktu : Ruang Guru/ 10.00 – 11.00 WIB
A	Apa saja kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah bu?
B	Kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Malang itu: Pertama ada <u>kegiatan Imtaq</u> . Kegiatan Imtaq ini kita laksanakan jam setengah 7 sampai jam 7, hari selasa-kamis, dimulai dengan membaca asmaul husna diteruskan dengan membaca Al-Qur'an lalu doa bersama dan pada hari kamis ditambah dengan istiqhoshah. Kedua ada <u>shalat dzuhur berjamaah</u> , tempatnya di mushalla sekolah. Ketiga, klo hari jum'at itu ada dua kegiatan, untuk putra itu <u>shalat jum'at berjamaah</u> di aula sekolah dan untuk putri ada <u>kegiatan keputrian</u> di gedung serba guna. Terus ada <u>ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam</u> setiap jum'at. Terus kita selalu merayakan <u>Peringatan Hari Besar Islam</u> . Lalu ada <u>program baca Al-Qur'an</u> menjelang UTS sama ada <u>hapalan surah pendek</u> , lalu <u>program amal</u> , terdiri dari: amal harian sebesar Rp. 500,- dan amal jum'at terserah siswa. Dan terakhir ada <u>program tahsin qiraatul Qur'an</u> untuk guru-guru belajar tentang Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari sabtu setelah pulang sekolah.
A	Bagaimana proses pembelajaran mapel PAI, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, dan pengawasan pembelajaran di SMP Negeri 3 Malang?
B	<u>Perencanaan dilakukan dengan menyusun RPP bersama seluruh guru sesuai mata pelajaran masing-masing di awal tahun pelajaran baru melalui workshop penyusunan RPP. Disini kita menggunakan kurikulum 2013. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar disesuaikan dengan Kurikulum 2013, sementara komponen lainnya, seperti: indikator, tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah, dan penilaian dikembangkan sendiri oleh guru berdasarkan potensi dan sumber daya yang kita dimiliki.</u> <u>Alokasi waktu pembelajaran PAI dalam satu minggu ada 3 jam pelajaran. Dalam satu minggu ada dua kali pertemuan, yang pertama 90 menit dan yang kedua selama 45 menit. Untuk menunjang pembelajaran, sekolah dilengkapi LCD di setiap ruang kelas dan juga jaringan wifi.</u> <u>Penilaian dilakukan pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan nilai KKM 80. Penilaian sikap diambil melalui observasi di kelas dan di luar kelas, sementara penilaian pengetahuan diambil melalui tes dan juga ulangan, baik itu ulangan harian, UTS dan juga UAS, sedangkan keterampilan diambil melalui peraktek.</u> <u>Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui pemeriksaan dokumen mengajar dan kunjungan kelas, sementara Pengawas dari Depag melalui kunjungan kelas dan diskusi. Pengawasan dari Depag biasa dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan sekali.</u>
A	Bagaimana cara menentukan model pembelajaran mapel PAI dan Budi Pekerti?
B	<u>Model pembelajaran kita sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Kita ada pertemuan MGMP sebulan sekali dan biasanya kita berdiskusi mengenai model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada suatu materi.</u>

W-02/GPAI-VII/SMPN-3/2016

TRANSKIP WAWANCARA
SMP Negeri 3 Malang

Hari/Tanggal : Senin, 24 Oktober 2016	
Nama : Utien Kustianing, S.Pd.I	
Tempat/Waktu : Ruang Guru/ 07.40 – 08.40 WIB	
A	Menindaklanjuti wawancara yang lalu, pertama mengenai kegiatan rutin pagi. Apakah kegiatan rutin pagi dilaksanakan di semua sekolah atau hanya di sekolah ini saja?
B	<u>Kegiatan pagi dilaksanakan di semua sekolah, karena di MGMP kita buat kesepakatan untuk peningkatan PAI jadi di semua sekolah ada kegiatan pagi. Teknis pelaksanaannya pada masing-masing sekolah tidak sama. Klo yang disini dimulai dari Asmaul husna, klo Asmaul husna Insyaallah semua. Kemudian ada baca Al-Qur'an, tapi sekolah yang lain belum tentu ada baca Al-Qur'an. Kemudian ada kultum, dilanjutkan dengan doa mau belajar bersama di lapangan.</u>
A	Klo untuk tujuannya sendiri bu?
B	<u>Tujuannya, satu, untuk peningkatan imtaqnya anak-anak, yang kedua untuk meningkatkan kecintaan kepada Al-Qur'an sehingga anak gemar membaca Al-Qur'an, kemudian yang ketiga ada doa mau belajar bersama supaya ilmu yang didapatkan anak-anak lebih manfaat.</u>
A	Kapan kegiatan dimulai?
B	Kegiatan pagi sudah ada sebelum saya disini. Mulai tahun 2006 saya ditempatkan disini itu sudah ada kegiatan pagi, cuma pas awal-awal dulu cuma ada istighosah dan tahlil. Klo sekarang kan ada penambahan baca Al-Qur'an, klo penambahan baca Al-Qur'an masih hampir 2 tahun.
A	Klo jadwal kegiatan seperti pada wawancara kemarin mulai hari Selasa sampai Sabtu?
B	<u>Iya. Selasa, Rabu, Kamis. Dengan penambahan tausiyah di hari Kamis.</u>
A	Klo untuk penanggung jawab dan siapa saja yang terlibat?
B	<u>Penanggung jawab tentu saja guru agama, kemudian yang terlibat tidak hanya guru agama, ada guru bahasa Indonesia, ada guru TIK, ada guru mapel yang lain yang kita ajak kerjasama walaupun tidak di mapel agama tapi yang kita rasa lebih agamis jadi wawasan agamanya sudah ada dasar. Itu yang kita rangkul untuk terlibat dalam kegiatan.</u>
A	Kegiatan kedua shalat dzuhur berjamaah, apakah shalat dzuhur wajibkan bagi siswa?
B	<u>Sebenarnya tidak diwajibkan namun dihimbau, tapi anak-anak di sini kebanyakan sudah tau klo shalat dzuhurnya lebih baik berjamaah. Tapi nanti lihat perkembangannya anak-anak, klo lebih banyak yang ndak shalat dzuhur di sekolah maka kita wajibkan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Cuman anak-anak ini wajib shalat dzuhur di sekolah tapi belum semua yang berjamaah.</u>
A	Apakah nanti akan dibuat kebijakan mengenai kewajiban shalat dzuhur di sekolah?
B	Sementara belum, cuman kita sampaikan di rapat dinas.
A	Bagaimana cara mengedukasi mengenai kewajiban shalat ini?
B	Edukasi berupa himbuan kepada siswa agar mengerjakan shalat dzuhur di sekolah.
A	Bagaimana dengan pelaksanaan shalat Jum'at?
B	Shalat Jum'at untuk anak kelas 7-8-9 saat ini diadakan di aula sekolah, sementara

	<u>menunggu masjid yang sebentar lagi akan jadi. Nantinya shalat akan dilaksanakan di masjid sekolah. Untuk yang mengisi khutbah, kita kerjasama dengan guru mapel lain kemudian kita kerjasama dengan Corp Muballigh Muhammadiyah (CMM) pada Jum'at ganjil. Klo Jum'at genap diisi oleh guru sini, bisa guru agama sendiri, bisa bapak guru lain punya wawasan tentang agama.</u>
A	Klo untuk kegiatan keputrian, apa tujuannya bu?
B	<u>Kegiatan keputrian tergantung dari materi. Intinya di kegiatan keputrian itu, satu untuk meningkatkan pengetahuannya anak-anak yang berkaitan dengan hal kewanitaan, baik itu masalah haid, masalah adab wanita terhadap orang tua terhadap guru. Kemudian masalah pergaulan, wanita itu seharusnya yang bagaimana, mungkin masalah berbusana. Ini nanti akan dikaji di kegiatan keputerian. Tujuannya untuk memperbaiki segala nya tentang kewanitaan.</u>
A	Kapan kegiatan keputrian diadakan?
B	Kegiatan keputrian sudah ada sebelum saya ditempatkan di sini. Saya di tempatkan di sini 2006. Cuma mungkin awal-awal dulu yang terlibat hanya guru agama. Kemudian beberapa tahun ini, selain guru agama kita libatkan dari ada guru mapel yang lain, ada guru matematika, kadang dari waka kesiswaan, ada dari guru bahasa Indonesia yang kita seleksi dulu. Tidak semuanya bisa mengisi di keputrian.
A	Program selanjutnya ada Badan Dakwah Islam, itu seperti apa bu?
B	<u>Badan Dakwah Islam itu seperti kerohanian Islam. Di sekolah lain ada yang menyebutnya Rohis tapi kita menyebutnya BDI (Badan Dakwah Islam). Jadi itu di rekrut pada awal tahun ajaran baru. Itu ada latihan dasar kepemimpinannya, kemudian kegiatannya ada pelatihan kothib setiap hari Jum'at untuk anggota, kemudian ada banjari, peringatan hari-hari besar Islam, kemudian bakti sosial ke panti asuhan maupun ke panti jompo atau ke yayasan-yayasan anak cacad yang kita kunjungi bersama anak-anak BDI. Itu kegiatan rutin.</u>
A	Siapa saja yang mengikuti kegiatan dan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan BDI?
B	Yang mengikuti kegiatan BDI ya tentu saja anggota BDI, kemudian dibimbing guru PAI. Dari luar untuk mengisi materi kita ada kerja sama dengan pondok pesantren Darul Ulum Jombang. Anak-anak juga terlibat kegiatan di luar misalnya wisata rohani bersama dengan sekolah-sekolah yang lain se-kota malang, kemudian ada pekan seni se-kota biasanya anak-anak selalu terlibat di situ. Hampir semua sekolah ada BDI.
A	Untuk PHBI gmana bu?
B	<u>Iya, Semua kegiatan PHBI di sekolah, tapi untuk teknisnya kadang kita hanya mengundang ustadz ke sekolah terus ceramah. Tapi kadang kala kita juga mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan tema hari besar yang diperingati.</u>
A	Selanjutnya program baca Qur'an, apa tujuan program tersebut?
B	<u>Satu, yang jelas untuk menghapus atau menghilangkan buta huruf baca Qur'an. Diharapkan nanti lulus dari SMP 3 sudah bisa baca Qur'an, makanya kita tiap mendekati UTS selalu kita ada tes baca Al-Qur'an mulai kelas 7-8-9. Nanti semester dua juga begitu, ada tes baca Qur'an kelas 7-8-9 akhirnya anak-anak bersama dengan orang tua mempunyai inisiatif untuk memperlancar bacaan Al-Qur'annya.</u>
A	Kapan tes baca Qur'an dimulai?
B	Kegiatan ini dimulai kira-kira 5 tahun yang lalu. Tahun 2011.
A	Klo untuk prosedur pelaksanaannya gimana bu?
B	<u>Kita tangani sendiri pada saat jam pelajaran. Jadi jam pelajaran agama itu anak-anak hanya membaca 2-3 ayat bergantian tapi ngambilnya ya pas pelajaran agama, jadi materi yang lain kita awalkan atau akhirkkan terus jamnya itu kita ambil untuk tes baca Al-Qur'an.</u>

A	Klo untuk hapalan surat pendek sendiri?
B	<u>Hapalan surat pendek itu di sela-sela kegiatan pembelajaran jadi ada waktu sendiri pada jam agama. Anak-anak bisa menyetorkan hapalan itu berpasangan dengan temannya, krena kalo saya sendiri yang menangani masalah waktu. Jadi anak-anak berpasangan dengan temannya, satu menyetorkan hapalan, yang satunya menilai atau menuliskan surat yang di hapal, begitu bergantian. Surat yang dihapal ini dituliskan di kertas, kertasnya itu yang dikumpulkan ke saya. Jadi saya mantaunya dari situ.</u>
A	Jadi hapalannya dari surat an-nas sampai surat apa bu?
B	Terutama yang juz 30 mulai dari an-naba tergantung dia hapalnya saat itu yang mana. Tapi yang kita prioritaskan yang di juz 30.
A	Ada ada penilaian tersendiri misal ada yang mampu menghafal gitu?
B	Ada. Jadi untuk yang bisa menghafal lebih dari 25 surat di juz 30 akan mendapat reward nilai. <u>Jadi untuk mendapatkan nilai 80 minimal dia harus hapal 17-18 surat pendek. Itu masuk nilai keterampilan, karena di situ praktek membaca. Bisa juga saya masukkan di nilai pengetahuan karena pada saat dia membaca itu saya tanya hukum bacaannya apa.</u>
A	Untuk program hari amal, itu tujuannya untuk apa bu?
B	<u>Amal Jum'at tujuannya untuk: satu, membiasakan anak-anak untuk bersedekah karena dilakukan istiqomah. Kemudian yang kedua, kita bisa menggali dana dari situ untuk kegiatan keagamaan biasanya kita kelola dari amalnya anak-anak, tapi tidak murni untuk kegiatan saja. Untuk anak-anak yang tidak mampu juga kita bantu dari amalnya anak-anak itu. Dan kita sedang merencanakan untuk menggunakan uang tersebut untuk membantu guru/siswa yang sedang tertimpa musibah.</u>
A	Kapan dimulainya program amal dan siapa penanggung jawabnya?
B	Sebelum saya di sini sudah ada. Penanggung jawabnya guru agama.
A	Bagaimana prosedur pengumpulannya?
B	<u>Anak-anak diberikan sebelum jam pelajaran pertama masuk, anak-anak mengambil amplop seperti ini (sambil menunjukkan amploponya) sesuai dengan kelasnya. Anak-anak ngambil perwakilan dari kelas kemudian nanti pas istirahat disetorkan kembali ke ruang guru, itu ada buku besar, anak-anak hanya menuliskan langsung, kelas 7 berapa jumlah berapa. Anak-anak menuliskan sendiri.</u>
A	Hari amal berlaku untuk siswa atau untuk guru juga ada?
B	Untuk guru kita sediakan kotak, kita ndak nari i satu-satu untuk guru. Klo dari guru untuk amal dipotong dari gaji untuk kegiatan amal ini. Ntah itu untuk amal sosial, ntah itu untuk infaq mesjid. <u>Dipotong 2,5% dari gaji itu dan saya yang mengumpulkan. Kita yang berkaitan dengan amal-amal itu pasti yang terlibat guru-guru agama. Kita kumpulkan, jadi dari guru-guru itu rutin ada pemotongan dari gaji. Kita kesepatan karena sudah disampaikan di rapat dinas, jadi tidak ada yang keberatan. Itu alokasinya ya untuk kegiatan sosial anak-anak yang ndak mampu, kemudian ada untuk pembangunan masjid. Klo yang misalnya untuk acara atau kegiatan peringatan hari besar Islam, terus ada acara masak memasak, itu biasanya pada saat itu guru-guru urunan.</u>
A	Kegiatan terakhir ada Tahsin Qira'atul Qur'an, tujuannya apa bu?
B	Itu tujuannya yang pertama untuk meningkatkan kegemaran guru dalam membaca Al-Qur'an, selain itu untuk memperbaiki makhorijul hurufnya, terus memahamkan guru <u>tentang tajwidnya. Yang pertama itu tujuannya untuk guru pribadi untuk memperbaiki baca Al-Qur'annya. Kemudian yang kedua, kita harapkan nanti klo guru sudah pinter, ini kita jadikan tutornya anak-anak, jadi nanti arahnya anak-anak. Guru yang sudah mampu ini tadi kita ajak untuk terjun menangani anak-anak berkaitan dengan baca Al-</u>

	Qur'an nya anak-anak, ntah itu masalah makhori jul hurufnya, ntah bacaan ghoribnya, ntah tajwidnya.
A	Berarti nanti ke depan ada program lagi bu?
B	Kedepan Insyallah klo masjidnya sudah jadi, kita akan membuat madrasah diniyyah. Jadi menangani anak-anak terutama yang ada di SMP 3. Harapannya begitu.
A	Klo untuk Program Tahsin kapan dimulai bu?
B	Sudah berjalan hampir dua bulan, untuk yang guru-guru. Alhamdulillah bapak ibu guru juga antusias selalu menunggu hari Sabtu, <u>dilaksananya kan hari Sabtu waktu pulang sekolah jam 10.45-12.00 setiap hari Sabtu</u> . Lumayan banyak yang ikut, karena total gurunya kan ada 60 tapi untuk sementara yang sudah berjalan ini ada sekitar 25 bapak-ibu guru yang hadir dan istiqomah. Tempatnya di kelas 9-1, selalu di situ.
A	Pada proses perencanaan pembelajaran, apa yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pelajaran?
B	<u>Yang jelas RPP, karena itu adalah acuan kita untuk mengajar. RPP harus dipersiapkan walaupun nanti pada akhirnya pada saat kita praktek di kelas kadang kala kita keluar dari RPP karena kita menyesuaikan dengan keadaannya siswa pada saat itu</u> . Mungkin ada pengembangan, ada perubahan model pembelajaran saat kita terjun di kelas langsung. Klo RPP kan rencana tapi nanti prakteknya kan sesuai dengan kondisinya kelas, sesuai dengan materinya.
A	Apa saja yang harus diperhatikan dalam menyusun RPP?
B	Yang harus diperhatikan terutama kompetensi dasar, tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, kemudian langkah-langkah pembelajaran di pertemuan kesatu bagaimana kedua bagaimana, kemudian ada penilaian proses dan hasil belajar. Kemudian ada kegiatan remedial dan pengayaan. Itu yang utama di RPP.
A	Lalu bagaimana menentukan pendekatan, model, dan metode dalam pembelajar?
B	<u>Penentuan model pembelajaran tergantung dari materi yang akan kita bahas. Yang pertama pada materi yang kita bahas, kemudian yang kedua keadaan/kondisi kelas. siswa-siswanya bagaimana, baru kita bisa menentukan model pembelajaran, karena tidak semua kelas dapat diajarkan dengan model pembelajaran yang sama, tergantung pada potensi rata-rata anak di kelas. Dari potensi itu baru kita bisa jadikan acuan dalam menentukan model atau metode pembelajaran.</u>
A	Berarti seorang guru harus menguasai banyak metode pembelajaran?
B	Harus. Supaya metodenya bervariasi, tidak monoton ceramah saja.
A	Adakah kendala yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran?
B	Mungkin masalah waktu aja, klo kita terapkan betul-betul seperti waktunya yang kurang. Yang lain-lain nd ada kendala. Cuman mungkin di waktu, kadang kala kita harus memanfaatkan waktu yang harusnya tiga jam penuh kita nikmati tapi karena waktunya terbatas kadang harus kita singkat sehingga pembelajaran kita itu ndak sempurna.
A	Belum sesuai RPP tapi tercapai tujuan pembelajarannya bu?
B	Tercapai, cuman harus menyingkat. Sebenarnya tidak keluar dari RPP cuman waktunya yang kita persingkat.
A	Terus ada kritik dan saran tentang perencanaan?
B	Ndak sih, seperti aturan yang terbaru sudah bagus dan mengena semua, cuman yang diperbaiki hanya susunannya tapi isi didalamnya sama dengan tahun-tahun sebelumnya.
A	Klo untuk pelaksanaan pembelajarannya, media yang biasa digunakan itu apa saja?
B	<u>Mediannya tergantung dari materi juga ya. Tergantung dari materi yang kita bahas saat</u>

	itu. Bisa pake LCD, bisa pake kartu, kemudian bisa kita buat pohon ilmu dengan medianya kertas dan lain sebagainya, kertas kartu tergantung model pembelajaran saat itu yang kita terapkan dan itu tergantung materinya saat itu apa.
A	Klo untuk alat pendukung pembelajaran selain LCD dan papan tulis?
B	Ada, <u>papan tulis kemudian internet</u> . Itu anak-anak biasanya browsing tapi tidak selalu browsing, tergantung pada materinya apa, pake model pembelajarannya apa saat itu.
A	Klo untuk sumber belajar sendiri?
B	<u>Sumber belajar anak-anak dari buku paket agama, buku LKS, kemudian dari buku-buku yang lain yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan agama yang bisa dijadikan referensi anak-anak.</u>
A	Klo untuk guru sendiri?
B	Sementara dari buku guru kemudian ada sumber-sumber lain yang bisa kita jadikan referensi selain itu internet juga membantu tapi tidak sepenuhnya karena yang dari internet kan pendapatnya orang jadi harus kita seleksi dulu.
A	Menurut ibu, yang harus diperhatikan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik?
B	<u>Satu, menguasai kelas. Bisa mengendalikan kelas. Yang kedua, menerapkan metode, model pembelajaran yang sesuai dengan materi maupun kondisi kelas saat itu sehingga anak-anak Klo guru kreatif untuk menentukan variasi metode, model pembelajarannya bervariasi, saya yakin anak-anak tidak akan jenuh dan pelajaran agama selalu menyenangkan dan tidak ada yang ngantuk karena semua ikut terlibat aktif.</u>
A	Untuk tahapan pendahuluan, apa tahapan yang biasa digunakan?
B	Biasanya kita awali dengan <u>membaca surat pendek bersama-sama</u> , kemudian <u>ngecek kehadiran siswa</u> , kemudian masuk pada materi tapi sebelum materi itu kita bahas, biasanya saya <u>menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai anak-anak, tujuan yang harus dicapai anak-anak</u> saya sampaikan sehingga anak-anak itu punya gambaran. O berarti saya belajar ini targetnya harus bisa ini. <u>Tujuan saya sampaikan pada anak-anak, ntah itu lewat lisan atau saya tampilkan lewat LCD.</u>
A	Klo untuk motivasi atau apersepsi?
B	Saya rasa tidak jauh berbeda dengan di pendahuluan, atau bisa juga di awal pelajaran biasanya untuk membantu konsentrasi siswa, saya biasanya ada senam otak kiri dan kanan. Untuk menyeimbangkan otak kiri dan kanan itu biasa saya lakukan untuk mengembalikan konsentrasi siswa. Tapi kalo jam-jam pertama ginikan masih seger, biasanya pada jam terakhir atau habis jam istirahat atau setelah pelajaran yang awal itu sebelum pelajaran agama, ada pelajaran yang mungkin membuat anak-anak tegang.
A	Bagaimana dengan permainan?
B	Permainan bisa juga. Lewat permainan yang intinya nanti arahnya ke mengembalikan konsentrasinya anak. Jadi selain anak-anak berupa senam kemudian permainan juga bisa atau mungkin juga kuis yang diarahkan ke game.
A	Klo untuk kegiatan intinya? Porsi keaktifan guru dan siswa bagaimana?
B	Lebih banyak siswa. Guru kalo <u>dalam kurikulum 2013 kapasitas guru dalam menyampaikan materi hanya 30%, selanjutnya anak-anak yang diajak untuk mencari tau sendiri sehingga bisa menyimpulkan sendiri. Jadi yang lebih banyak berperan di situ sebenarnya siswa.</u> Kita guru hanya mengarahkan, apabila yang disampaikan anak-anak ada yang salah atau ada yang kurang.
A	Klo untuk kegiatan penutup?
B	Kegiatan penutup, <u>kita ajak anak-anak untuk mengambil kesimpulan dari proses pembelajaran. Setelah anak-anak membuat kesimpulan mungkin ada penegasan-penegasan atau evaluasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran saat itu atau</u>

	penugasan untuk materi selanjutnya.
A	Adakah kritik dan saran mengenai pelaksanaan pembelajaran?
B	Variasi. Klo pelajaran agama selama ini kan masih banyak guru yang masih dengan metode ceramah saja. Itu saya rasa membosankan buat anak-anak dan kita guru capek kalo kita hanya monoton ceramah. Maka perlu variasi model pembelajaran dengan metode yang bervariasi juga supaya anak-anak tidak jenuh, tidak mengantuk, kemudian bisa menikmati pelajaran agama itu dengan menyenangkan. Dan kalo anak-anak sudah terpesona dengan kita, terpesona dengan kepiawaian kita untuk menerapkan variasi model pembelajaran, Insyaallah anak-anak akan suka pada model pembelajaran kita dan selalu kedatangan kita yang ditunggu.
A	Lalu bagaimana cara ibu melakukan penilaian hasil belajar?
B	Penilaian hasil belajar bisa dilakukan dengan observasi untuk sikap, bisa juga dengan penilaian diri sendiri dan antar teman. Kalo pengetahuan biasa dengan tes atau tugas. Kalo keterampilan lewat praktek.
A	Klo untuk penilaian, ada kritik dan saran?
B	Iya, banyak penilaian sebenarnya. Banyak penilaian yang harus kita lakukan tapi saya rasa ini tidak menjadi masalah tergantung pada bagaimana cara kita membuat peluang. Jadi ada potensi-potensi tertentu yang bisa kita jadikan ladang penilaian. Jadi tidak monoton harus kita lihat satu persatu tapi ada cara tersendiri untuk melakukan penilaian tanpa membuat susah diri sendiri.
A	Klo untuk pengawasan? Pernah diawasi oleh siapa saja?
B	Kepala sekolah pernah, kemudian pengawas PAI dari Kemenag, Bapak ibu guru dari mata pelajaran lain, kemudian ada teman sejawat jadi sesama guru agama yang ikut memantau, melihat pada saat saya mengajar.
A	Apa ada agenda untuk pengawasan sendiri?
B	Kalo pengawas dan kepala sekolah ada. Kalo yang guru kita fleksibel aja.
A	Bentuk pengawasannya apa saja bu?
B	Mungkin pengecekan kelengkapan perangkat kita ngajar, kemudian melihat kita pada saat menerapkan RPP di kelas. Mungkin ada masukan, ada yang perlu ditambahi, yang perlu dikurangi.
A	Untuk diskusi atau pelatihan-pelatihan bu?
B	Tiap 3 bulan sekali kita ada diklat untuk peningkatan mutu GPAI. Jadi itu dilaksanakannya di MGMP PAI SMP se-Kota Malang. Itu tiap 3 bulan kita ada peningkatan mutu khusus untuk guru PAI. Tiga bulan diklatnya tapi tiap 1 bulan kita ada kegiatan MGMP. Pada saat kegiatan itu kita banyak membahas model pembelajaran untuk peningkatan PAI sehingga sudah mulai berangsur-angsur guru PAI yang ada di Malang ini sudah mulai bervariasi model pembelajarannya. Nggak monoton, termasuk guru-guru yang sudah senior jadi paham, ooo ternyata model pembelajaran macam-macam sehingga diharapkan anak-anak itu senang dengan pelajaran PAI dan PAI itu menjadi pelajaran favorit.
A	Untuk lokasi pelaksanaannya MGMP dimana?
B	MGMP itu kita pindah-pindah. Awalnya masih tergantung dari ketua MGMP nya ada dimana tapi selanjutnya berpindah-pindah tergantung dari guru-guru karena dari sekolah lain pengen sekolahnya dikunjungi. Kadang di SMP 3, kadang di SMP 18, kadang di SMP 8.
A	Klo untuk jadwalnya bu?
B	Jadwalnya tiap Rabu terakhir tiap bulan. Ini tanggal 26 ada kegiatan MGMP di SMP 21 Sawo Jajar. Biasanya mulai jam 10.00 sampai selesai shalat dzuhur.
A	Siapa yang ngisi Diklat di MGMP?

B	Yang ngisi dari luar, ya ahlinya yang kapan hari itu kita datangkan ada yang dari kanwil, ada yang instruktur nasional tapi bukan dari Malang, kita datangkan sesuai dengan yang kita diklatkan saat itu. Klo diklat selalu kita datangkan dari luar.
A	Ada kritik dan saran untuk pengawasan?
B	Cuman perlu dirutinkan aja mungkin karena kebanyakan bagi guru yang tidak siap itu biasanya kan takut untuk diawasi orang lain. Sering-sering untuk mengadakan pengawasan supaya guru juga ada perbaikan dalam mengajar karena sering-sering diawasi dan dipantau cara mengajarnya. Insyaallah ada perubahan.
A	Menurut ibu, seberapa penting pendidikan agama buat anak-anak?
B	<u>Sangat penting! Kenapa? karena pada jaman sekarang ini, kita tidak bisa menghalangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Anak-anak sekarang sudah memiliki hp dan laptop, sehingga untuk membuka situs-situs yang negatif itu sangat mudah. Nah satu-satunya cara yaitu: pendekatan secara agama. Melalui Pendidikan Agama Islam kita sentuh hatinya dan kita berikan pemahaman bahwa semua yang kita lakukan pasti akan dipertanggungjawabkan dihadapannya Allah Swt. sehingga anak-anak pada saat membuka situs-situs yang kurang baik, anak-anak pasti akan ingat “waduh ini walau ndak ada orang, ada Allah Swt. yang liat, itu pasti akan dimintai pertanggungjawaban” itu paling tidak kan dapat menetralsir anak-anak. Diberi pemahaman seperti itu.</u>



W-03/GPAI-VIII/SMPN-3/2016

TRANSKIP WAWANCARA
SMP Negeri 3 Malang

	Hari/Tanggal : Sabtu, 05 November 2016 Nama : Muhaimin, S.Ag Tempat/Waktu : Ruang Guru/ 10.23–11.17 WIB
A	Menurut bapak, metode apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran PAI?
B	<u>Metode yang paling ampuh sebenarnya metode ceramah pada awal minimal 5 menit. Kalau siswa tidak diceramahi, ndak bisa kondusif, Jadi ndak langsung ngasi pelajaran.</u> Kita jelaskan kompetensi apa yang hendak dicapai, biar anak tau apa yang nanti akan di dapat setelah pembelajaran.
A	Bisa kasih contoh penggunaan metode pembelajaran di kelas?
B	Kalo di kelas VIII untuk bab 5 kan tentang “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Daulah Umayyah”, itu kan disitu hanya 3 jam, kalau hanya disampaikan cret kan selesai juga, anak ngak dapat apa-apa. Makanya kita rubah, walau tidak sesuai dengan yang awal. Jadi, siswa membaca materi selama 10 menit, kemudian siswa membuat 5 soal yang jawabannya sudah diketahui sendiri oleh siswa, lalu dilemparkan ke temannya dan temannya tersebut membuat lagi 5 soal dan menjawab pertanyaan dari temannya yang sebelumnya. Nanti jawaban di kroscek oleh yang punya pertanyaan. Kalau gitu, siswa berperan aktif, dengan bertanya lewat tulisan dan mengkomunikasikan lewat jawaban.
A	Untuk Penilaian gmana pak?
B	Saya ada tugas kelompok (sambil menunjukkan makalah kelompok milik siswa). Ini tugas kemaren tentang puasa. Jadi, kita sudah dapat nilai tugas kelompok.
A	Penilaian kan banyak pak, seperti: penilaian diri, penilaian antar teman dan lainnya, lalu apakah semua penilaian itu digunakan pak?
B	<u>Tidak semua penilaian kita gunakan, seperti penilaian diri dan penilaian antar siswa tidak usah, kecuali waktu masih tersisa banyak. Untuk penilaian sikap, kita ambil dari observasi waktu mereka presentasi, jadi bisa di lihat apa yang kurang. Tentang Al-Qur’an dan Tajwid, kita baru praktek. Jadi nanti ada dua, yaitu mengartikan dan menterjemah secara lafdiyah. Nanti kan kita ambil nilai praktek. menghafal dan mengartikan. Kalo sikap itu sebenarnya ndak bisa dinilai, makanya kita ndak bisa me-judge, ndak boleh. Tapi harus di nilai, makanya hanya A-B. Tiap mapel ada nilai sikap kayak gini (menunjukkan penilaian siswa). Penilaian pengetahuan ada dari ulangan, seperti: ulangan harian, remidi, dan penugasan. Untuk UTS dan UAS itu berdiri sendiri sehingga ada nilainya masing-masing.</u> Ini keterampilan, terus ada sikap.
A	Kembali ke masalah model pembelajaran, berarti dalam satu materi bisa menggunakan beberapa metode?
B	<u>Ya, bisa beberapa metode. Makanya walaupun kita sudah bentuk RPP, tapi pada kenyataan di kelas itu bisa berubah. Jadi pintar-pintarnya guru menyesuaikannya di kelas.</u> Makanya kalo ditanya pakai metode apa? Ya liat aja nanti, kan tiap kelas berbeda.

O/Imtaq/SMPN-3/10/2016

Lampiran 12

**CATATAN OBSERVASI KEGIATAN IMTAQ
SMP Negeri 3 Malang**

<p>Hari/ Tanggal : Kamis, 27 Oktober 2016 Tempat/ Waktu : Lapangan sekolah/ 06.30-07.00 Kegiatan : Imtaq Pagi</p>		
<p>Siswa sebelum 06.30 sudah mulai berada di lapangan sekolah untuk mengikuti Imtaq pagi. Mereka sudah membawa Al-Qur'an di tangan masing-masing. Siswa yang telah berada di lapangan mulai membaca Asmaul husna bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang guru dengan menggunakan pengeras suara. Tepat pukul 06.30 semua siswa sudah berada di lapangan. Pak Muhaimin membuka kegiatan Imtaq pagi dengan salam dan memimpin siswa membaca al-Fatihah sebelum para siswa mulai membaca Al-Qur'an. Seorang siswa yang mungkin telah ditunjuk sebelumnya oleh guru memimpin pembacaan Al-Qur'an dengan bantuan pengeras suara. Kegiatan ini berlangsung \pm 15 menit.</p> <p>Setelah 15 menit berlalu, kegiatan dilanjutkan dengan Istiqhosah yang dipimpin oleh pak Muhaimin, guru PAI kelas VIII. Istighosah berlangsung selama \pm 13 menit. Setelah selesai Istighosah, guru kemudian memimpin pembacaan doa. Terdengar doa yang dibaca antara lain: doa meminta selamat dunia dan akhirat, doa kebaikan untuk ibu dan bapak, dan doa memohon ilmu dan kephahaman. Kegiatan diakhiri dengan salam.</p>		
Foto Kegiatan	 <p style="text-align: center;">Pembacaan Asmaul husna</p>	 <p style="text-align: center;">Siswi mambaca Al-Qur'an</p>
	 <p style="text-align: center;">Siswa mambaca Al-Qur'an</p>	 <p style="text-align: center;">Guru memimpin Istighosah</p>

O/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

CATATAN OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS
SMP Negeri 3 Malang

Hari/ Tanggal : Senin, 24 Oktober 2016 Tempat/ Waktu : Ruang Kelas VII b Objek Penelitian : Utien Kustianing, S.Pd.I Materi : Selamat Datang Nabi Muhammad saw. Kekasihku.																									
Deskripsi Lokasi	Jumlah siswa di kelas sebanyak 32 orang. Peralatan mengajar yang tersedia di kelas yaitu papan tulis dan LCD. Pembelajaran juga menggunakan alat lain yaitu speaker yang dibawa langsung oleh guru. Ruang kelas dilengkapi dengan lampu dan alat kebersihan. Diluar kelas disediakan wastafel untuk mencuci tangan.																								
Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan dimulai oleh guru dengan mengucapkan salam, kemudian mengajak murid untuk membaca salah satu surat pendek yaitu surat ad-dhuha secara bersama-sama, lalu guru mengabsen dengan menanyakan ketidakhadiran murid, setelah itu guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran, dan mengakhiri kegiatan pendahuluan dengan mengajak murid bersama-sama senam otak dengan menayangkan video senam otak kanan-kiri. Kegiatan ini memerlukan waktu selama 10 menit.																								
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan inti dimulai guru dengan menayangkan video tentang sejarah Nabi Muhammad saw. mulai lahir hingga wafatnya beliau. Setelah Video berdurasi ± 10 menit selesai ditayangkan, guru melakukan tanya jawab singkat tentang isi dari video tersebut. Kegiatan ini menghabiskan waktu selama 15 menit. - Guru membagi murid menjadi 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6-7 orang. Guru kemudian memberikan instruksi kepada murid untuk: 1) membaca materi dalam buku siswa, 2) membuat lagu tentang Nabi Muhammad saw, dan 3) menjelaskan bahwa akan diadakan “cerita bersambung” yaitu perwakilan masing-masing kelompok menerangkan tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad saw. dengan menggunakan metode cerita bersambung. Kegiatan ini memerlukan waktu 5 menit. - Murid diberikan waktu selama 10 menit untuk melakukan aktifitas membaca materi dan membuat lagu. Setiap kelompok menunjuk salah satu anggota kelompok sebagai perwakilan kelompok untuk kegiatan cerita bersambung. - Selagi murid melakukan aktifitas diatas, Guru membuat kolom di papan tulis berupa nama kelompok dan bintang. Bintang merupakan perolehan nilai yang didapat oleh kelompok pada kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Kolom bintang berbentuk sebagai berikut: <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 10%;">No</th> <th style="width: 45%;">Kelompok</th> <th style="width: 20%;">Bintang</th> <th style="width: 25%;">Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Abu Bakar Siddiq</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Umar Ibn Khatab</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Usman Ibn Affan</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Ali Ibn Abi Thalib</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Bilal Ibn Rabbah</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Kelompok yang menyelesaikan tugas tercepat diberikan ★ 5 dan yang paling akhir mendapat ★ 3. Bintang juga diberikan untuk penguasaan kelompok dalam menyampaikan kisah Nabi Muhammad saw. secara tepat, dan pengurangan bintang bagi kelompok atau salah satu anggota kelompok ada yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.</p>	No	Kelompok	Bintang	Jumlah	1.	Abu Bakar Siddiq			2.	Umar Ibn Khatab			3.	Usman Ibn Affan			4.	Ali Ibn Abi Thalib			5.	Bilal Ibn Rabbah		
No	Kelompok	Bintang	Jumlah																						
1.	Abu Bakar Siddiq																								
2.	Umar Ibn Khatab																								
3.	Usman Ibn Affan																								
4.	Ali Ibn Abi Thalib																								
5.	Bilal Ibn Rabbah																								

	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah waktu 10 menit yang diberikan habis, cerita bersambung pun dimulai. Guru menyebutkan nama kelompok, kemudian perwakilan kelompok akan menceritakan kisah Nabi Muhammad saw. dimulai dari awal kelahiran beliau hingga wafatnya beliau dengan menggunakan metode cerita bersambung. Kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu yang dipersiapkan oleh masing-masing kelompok. Ini merupakan aktifitas yang menyenangkan dan dapat mengembangkan kreatifitas murid. Setelah menyanyikan lagu yang diciptakan oleh murid, Guru kemudian memperdengarkan sebuah lagu dari laptop dengan bantuan speaker agar suara dapat terdengar oleh seluruh murid. Kegiatan ini memerlukan waktu selama 20 menit. - Guru melakukan sesi tanya jawab mengenai sikap apa yang ada pada diri Nabi Muhammad saw. disertai kisah mengenai sifat tersebut, lalu guru mengarahkan murid untuk meneladani sikap dari Nabi Muhammad saw. tersebut. Sikap yang dimunculkan oleh murid berupa: bijaksana, teguh, jujur, pantang menyerah, dan mandiri. Kegiatan menghabiskan waktu selama 10 menit.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai penutup, guru memberikan tugas “pekerjaan rumah/ PR” membuat peta konsep mengenai perjalanan Nabi Muhammad saw. - Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam.
Catatan Reflektif	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, diawali guru dengan menyiapkan peserta didik agar siap menerima pelajaran. Senam otak yang diberikan sebelum memulai pelajaran memberikan dampak yang bagus untuk melatih fokus siswa dalam menerima pelajaran. - Pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok. Guru memberikan instruksi yang jelas kepada siswa terkait pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus menjadi perhatian guru karena metode diskusi kelompok memiliki fungsi sosial yaitu jalinan kerja sama antar anggota kelompok. Disinilah peran penting guru untuk membantu siswa menguasai skill keterampilan dan sosial, selain skill pengetahuan yang memang harus dikuasai oleh siswa. - Penilaian dengan menggunakan kolom bintang memberikan dorongan kepada antar kelompok untuk berlomba mendapatkan bintang paling banyak sebagai bukti keberhasilan kelompok. Penilaian siswa menjadi lebih mudah karena menilai siswa berdasarkan kelompok, tidak per individu.



Kegiatan senam otak



Penayangan video



Diskusi kelompok



Guru memberikan bimbingan



Kegiatan pemberian skor



Sesi Tanya Jawab

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 3 MALANG
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
Kelas / Semester : VII / 1
Materi Pokok : Selamat Datang Nabi Kekasih Ku

Kompetensi Inti :

- (KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
 (KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
 (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
 (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

A. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw periode Mekkah dalam menegakkan risalah Allah swt.	Berperilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw.
2	Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw periode Mekkah	Berperilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw.
3	Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw periode Mekkah	Menjelaskan pengertian cara meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw periode Mekkah
4	Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW periode Mekkah	- Menjelaskan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekkah. - Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah saw.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Peserta didik mampu:

1. Menceritakan sejarah masa kelahiran sampai wafatnya Nabi Muhammad saw.
2. Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
3. Menjelaskan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Periode Mekah.
4. Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah saw.
5. Meneladani perjuangan Rasulullah saw. di Mekah.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Reguler dan Remedial

a. Kehadiran seorang kekasih

Nabi Muhammad saw. lahir pada hari Senin, 12 *Rabi'ul Awwal* bertepatan dengan tanggal 20 April 571 Masehi. Nabi Muhammad saw. lahir dalam keadaan yatim. Ayahnya, Abdullah bin Abdul Muthalib wafat saat Nabi Muhammad saw.

masih berusia 6 bulan di dalam kandungan ibunya, Siti Aminah. Saat bayi, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh Halimah Sa'diyah dari Bani Saad, Kabilah Hawazin. Di perkampungan bani Saad inilah Nabi diasuh dan dibesarkan sampai usia 5 tahun.

Saat Nabi Muhammad saw. Memasuki usia 6 tahun, ibunya wafat. Ia pun diasuh oleh kakeknya, Abdul Muthalib. Kakeknya adalah seorang pemuka Quraisy yang sangat disegani. Nabi Muhammad saw. mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang sangat besar dari sang kakek. Sayang, hanya dua tahun Nabi diasuh kakeknya. Abdul Muthalib meninggal saat Nabi Muhammad saw. berusia 8 tahun. Selanjutnya, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh pamannya, Abu Thalib sampai menginjak remaja.

- b. Identifikasi sejarah perjuangan Nabi Muhammmad saw sejak kecil sampai dengan remaja di Mekkkah dan Madinah.

Ketika kafilah dagang mereka sampai di kota Basra di wilayah Syria Besar, seorang pendeta terkenal di masa itu, Buhairah, menghampiri Abu Thalib dan mengatakan, "Aku mengenali anak muda ini sebagai sosok yang kelak akan dinobatkan sebagai rahmat bagi semesta alam. Hal ini telah tertulis jelas dalam kitab-kitab kami." Buhairah selanjutnya menyarankan kepada Abu Thalib, "Lindungi anak muda ini dari orang-orang Yahudi, lebih baik bawa ia kembali ke Mekah." Abu Thalib pun menuruti saran pendeta tersebut.

Dengan turunnya wahyu yang kedua, yaitu surah *al-Mudatsir*/74: 1-7, Rasulullah saw. mulai berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Nabi mengajak orang-orang yang terdekat dengannya. Tujuannya, agar mereka lebih dulu percaya kepada seruannya dan mengikutinya. Tempat yang beliau pilih untuk berdakwah adalah rumah Al-Arqam bin Abil Arqam Al Akhzum. Orang-orang yang pertama kali memeluk Islam atau yang dikenal *as-Sabiqun al-Awwalun*, Mereka adalah Siti Khadijah, Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Harisah, dan Ummu Aiman. Nabi Muhammad saw wafat pada usia 63 tahun dan dimakamkan di Madinah.

2. Materi Pengayaan

Silsilah keturunan Nabi Muhammad saw.

D. METODE PEMBELAJARAN:

1. Pendekatan Scientific
2. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Direct Instruction*
3. Metode diskusi, drill.

E. MEDIA PEMBELAJARAN

Media

Video Pembelajaran

CD Pembelajaran

Kertas

Alat

Komputer

LCD Projector

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi tahun 2016.
2. Buku sejarah Nabi Muhammad saw.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (10 menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;

- Guru memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti (100 menit)

a. Mengamati

- Tayangan film sejarah nabi Muhammad Saw
- Mengamati video tentang Sejarah Nabi Muhammmad sejak kecil sampai dengan remaja dan diangkat jadi rasul
- Mencatat hasil pengamatan terhadap hal-hal penting dari tayangan video

b. Menanya

- Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal-hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap tayangan video/film sejarah Nabi Muhammad Saw

c. Eksplora

Game “cerita bersambung”, dengan cara:

- Dengan bimbingan guru, peserta didik mengkondisikan kelas untuk game.
- Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
- Dengan aba-aba guru, kelompok yang ditunjuk diminta menceritakan kronologis sejarah Nabi Muhammad SAW ditentukan hanya dengan beberapa kalimat.
- **Kelompok yang lain yang ditunjuk melanjutkan jalan cerita yang sudah diceritakan kelompok sebelumnya.** Begitu seterusnya, masing-masing kelompok melanjutkan cerita sejarah Nabi Muhammad sampai akhir cerita wafatnya Nabi Muhammad SAW.

d. Asosiasi

- Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil cerita kelompok lain
- Mengidentifikasi dan menganalisis hasil cerita kelompok lain

e. Komunikasi

- Menanggapi paparan kelompok lain
- Menyusun kesimpulan dari materi pembelajaran dengan bimbingan guru.

3. Penutup

- Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru memberikan reward kepada “kelompok terbaik” dalam mendeskripsikan cerita sejarah nabi dari sejak kecil sampai beliau menjadi rasul.
- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

• Penilaian Sikap

1. Observasi

NO	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan (Spritual/Sosial)
1					
2					
3					
4					
5					

2. Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Semester :

NO	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Saya selalu mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi		
2	Saya selalu memberikan contoh suri tauladan kepada teman-temannya		
3	Saya selalu memutuskan perkara dengan adil		
4	Saya tidak menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan		
5	Saya selalu menyelesaikan masalah tidak dengan cara kekerasan		

3. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama Penilai :

Kelas :

Semester :

NO	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Teman saya selalu mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi		
2	Teman saya selalu memberikan contoh suri tauladan kepada teman- temannya		
3	Teman saya selalu memutuskan perkara dengan adil		
4	Teman saya tidak menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan		
5	Teman saya selalu menyelesaikan masalah tidak dengan cara kekerasan		

• Penilaian Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes Lisan

Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan

Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	Dapat menjelaskan pengertian sejarah perjuangan nabi sejak kecil sampai remaja di kota mekkah	1. Jelaskanlah dengan singkat sejarah perjuangan rasul sejak kecil sampai dengan remaja

2	Dapat meneladani perilaku Rasulullah dalam memperjuangkan agama Islam	2. Buatlah deskripsi bentuk-bentuk yang perlu diteladani dari Rasulullah dalam memperjuangkan agama Islam
3	Dapat menerapkan perilaku Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari	3. Tuliskanlah perilaku Rasulullah yang telah kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

• **Penilaian Keterampilan**

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										
2										
3										
4										
5										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (d disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

- Kejelasan dan kedalaman informasi
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- Penghayatan yang diperankan.
 - Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30
 - Jika Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
 - Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.
- Kerja sama
 - Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
 - Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
 - Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
 - Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.

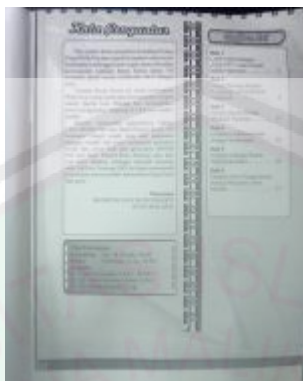
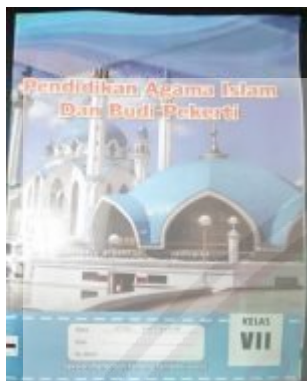
I. PENGAYAAN

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan silsilah keturunan Nabi Muhammad saw. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

J. REMEDIAL

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang “Selamat Datang Rasulullah”. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

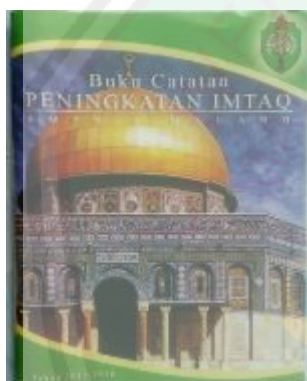
BUKU
SMP Negeri 3 Malang



Keterangan:

Buku LKS PAI dan Budi Pekerti Kelas VII

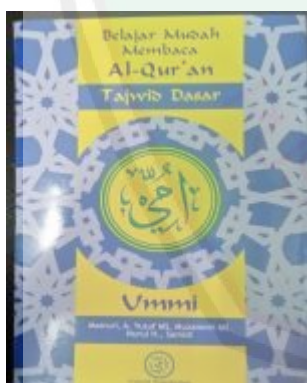
Penyusun Tim MGMP PAI Kota Malang



Keterangan:

Buku Catatan Peningkatan Imtaq Berisi:

- Buku Pantau Baca Qur'an di Rumah
- Buku Pantau Shalat Fardhu
- Setoran Hapalan Surat-Surat Al-Qur'an



Keterangan:

Buku Panduan pada Kegiatan Tahsin Al-Qur'an



Keterangan:

Buku Panduan pada Kegiatan Ramadhan

D/J-Keputrian/SMPN-3/2016

**JADWAL KEGIATAN KAJIAN KEPUTRIAN HARI JUM'AT
SMP Negeri 3 Malang**

NO	TANGGAL	PEMATERI	MATERI	PESERTA
1.	5 Agustus 2016	Utien Kustianing, S.Pd.I	<i>Haid / menstruasi dalam pandangan Islam</i>	Kelas 7
2.	12 Agustus 2016	Ninik Risdana, S.Pd	<i>Disiplin waktu dalam mengerjakan sholat</i>	Kelas 8
3.	19 Agustus 2016	Aini Kurniawati, M.Pd	<i>Akhlaq wanita terhadap orang tua</i>	Kelas 9
4.	26 Agustus 2016	Utien Kustianing, S.Pd.I	<i>Adab pergaulan wanita terhadap lawan jenis</i>	Kelas 7
5.	2 September 2016	Syamsiyah Nugroho, M.Pd	<i>Peran wanita dalam keluarga</i>	Kelas 8
6.	9 September 2016	Marmiati, S.Pd	<i>Akhlaq wanita terhadap orang tua</i>	Kelas 9
7.	16 September 2016	Zaenaf Nurlaily, S.Pd	<i>Akhlaq wanita terhadap orang tua</i>	Kelas 7
8.	23 September 2016	Utien Kustianing, S.Pd.I	<i>Haid/menstruasi menurut Islam</i>	Kelas 8
9.	30 September 2016	Suci Sri Wulandari, S.Pd	<i>Kebersihan wanita</i>	Kelas 9
10.	7 Oktober 2016	Aini Kurniawati, M.Pd	<i>Akhlaq wanita terhadap guru</i>	Kelas 7
11.	14 Oktober 2016	Uci Lusiati, M.Pd	<i>Adab wanita dalam berbusana</i>	Kelas 8
12.	21 Oktober 2016	Marmiati, S.Pd	<i>Akhlaq wanita terhadap guru</i>	Kelas 9
13.	28 Oktober 2016	Zaenaf Nurlaily, S.Pd	<i>Adab wanita dalam berbusana</i>	Kelas 7
14.	4 November 2016	Utien Kustianing, S.Pd.I	<i>Adab pergaulan wanita terhadap lawan jenis</i>	Kelas 8

Mengetahui,

Malang, 1 Agustus 2016
Koordinator Kajian Keputrian

Dra. Tutut Sri Wahyuni, M. M.Pd

Utien Kustianing, S.Pd.I

D/Foto/SMPN-3/2016

DOKUMENTASI
SMP Negeri 3 Malang

Foto			Keterangan
			- Sekolah - Salaman Pagi - Masjid Sekolah
			Kegiatan Imtaq
			- Shalat Dhuha - Shalat Dzuhur
			Shalat Jum'at
			- Kegiatan Keputrian - Kegiatan BDI
			- Program Baca Qur'an - Hapalan Surat Pendek

			<ul style="list-style-type: none"> - Hapalan Surat Pendek - Amal Rutin
			<ul style="list-style-type: none"> - Tahsin Qur'an - Buku Islam di Perpustakaan - Qur'an di Ruang Kelas
			<ul style="list-style-type: none"> - Lorong dengan Slogan - Foto Guru - Foto Bersama Peneliti



BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Rizki Susanto
 NIK : 6105011301900006
 TTL : Sintang, 13 Januari 1990
 Alamat : Jl. Patimura No.22 Sintang,
 Kel. Tanjung Puri, Kec/Kab. Sintang,
 Prov. Kalimantan Barat, 78611.
 Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
 No. Telp. : 085345430860
 Email : Rizki.phiooney@gmail.com

Pendidikan Formal

Tingkat Dasar : MIN Sintang
 Tingkat Menengah Pertama : MTs Al-Ma'arif Sintang
 Tingkat Menengah Atas : SMAN 1 Sintang
 Tingkat Pendidikan Tinggi : 1. S1 PAI – STAIMA Sintang
 2. S2 PAI – UIN Maulana Malik Ibrahim
 Malang